

**INTERJEKSI DALAM KOMIK
“*LES SCHATROUMPFS*” KARYA PEYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arditya Chrisnadi P. Palumian

06204241040

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Arditya Chrisnadi Putra Palumian

No. Mhs. : 06204241040

Judul TA : Interjeksi Dalam Komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
Nip:19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Interjeksi dalam komik *Les Schtroumpfs* karya Peyo” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L.T, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Januari 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Januari 2014
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji I		23 Januari 2014
Dra. Siti Perdi R, M. Hum.	Penguji II		23 Januari 2014

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP: 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Arditya Chrisnadi Putra Palumian
NIM : 06204241040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Januari 2014

Penulis,



Arditya Chrisnadi Putra P.
06204241040

MOTTO

Kawari yuku nichijou ni nomi komareta mama, ren'ai nante shinai to omotteta
(Hidup yang kita jalani selalu berubah, aku tidak menyangka kalau aku bisa
merasakan cinta)

Mou ichido ugokidasu
(Mereka begitu berharga, walau sebentar)

Nido nai shunkan to kanshoku wa
(Kita hanya hidup sekali seumur hidup, dan merasakannya sekali)

Kokoro ni mada nokoru junsui to
(Tapi di hatiku, aku selalu memiliki perasaan itu)
(Chihiro Kosaka-The World God Only Knows)

People all lie, because they have no other choice.
(Ma Sang Tae-Prosecutor Princess)

Jangan menangis, relakanlah semua dan iklaskanlah.

Sayang pada semua orang dan jangan lupakan mereka yang memberi warna pada
hidupmu baik sakit maupun senang walau cuma sebentar!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan maupun dukungan baik moril ataupun dana, sehingga studi saya bisa selesai.

Seluruh keluarga besar ayah dan ibu saya, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2006, yang telah bersama-sama melewati masa-masa indah.

Mas Shobirin, Mas Johny, Adit yang udah membantu selama ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semuanya selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkatnya, skripsi yang berjudul “**Interjeksi Dalam Komik “*Les Schtroumpfs*” karya Peyo**” akhirnya bisa diselesaikan, skripsi ini dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum yang telah memberikan segala fasilitas bagi penulis.
2. Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat, perhatian, saran dan ilmunya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Sri Istiqomah dan Ibu Tri Kusnawati, M.Hum dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis selama dalam masa perkuliahan.
4. Dosen pengajar jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FBS UNY yang telah sabar membimbing dan membagi ilmunya.
5. Staf jurusan mas Dayat dan mbak Anggie yang telah direpotkan atas administrasinya.
6. Kepada teman-teman angkatan 2006 jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, terimah kasih yang spesial buat kalian.

7. Kakak kelas jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2001-2005 serta adik kelas angkatan 2007-2010 terimakasih atas bantuan kalian semua selama dalam perkuliahan.
8. Keluarga besar dan teman-teman dari ayah dan ibu, yang telah memberikan dukungan dan support bagi penulis.
9. Mas Shobirin, Mas Johnny dan Adit yang sudah memberi bantuan dan dukungan selama di Yogyakarta.
10. IFI-LIP dan Perpustakaan FBS UNY yang telah memberi fasilitas.
11. Teman-teman semuanya yang telah bersama selama penulis tinggal di Yogyakarta, terima kasih atas perjuangan dan kenangannya.
12. Teman-teman kos ampel, terutama MTPS terima kasih atas kebersamaannya.
13. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebut satu-satu, terima kasih atas semua dukungan kalian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan, oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Yogyakarta, 2 Januari 2014

Penulis,

Arditya Chrisnadi P.P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
EXTRAIT	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

G. Batasan Istilah	10
BAB 2 KAJIAN TEORI	12
A. Pragmatik dan Interjeksi	12
B. Bentuk Interjeksi	15
1. Interjeksi yang berbentuk kata (onomatopée)	16
2. Nomina	18
3. Adjektiva	20
4. Adverbia	21
5. Verba	22
6. Kalimat	24
C. Makna Interjeksi	25
D. Fungsi Bahasa	28
1. Fungsi Emotif/Ekspresif	29
2. Fungsi Konatif	29
3. Fungsi Referensial	30
4. Fungsi Puitik	31
5. Fungsi Fatis	31
6. Fungsi Metalinguistik	32
E. Komponen-Komponen Tutur	33
F. Komik Les Schtroumpfs	37
G. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA	41
A. Subjek dan Objek Penelitian	41

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
D. Uji Keabsahan Data.....	53
1. Validitas	53
2. Realibitas.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Bentuk Interjeksi	55
2. Fungsi Interjeksi.....	56
B. Pembahasan.....	57
1. Bentuk Interjeksi	57
1.1 Onomatopée	58
1.2 Nomina.....	61
1.3 Adjektiva.....	62
1.4 Adverbial.....	64
1.5 Verba.....	65
2. Fungsi Interjeksi.....	66
2.1 Fungsi Emotif.....	67
2.1.1 Rasa Jijik	67
2.1.2 Kecewa/Kegagalan.....	69
2.1.3 Bingung.....	70
2.1.4 Keterkejutan	72
2.1.5 Kelegaan.....	74

2.1.6	Kegembiraan	75
2.1.7	Kekaguman	77
2.1.8	Kemarahan	78
2.1.9	Kepanikan	81
2.2	Fungsi Konatif.....	82
2.2.1	Peringatan Akan Bahaya	82
2.2.2	Pujian	84
2.2.3	Ejekan.....	85
2.2.4	Tenang atau Diam	87
2.2.5	Sapaan	89
2.2.6	Makian	90
2.2.7	Memulai Pekerjaan.....	92
2.2.8	Pergi	93
2.2.9	Berhenti	95
2.2.10	Ucapan Selamat.....	96
2.3	Fungsi Referensial.....	98
2.3.1	Memahami Suatu Kejadian	98
2.3.2	Ragu-ragu Dalam Berbicara.....	100
2.3.3	Ketidaksenangan	101
2.3.4	Meremehkan.....	102
2.3.5	Menyetujui atau Menolak	104
2.3.6	Permintaan tolong	105
2.3.7	Rasa Sakit.....	107

2.4 Fungsi Fatis	108
2.5 Fungsi Metalinguistik	110
2.5.1 Suara Tertawa.....	110
2.5.2 Panggilan.....	112
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120
A. Resumé.....	121
B. Lampiran Data.....	136

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Contoh Tabel Data.....	42
2. Tabel 2: Bentuk-Bentuk Interjeksi.....	55
3. Tabel 3: Fungsi-Fungsi Interjeksi.....	56
4. Tabel Lampiran.....	137

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Contoh Interjeksi	3
2. Gambar 2: <i>Para Schtroumpfs</i> bersorak gembira	26
3. Gambar 3: <i>Grand Schtroumpf</i> memarahi para <i>Schtroumpfs</i>	27
4. Gambar 4: Mice dan temannya Desta melihat kembang api	36
5. Gambar 5: Salah satu Schtroumpf	39
6. Gambar 6: <i>Schtroumpf Boulanger</i> bertemu <i>Schtroumpf Meunier</i>	45
7. Gambar 7: Fonetik organ wicara <i>Ah!</i>	46
8. Gambar 8: <i>Grand Schtroumpf</i> menyuruh diam para <i>Schtroumpfs</i>	52
9. Gambar 9: <i>Onomatopée Oh!</i>	58
10. Gambar 10: Fonetis artikulatoris <i>Oh!</i>	59
11. Gambar 11: Interjeksi berbentuk Nomina	61
12. Gambar 12: Interjeksi yang berbentuk adjektiva	63
13. Gambar 13: Interjeksi yang berbentuk adverbial	64
14. Gambar 14: Interjeksi yang berbentuk verba	65
15. Gambar 15: Interjeksi <i>Pouah!</i> yang mengungkapkan rasa jijik	68
16. Gambar 16: Interjeksi <i>Zut!</i> yang mengungkapkan kekecewaan	69
17. Gambar 17: Interjeksi <i>Hé!</i> yang mengungkapkan kebingungan	71
18. Gambar 18: <i>Schtroumpf à Lunettes</i> terkejut	72
19. Gambar 19: Ungkapan kelegaan <i>Schtroumpf à Lunettes</i>	74
20. Gambar 20: Para <i>Schtroumpfs</i> bertepuk tangan dan bergembira	75
21. Gambar 21: <i>Schtroumpf Meunier</i> kagum	77
22. Gambar 22: Gargamel mengungkapkan kemarahannya	79

23. Gambar 23: Indikator ungkapan kemarahan	80
24. Gambar 24: <i>Schtroumpf Boulanger</i> berteriak panik	81
25. Gambar 25: Interjeksi peringatan akan bahaya	83
26. Gambar 26: Para <i>Schtroumpfs</i> bergembira dan memuji	84
27. Gambar 27: <i>Schtroumpf à Lunettes</i> mengejek <i>Schtroumpf Robot</i>	86
28. Gambar 28: <i>Grand Schtroumpfs</i> menyuruh para <i>Schtroumpfs</i> diam	87
29. Gambar 29: <i>Schtroumpf</i> menyapa <i>Schtroumpf Financier</i>	89
30. Gambar 30: Para <i>Schtroumpfs</i> saling bertengkar dan memaki	90
31. Gambar 31: Robot <i>Schtroumpf</i> menyuruh bekerja	92
32. Gambar 32: <i>Schtroumpf Boulanger</i> mengusir <i>Schtroumpf Paresseux</i>	93
33. Gambar 33: <i>Grand Schtroumpf</i> menyuruh berhenti	95
34. Gambar 34: <i>Schtroumpf Financier</i> bertemu dengan <i>Schtroumpf Mineur</i>	96
35. Gambar 35: <i>Schtroumpf Sauvage</i> dan <i>Schtroumpf Tailleur</i> merasa senang	98
36. Gambar 36: Keragu-raguan <i>Homnibus</i>	100
37. Gambar 37: Interjeksi menyatakan ketidaksenangan	101
38. Gambar 38: Interjeksi meremehkan	103
39. Gambar 39: <i>Schtroumpf Bricoleur</i> menyetujui suatu permintaan	104
40. Gambar 40: <i>Schtroumpf</i> meminta tolong	106
41. Gambar 41: <i>Schtroumpf à Lunettes</i> berteriak kesakitan	107
42. Gambar 42: Interjeksi yang berupa fungsi fatis	109
43. Gambar 43: Interjeksi untuk suara tertawa	111
44. Gambar 44: <i>Schtroumpf</i> berteriak memanggil <i>Grand Schtroumpf</i>	112

45. L'image 1: <i>Grand Schtroumpf réprimandes Les Schtroumpfs</i>	122
46. L'image 2: <i>L'interjection forme l'adjectif</i>	131
47. L'image 3: <i>Olivier est surpris parce qu'il y a un Schtroumpf</i>	133

DAFTAR SINGKATAN

BD	: <i>Bande Dessinée</i>
OSP	: <i>On ne Schtroumpf pas le Progrès</i>
SF	: <i>Le Schtroumpf Financier</i>
SS	: <i>Le Schtroumpf Sauvage</i>
PARLANT	: Komponen tutur Hymes (versi bahasa Prancis) terdiri dari <i>Participant; Acte; Raison; Locale; Agent; Norme; Ton; Type</i>
S	: Subjek
V	: Verba (Predikat)
O	: Objek
Ket	: Keterangan
P	: Pelengkap (Complement)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Resumé
2. Lampiran 2: Tabel Fungsi Interjeksi
3. Lampiran 3: Tabel Bentuk Interjeksi

INTERJEKSI DALAM KOMIK *LES SCHTROUMPFS*

KARYA PEYO

Arditya Chrisnadi Putra Palumian
06204241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo. Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam komik *Les Schtroumpfs*. Obyek penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang merupakan interjeksi dalam komik *Les Schtroumpfs*. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 3 judul komik yaitu *Schtroumpf Financier*, *Schtroumpf Sauvage* dan *On ne Schtroumpfe pas Le Progrès*.

Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan dilanjutkan dengan teknik catat. Peneliti mencatat register yang kemudian diklasifikasikan dalam tabel data. Untuk menganalisa bentuk interjeksi digunakan 2 metode yaitu metode agih yang dilanjutkan dengan teknik perluas dan baca markah serta metode padan yang dilanjutkan dengan metode padan *fonetis artikulatoris* tergantung karakter datanya. Untuk menganalisa fungsi pada interjeksi digunakan metode padan referensial. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dan dilanjutkan dengan teknik Hubungan Banding Menyamakan (HBS) referent yang digunakan adalah komponen tutur PARLANT. Data yang telah dianalisis ditentukan keabsahannya dengan menggunakan validitas pragmatis dan reliabilitas ditentukan dengan *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk interjeksi yang ada dalam komik *Les Schtroumpfs* karya Peyo diklasifikasikan ke dalam 5 bentuk yaitu bentuk interjeksi onomatopia, bentuk interjeksi adverbial, bentuk interjeksi verbal, bentuk interjeksi nomina dan bentuk interjeksi adjektiva. (2) fungsi interjeksi yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam 5 fungsi yaitu fungsi emotif, fungsi fatis, fungsi konatif, fungsi referensial, dan fungsi metalinguistik. Fungsi emotif meliputi: rasa jijik, rasa kecewa atau kegagalan, rasa bingung, rasa keterkejutan, rasa kelegaan, rasa gembira, rasa kagum, rasa marah dan rasa panik. Fungsi konatif meliputi: peringatan adanya bahaya, pujian, ejekan, perintah untuk tenang atau diam, sapaan, makian, memulai pekerjaan, pergi atau berhenti, dan ucapan selamat. Fungsi referensial meliputi: memahami suatu kejadian, rasa sakit, ragu-ragu dalam berbicara, ketidaksenangan, meremehkan akan suatu hal, menyetujui atau menolak suatu hal dan meminta tolong. Fungsi fatis digunakan untuk membuat percakapan. Fungsi metalinguistik meliputi: tertawa dan panggilan.

L'INTERJECTION DE LA BANDE DESSINÉE “LES SCHTROUMPS” PAR PEYO

Arditya Chrisnadi Putra Palumian
06204241040

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les formes et les fonctions de l'interjection dans la Bande Dessinée “Les Schtroumpfs” par Peyo. Les sujets sont tous les mots, les syntagmes et les phrases dans la Bande Dessinée “Les Schtroumpfs”, tandis que les objets sont tous les mots, les syntagmes et les phrases qui forment l'interjection dans la Bande Dessinée “Les Schtroumpfs”. La source de données de cette recherche est Le Schtroumpf Financier, Le Schtroumpf Sauvage et On ne Schtroumpfe pas Le Progrès.

Nous utilisons la méthode SBLC (Lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue) pour recueillir des données. Nous lisons les BD ensuite nous écrivons au tableau de données pour classer l'interjection. Pour analyser les formes de l'interjection, nous utilisons 2 méthodes, la méthode de distribution, et nous continuons avec la technique d'expansion et la technique de la lecture de marque. Nous utilisons aussi la méthode d'équivalence, et nous continuons avec la technique phonétique articulatoire selon la caractéristique des données. Pour analyser les fonctions de l'interjection, nous appliquons la méthode d'équivalence référentielle. La méthode d'identité par la référence est utilisée pour relever les aspects, nous utilisons le contexte de langage (PARLANT) pour identifier. La validité des données est obtenue par la validité pragmatique et la fidélité est obtenue par le jugement d'experts.

Les résultats de la recherche indiquent que: (1) les formes de l'interjection dans le BD “*Les Schtroumpfs*” par Peyo ont le total 5 formes, elles sont l'onomatopée, l'adverbe, le verbe, le nom et l'adjectif. (2) les fonctions de l'interjection ont le total 5 fonctions, elles sont la fonction émotive, la fonction phatique, la fonction conative, la fonction métalinguistique et la fonction référentielle. La fonction émotive se compose de la répugnance; de la désappointé; de la confus; de la surpris; de la satisfaction; de la joie; de l'admiration; de la colère; de la panique. La fonction conative se compose de l'attention dangereux; de la louange; de la moquerie; du silence ou calme; la salutation; de l'injure; commence du travail; d'ordre et la félicitation. La fonction référentielle se compose de la compréhension de quelque chose; la douleur; le doute; le mécontentement; la négligeable; l'accord ou le refus de quelque chose et une demande d'aide. La fonction phatique est utilisée pour la conversation. La fonction métalinguistique comprend le rire; et l'appel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dan berguna untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terwujud dengan adanya bahasa sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Chaer, 2003:47).

Salah satu media komunikasi yang populer adalah komik. Komik mempunyai definisi yaitu gambar-gambar yang tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya berupa cerita bergambar yang terdapat pada majalah, surat kabar, atau berbentuk buku, yang umumnya mudah dicerna dan lucu. (KBBI 2007:583). Di Prancis terdapat banyak komik yang beredar salah satunya adalah komik "*Les Schtroumpfs*". komik ini sangat populer karena banyak menyentuh dan bercerita tentang masa-masa pada saat perang terjadi di masyarakat, hal ini dikarenakan komik ini dibuat berdasarkan pengalaman yang terjadi pada masa-masa perang dari perang dunia sampai runtuhnya rezim perang dingin.

Di dalam komik terdapat bahasa lisan, yaitu bahasa yang mengekspresikan ungkapan dan perasaan dari penutur sendiri maupun kepada lawan tutur. Ungkapan ekspresi itu sendiri sering dikenal dengan interjeksi, interjeksi berfungsi sebagai penanda ataupun sebagai ungkapan yang mengekspresikan perasaan si penutur (Grevisse 1980:1270). Dalam komik interjeksi penting sekali untuk digunakan agar kita bisa mengetahui maksud dan ekspresi yang dituturkan oleh penutur, seperti terkejut, kebingungan, ketakutan, memperingati adanya bahaya, dan sebagainya.

Penelitian ini akan membahas tentang interjeksi dalam komik “*Les Schtroumpfs*” karya Peyo. Di dalam komik ini terdapat interjeksi yang merupakan ungkapan dari ekspresi para tokoh yang mampu menghidupkan setiap kejadian di dalam komik. Tanpa adanya interjeksi pesan dalam komik akan terasa sunyi karena dalam interjeksi terdapat perwakilan dari ekspresi atau suasana jiwa si penutur. Interjeksi dapat disampaikan kepada lawan bicara secara lisan dan tertulis. Bentuk interjeksi secara tertulis dapat kita temukan pada novel, puisi dan komik.

Interjeksi adalah sejenis ekspresi yang dilontarkan dalam pembicaraan untuk mengungkapkan suasana, jiwa, pikiran, perintah, peringatan dan panggilan. Dalam penulisannya **interjeksi biasa diikuti dengan tanda seru**. Interjeksi dapat berbentuk teriakan singkat atau onomatopia (*Hom!*, *Ah!*), nomina (*Ciel!*, *Dame!*), adjektiva (*Bon!*, *Chick!*), adverbial (*Eh!*, *Bien!*), verba (*Allons!*, *Allez!*), dan kalimat (*Foutte Cocher!*) (Grevisse, 1980:1270 -1271). Contoh interjeksi dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (1) Gargamel: ***Malédiction!*** *Ils se sont cachés dans la forêt!*
Sialan! Mereka bersembunyi di dalam hutan! (SS:40)



Gambar 1: **Contoh Interjeksi**

Pada contoh (1) terdapat sebuah interjeksi yaitu “*Malédiction*” yang berarti “sialan” dalam bahasa Indonesia. Interjeksi ini diungkapkan oleh Gargamel yang kesal karena ia tidak berhasil menemukan para *Schtroumpfs*. Gargamel menjadi marah dan memaki dengan ungkapan “*Malédiction*”, dilihat dari kata serta konteks kalimatnya, interjeksi tersebut diungkapkan dengan perasaan kesal. Hal ini juga terlihat dari gambar benang kusut dan tangannya yang mengepal dengan erat, matanya juga menunjukkan kemarahan karena Para *Schtroumpfs* yang bersembunyi di hutan, sehingga Gargamel tidak bisa menangkap mereka.

Interjeksi adalah kata atau frasa yang memakai tanda baca (dalam hal ini berupa tanda seru) sehingga menjadi kata seru yang digunakan untuk menekankan maksud yang terkandung pada kalimat yang di lontarkan seperti contoh di bawah ini:

- (2) Schtroumpf Méchanique: *Ah! Enfin un peu de silence!*
(Schtroumpferies 4:23)
Ah! Akhirnya ada juga sedikit ketenangan!
- (3) Schtroumpf Coquet: *Ah!? Vraiment Schtroumpf Farceur? Cela me fait grand plaisir et je ne sais que...*
(Schtroumpferies 4:09)
Ah!? Benarkah Schtroumpf Badut? Ini benar-benar membuat aku tersanjung dan aku tidak tahu bahwa kamu...

Pada contoh (2) terlihat bahwa penggunaan interjeksi *Ah!* bermakna *Schtroumpf Méchanique* yang merasa senang dan lega karena akhirnya ia mendapatkan ketenangan setelah berada dalam suasana ribut. *Ah!* yang diucapkan mempunyai arti kelegaan, sedangkan pada contoh (3) intejeksi *Ah!* bermakna *Schtroumpf Coquet* yang terkejut setelah ia mendapatkan sebuah kue dari Schtroumpf badut dan ia merasa senang sekali. Interjeksi *Ah!* pada contoh (3) mempunyai makna kesenangan karena mendapatkan sesuatu

Interjeksi *Ah!* merupakan kategori *onomatopia* yaitu teriakan singkat. Terlihat dari perbedaan makna meski sama-sama menggunakan kata *Ah!* namun *Ah!* bisa berarti senang dan gembira bisa juga berarti kelegaan atau bisa juga berarti keterkejutan. Interjeksi mengemban fungsi emotif serta fatis yaitu untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran dari penuturnya seperti untuk menjalin atau

mengadakan atau mempertahankan atau memutuskan kontak, sehingga antara penutur dan mitra tutur tercipta suatu kesinambungan dan terbukanya jalur tuturan. Karena fungsi-fungsi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan membentuk kesatuan yang utuh, demikian pula pada interjeksi.

Interjeksi digunakan untuk mengadakan, mempertahankan atau memutuskan kontak. Interjeksi sering melibatkan reaksi pendengar atau lawan bicaranya sehingga secara tidak langsung mempengaruhi lawan bicara tersebut untuk menjalin kontak atau mempertahankannya atau memutuskannya. Selain itu fungsi konatif juga ikut disertakan karena mempunyai fungsi peran yang sering diwujudkan dalam bentuk suruhan atau seruan sehingga dipakai untuk menekankan interjeksi.

Interjeksi seperti yang disebutkan dalam contoh-contoh di atas memiliki makna yang tidak tetap tergantung dari penyampaian tokoh yang menyertainya. Selain itu didukung dengan keterangan waktu, tempat, dan kapan interjeksi tersebut diucapkan. Untuk mencerna dan mengerti maksud dan makna yang disampaikan dalam komik, kita harus bisa mengerti gestur dan simbol yang ada dalam komik karena antara gambar dan ucapan saling mendukung, dalam hal ini interjeksi adalah pendukung penting untuk penggambaran ekspresi dengan kalimat yang diucapkan.

Penelitian ini menggunakan komik sebagai bahan penelitian dan komik yang dipilih adalah komik “*Les Histoires des Schtroumpfs*” atau komik *Schtroumpfs*. Komik ini mempunyai berbagai jenis dan sang pengarang Peyo membuatnya dalam berbagai sub judul yang ada. Ada yang berjudul “*44 Histoires des Schtroumpfs*”, “*52 Histoires des Schtroumpfs*”, “*Une Histoires des Schtroumpfs*”, “*3 Histoires des*

Schtroumpfs”, “5 Histoires des Schtroumpfs” et “2 Histoires des Schtroumpfs”. Judul-judul di atas masih terbagi dalam berbagai sub judul seperti contoh “Une Histoires des Schtroumpfs” mempunyai sub judul “Docteur Schtroumpf” et “On ne Schtroumpfe Pas Le Progrès”.

Penulis memilih judul “*Les Schtroumpfs*” karena banyaknya interjeksi yang dapat ditemukan, interjeksi dipilih karena banyaknya penggunaan ekspresi yang ada dalam komik yang sebagian besar bisa mengandung lebih dari dua arti atau makna. Secara umumnya interjeksi diperjelas tidak hanya melalui dialog melainkan juga ekspresi. Kata-kata yang dipakai lebih menekankan pada bahasa lisan yang dipakai, sehingga memungkinkan munculnya interjeksi. Selain itu pula kehadiran gambar-gambar dalam karya sastra yang berupa komik sangat berperan dalam interjeksi, karena gambar tersebut merupakan pendukung yang menyertakan dimana membuat makna yang terkandung dalam cerita tersebut menjadi jelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, muncul berbagai masalah yang mendasari penelitian ini. Berikut ini adalah masalah-masalah yang diidentifikasi:

1. Ciri-ciri interjeksi yang terkandung di dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya peyo.
2. Bentuk interjeksi yang terdapat di dalam komik "*Les Schtroumpfs*" Karya Peyo.
3. Perbedaan antara interjeksi dan onomatopée yang terdapat dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.
4. Fungsi yang terkandung dalam interjeksi pada komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.
5. Makna interjeksi yang terkandung dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.
6. Perbedaan makna dan bentuk interjeksi yang terkandung dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.
7. Kategori leksikal yang terkandung dalam interjeksi pada komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah yang nantinya akan menjadi bahasan dari penelitian ini, penelitian ini nantinya akan membahas 2 masalah utama yaitu:

1. Bentuk interjeksi yang terdapat dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.
2. Fungsi interjeksi yang terkandung dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bentuk interjeksi apa sajakah yang ada dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo?
2. Fungsi interjeksi apa sajakah yang terkandung dalam komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interjeksi yang terdapat dalam komik “*Les Schtroumpfs*” karya Peyo.
2. Mendeskripsikan fungsi interjeksi yang terdapat dalam komik “*Les Schtroumpfs*” karya Peyo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis:

1. Memperkuat teori mengenai interjeksi dalam sebuah wacana.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pembelajar, khususnya bahasa Perancis, dalam memahami interjeksi dalam sebuah karya sastra.

Sedangkan manfaat praktis meliputi hal:

1. Bagi mahasiswa / pembelajar bahasa Perancis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam kegiatan pemahaman bahasa Perancis.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami karya sastra yang berupa komik dari sudut pandang linguistik..
3. Bagi pengajar dapat diterapkan dalam mata kuliah keterampilan khusus, yang menuntut mahasiswa untuk memahami bacaan/karya sastra dengan baik.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat agar tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran terhadap bentuk interjeksi dalam komik *Les Schtroumpfs* dan bisa mencapai pemahaman antara peneliti dan pembaca. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Interjeksi

Interjeksi adalah sejenis teriakan yang dilontarkan dalam pembicaraan untuk mengungkapkan suasana, jiwa, pikiran, perintah, peringatan dan panggilan. Interjeksi digunakan untuk menekankan suatu pembicaraan sehingga maksud yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dapat dimengerti oleh masing-masing pihak. Bentuk interjeksi biasanya pendek, terdiri dari satu suku kata atau lebih, walaupun lebih terdiri dari subyek dan predikat dan dalam tulisan, biasa diikuti oleh tanda seru.

2. *Les Schtroumpfs*

Para *Schtroumpfs* mempunyai ciri-ciri memakai topi dan celana panjang putih serta berbadan biru, berjumlah sekitar 100 yang hidup dalam sebuah hutan di tengah Eropa, Para *Schtroumpfs* mempunyai ciri khas mengganti suatu kata dengan kata kata *Schtroumpf* dan mereka hidup berkelompok dengan dipimpin seorang *Schtroumpf* yang sudah tua berumur 500 tahun yang bernama *Grand Schtroumpf*. Mereka mempunyai musuh yang bernama Gargamel dan kucing yang bernama Azraël yang ingin memakan para *Schtroumpfs*.

3. Komik *Les Schtroumpfs*

Komik yang dibuat oleh Peyo seorang penulis dari Belgia pada tahun 1971, awal mulanya para *Schtroumpf* berada pada komik komik Johan dan Pirlouit. Kemudian menjadi komik sendiri dan sampai sekarang karya yang dihasilkan Peyo yang berjudul *Les Schtroumpfs* menghasilkan sekitar 30 seri judul dan sudah difilimkan. Komik *Les Schtroumpfs* mempunyai 2 jenis yaitu *Une Histoire des Schtroumpfs* yang berisi 1 jalan cerita serta *Bêtises des Schtroumpfs de Peyo* (*Schtroumpferies*) yang berisi tentang cerita-cerita kebodohan para *Schtroumpf* sebanyak 5, 3 atau 44 cerita.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pragmatik dan Interjeksi

Dalam ilmu kebahasaan terdapat suatu bagian yang mempelajari bahasa secara eksternal. Bagian yang mempelajari bahasa secara eksternal itu disebut dengan pragmatik. Menurut Wijana (1996:1) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Rahardi (2005:47) mengemukakan bahwa pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta pengacuan tanda-tanda bahasa yang bersifat ekstralinguistik.

Dubois (2001:375) mendefinisikan pragmatik sebagai berikut

“Elle a concerné les caractéristiques du langage (motivation psychologiques des locuteurs, réaction des interlocuteurs, type socialisé des interlocuteurs, type socialisé de discours, objets du discours, etc)”

Pragmatik berkenaan dengan sifat-sifat bahasa (motivasi psikologis dari si penutur, reaksi yang ditampilkan mitra tutur, tipe sosialisasi dari mitra tutur, tipe sosialisasi dari pembicaraan, objek pembicaraan, dan lain-lain).

Dalam suatu kalimat, penutur mempertimbangkan bagaimana cara agar perkataan mereka dapat disesuaikan dengan mitra tutur yang diajak berbicara, sehingga nantinya mitra tutur dapat menafsirkan maksud dari perkataan si penutur. Nantinya akan terjadi kesinambungan antara penutur dan mitra tutur sesuai dengan konteks yang dimaksud dalam tuturan tersebut. Pragmatik penting artinya dalam sebuah analisis wacana untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam sebuah wacana. Terkadang informasi tersebut tidak hanya

diketahui dari penjelasan-penjelasan yang menyertainya namun dapat juga diketahui dari lingkungan ekstralinguistik yang menyertainya. Berikut contoh yang diambil dari Wijana (1996:2-3).

- (4) Ayah : Bagaimana ujian matematikamu?
 Anton : Wah, hanya dapat 45, Pak.
 Ayah : *Bagus*, besok jangan belajar. Nonton saja terus.
- (5) Prestasi kerjanya yang *bagus* membuat ia dapat diangkat untuk masa jabatan yang kedua.

Konteks contoh kalimat (4) kata “bagus” mempunyai makna yang bersifat baik yaitu seseorang yang akan naik pangkat karena pekerjaannya yang yang bagus. Dalam hal ini kata bagus bersifat denotatif, namun jika menilik pada contoh (5) kata “bagus” bermakna konotatif yaitu seorang ayah yang menyindir anaknya dengan karena kebiasaannya menonton TV terus menerus sehingga ia tidak belajar dengan rajin dan akhirnya mendapat nilai yang jelek dalam ulangan matematikanya.

Pusat kajian pragmatik sendiri menurut Wijana (1996:13) adalah maksud pembicara yang tersurat atau tersirat di balik tuturan yang dapat dianalisis. Maksud-maksud tuturan terutama yang dapat diimplikasikan hanya dapat diidentifikasi lewat penggunaan bahasa itu secara kongkret dengan mempertimbangkan secara seksama komponen situasi tutur.

Ilmu pragmatik mencakup berbagai ilmu lainnya dimana salah satunya adalah interjeksi. Interjeksi berasal dari tata bahasa latin *Interjection* (*Intercalation*) dan kelas kata *Interjectum*. Menurut Dubois (2001:252) interjeksi adalah kata yang tetap, terpisah, dapat membentuk kalimat sendiri tanpa

berhubungan dengan klausa lain, dan menunjukkan suatu reaksi keadaan batin. Interjeksi mempunyai bentuk yang tetap seperti adverbial, adjektif, nomina dan verba. Ketetapan bentuk tersebut muncul terutama bila interjeksi tersebut dipinjam dari kelas kata lain yang bentuknya sudah tetap seperti nomina (*Attention! Flute! Merde! Par Exemple!*), adjektiva (*Bon! Bravo! Tout Doux!*), pronom (*Ça! Quoi!*), verba (*Allons! Dis Donc!*). Bentuk interjeksi tetap hanya dalam tataran segmental, dalam tataran supersegmental interjeksi memberi varian variasi yang paling penting dibandingkan kelas kata lainnya.

Pada contoh interjeksi “Ah!” pada bab 1 halaman 4 (contoh 2 dan 3) dapat memberi interpretasi dengan berbagai macam bentuk dan ekspresi seperti kaget, puas, penegasan, tidak peduli, dan lain-lain tergantung pada intonasi yang digunakan serta konteks yang mengikuti. Secara semantik dan sintaksis, interjeksi mempunyai otonomi sendiri yang berarti kelas kata ini dapat berdiri sendiri sekaligus bermakna meskipun tidak digunakan dengan kalimat lain (Arrivé, 1986:324-343).

Sedangkan menurut Grevisse (1980:1270) interjeksi adalah sejenis teriakan yang dilontarkan dalam pembicaraan untuk mengungkapkan suasana jiwa, pikiran, perintah, peringatan, atau panggilan. Bentuk interjeksi biasanya pendek, terdiri dari satu suku kata atau dua suku kata dan dalam tulisan biasa diikuti tanda seru. Interjeksi dapat berupa teriakan singkat atau onomatopée (*Hom! Ah!*), nomina (*Ciel! Dame!*), adjektiva (*Bon! Chic!*), adverbial (*Eh bien!*), verba (*Allons! Allez!*), dan kalimat (*Fouette cocher!*) (Grevisse, 1980:1270).

Interjeksi yang dibahas pada sub bab kedua menggunakan teori Grevisse untuk mengetahui bentuk-bentuk interjeksi serta Jakobson untuk mengetahui adanya fungsi-fungsi pada interjeksi tersebut. Karena pada buku yang dibuat oleh kedua pengarang tersebut memuat bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi interjeksi secara lengkap.

2. Bentuk Interjeksi

Grevisse (1998:1270) dalam *Le Bon Usage* menulis tentang interjeksi secara luas, mulai dari definisi, bentuk, makna semantik, sampai dengan pemakaian interjeksi. Dalam buku tersebut, Grevisse juga membahas tentang sejarah beberapa interjeksi. Ia mengatakan bahwa dalam interjeksi terdapat berbagai bentuk dimana hal itu menjadi suatu pembeda dan makna antara interjeksi satu dengan interjeksi yang lainnya. Sehingga ia membuat penjabaran bentuk-bentuk atau jenis-jenis interjeksi yang dibagi dalam dua klasifikasi yaitu berbentuk kata yang meliputi kata berkategori interjeksi (onomatopia), verba, nomina, adjektiva, adverbial serta yang berbentuk kalimat.

A. Kata

1. Interjeksi yang berbentuk kata (*onomatopée*)

Interjeksi yang diucapkan oleh manusia yang merupakan tiruan bunyi serta ungkapan dan ekspresi perasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Grevisse (1998:133) *onomatopée* merupakan kata tiruan dimana fonem-fonem diproduksi kembali dengan cara yang kurang lebih sesuai dengan bunyi aslinya, seringkali disajikan dalam berbagai bentuk, *onomatopée* juga berkaitan dengan kata-kata yang digunakan oleh anak-anak yang dibentuk melalui pengulangan silabe.

Mounin (1974:158) berpendapat bahwa interjeksi yang merupakan bentuk *onomatopia* adalah istilah yang merujuk pada bunyi-bunyi yang ada di alam dan suara-suara yang meniru sesuatu untuk didengar. Dengan hal ini maka *onomatopia* bisa dikatakan merupakan hasil tiruan bunyi (yang kurang lebih sama dengan aslinya) dan bersifat abriter. *Onomatopia* direpresentasikan secara berbeda padahal sebenarnya mengacu pada bunyi yang sama.

Menurut Enckell dan Rézeau (2003:12) mereka mendefinisikan sebagai kata yang meniru (ataupun yang menghendaki peniruan) bahasa yang jelas pengucapannya, bunyi-bunyian (manusia, binatang, alam, benda, dan lain-lain). Namun dalam hal ini interjeksi merupakan bunyi-bunyian yang tertangkap oleh indra manusia yang direpresentasikan berbeda oleh tiap-tiap individu namun lebih bersifat kepada si penutur itu sendiri yaitu tiruan bunyi manusia. Contoh interjeksi yang berbentuk kata (*onomatopée*) sebagai berikut *Ah! Eh! Hom! Euh! Heu! Hue! Ohé! Ouais! Ouf! Bah! Fi! Pouah! Chut! Holà! St! Pst!.*

Menurut Grevisse (1998:1272) dan Winarsih (1991), makna dari tiap interjeksi tersebut yaitu sebagai berikut, *Ah!* merupakan pengekspresian keterkejutan, pengertian akan suatu hal, menyatakan kelegaan, menyatakan pendapat serta merupakan kata yang berupa penyapaan. Selain itu bisa menyatakan sakit, heran, jengkel, dll, sedang *Eh!* yaitu pengungkapan ekspresi untuk pendapat, menyapa serta menyatakan keterkejutan. Penggunaan *Hom!* untuk menyatakan akan suatu kepahaman.

Interjeksi *Euh!* dan *Heu!* mengekspresikan keragu-raguan akan suatu hal sedang *Hue!* digunakan untuk melarikan kuda, bisa juga bersifat mengejek, bersorak-sorai atau kesal lalu *Ohé!* digunakan untuk memanggil seseorang. *Ouais!* menyatakan ekspresi keterkejutan, rasa skeptis serta mengungkapkan ironi. *Ouf!* mengungkapkan kelelahan, kesakitan atau kebosanan serta kepuasan akan suatu hal yang telah dilakukan.

Interjeksi *Bah!* digunakan untuk menyatakan kemarahan, penolakan, ketidakpercayaan, ketidakpedulian sedang *Fi!* Dan *Pouah!* digunakan untuk menyatakan rasa jijik atau menghina serta menyatakan ketidaksukaan, membuang sesuatu dari mulut serta menyatakan kejijikan. *Chut!* *St!* *Pst!* mempunyai arti menyuruh seseorang untuk diam dan tidak bersuara. Yang terakhir adalah *Holà!* yaitu menyapa seseorang, pengungkapan salam.

Contoh penggunaan interjeksi yang berbentuk kata (*onomatopée*) adalah

- (6) Agent 212: *Ah!?* *Et comment!?*
Ah!? Caranya bagaimana?!
- Commissaire: *Avec un mètre et une craie.*
 Dengan menggunakan meteran dan kapur.
 (L'agent 212 Ris, Ô Poulet:17)

Dalam contoh (6) menggambarkan percakapan antara *Agent 212* dan *Commissaire*, *Agent 212* mengatakan di telepon bagaimana cara untuk menandai suatu tempat terjadinya kecelakaan dan *Commissaire* mengatakan bahwa ia harus menggunakan kapur dan meteran.

Interjeksi yang berupa kata (*onomatopée*) ditunjukkan oleh kata *Ah!* yang diucapkan oleh *Agent 212*, dalam percakapan di atas *Ah!* mempunyai makna akan kebingungan. *Agent 212* bingung bagaimana menandai tempat kejadian perkara karena yang kecelakaan adalah pesawat terbang yang mendarat darurat di jalan raya.

2. Nomina

Grevisse (1993:701) mendefinisikan nomina sebagai kata yang memiliki gender, yang dapat bervariasi dalam jumlah. Dalam sebuah kalimat, ia biasanya didahului oleh *déterminant*. Ia dapat digunakan sebagai subjek (*sujet*), atribut (*attribut*), aposisi (*apposition*) dan pelengkap (*complément*). Nomina juga merupakan bagian dari kalimat yang dapat memiliki berbagai fungsi. Dalam tataran sintaksis, nomina dapat menduduki fungsi Subjek, Objek dan Pelengkap.

Contoh Interjeksi yang berbentuk nomina adalah *Attention! Courage! Ciel! Dame! Horreur! Juste Ciel! Bonté divine! Ma Parole! Ma Foi! Par Exemple! Au Temps!*. Grevisse (1998:1272) dan Winarsih (1991), mendefinisikan setiap interjeksi sebagai berikut, *Attention!* yaitu peringatan adanya bahaya, selain itu memperingatkan untuk berhati-hati. *Courage!* yaitu menyemangati seseorang, menyatakan suatu keberhasilan. *Ciel!* yaitu bersifat keagamaan dan menyatakan

keterkejutan sedang *Dame!* mengekspresikan seruan untuk mengutuk dan menyatakan sesuatu yang memuakkan. *Horreur!* yaitu menyatakan jijik, ngeri, atau sesuatu yang menakutkan. *Juste Ciel!* yaitu menyatakan suatu keberhasilan dan ketepatan.

Bonté Divine! menjelaskan ekspresi tentang keterkejutan dalam agama khusus, selain itu pula berarti kesediaan atau sudi. *Ma Parole!* mengungkapkan keterkejutan dan kekagetan sedang *Ma Foi!* menyatakan persetujuan. *Par Exemple!* mengungkapkan perumpaan atau sebuah contoh sedang *Au Temps!* menyatakan keterangan tentang waktu.

Perhatikan contoh (7) berikut:

- (7) Un Homme: ***Attention!*** *On y va!*
Awas! Kita akan menyalip.
 Agent 212: *C'est ça! C'est ça! Vas-y, mon gars! Il y neuf chances sur dix pour que je retrouve plus loin tes bretelles se balançant aux branches d'un plantane.....*
 Nah, ini dia! Ini dia! Ayo terus, Sobat! Berani taruhan, nanti aku pasti akan melihat mobilmu bergantung di ranting pohon.
 (L'Agent 212: Poulet Aux Amendes:20)

Dalam contoh (7) digambarkan bahwa seorang pengemudi laki-laki mengatakan pada istri Agent 212 bahwa ia akan menyalip sehingga bisa menyusul kendaraan Agent 212 supaya bisa memberitahunya bahwa istrinya tertinggal. Ia mengatakan *Attention!* kepada sang istri dalam hal ini memperingatkan kepada istri Agent 212 untuk mempersiapkan diri karena mereka akan menyalip dengan kecepatan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya sang istri bisa menyuruh Agent 212 agar berhenti ketika mereka menyalip.

3. Adjektiva

Adjektiva adalah kata sifat yang menurut Grevisse (1993:820) merupakan kata yang bervariasi dalam gender dan jumlah. Gender dan jumlah yang diterima berdasarkan fenomena *accord* (penyesuaian) dari nomina yang diterangkan. Adjektiva dapat digunakan sebagai *épithète* dan *attribut*. Grevisse (1993:73) juga menyatakan bahwa Adjektiva merupakan kata yang melekat pada nomina yang membentuk kualitas atau untuk menentukan bentuk nomina yang dilekatinya.

Kategori ini merupakan bagian dari kata yang berfungsi mengungkapkan sifat guna mengekspresikan kualitas, hubungan (kata sifat relasional dan deskriptif). Contoh Interjeksi yang berbentuk adjektiva adalah *Bon! Chic!* (bentuk tidak formal), *Mince!* (bentuk tidak formal), *Ferme! Bravo! Tout Doux! Tout Beau!*.

Grevisse (1998:1272) dan Winarsih (1991), menjabarkan makna dari tiap interjeksi sebagai berikut, *Bon!* merupakan pernyataan pujian atau persetujuan akan suatu hal sedang *Chic!* yaitu pengungkapan rasa senang dan puas. *Mince!* ekspresi untuk memaki-maki (Sialan! Astaga !) sedang *Ferme!* yaitu menyatakan keteguhan dan hubungan yang kuat. *Bravo!* menyatakan keberhasilan atau ungkapan selamat. *Tout Doux!* dan *Tout Beau!* yaitu menyatakan suatu hal yang bersifat pujian selain itu menyatakan seruan agar pelan-pelan.

Perhatikan contoh (8) berikut:

- (8) Pépé: ***Bon! Bonne Chance Gamin!***
Baiklah! Semoga berhasil, Cucuku!
 (Cedric: Papa A de la Classe:28)

Dalam contoh (8) diceritakan tentang kakek Cedric yang memberi dukungan semoga berhasil kepada Cedric yang berharap ketika ia sakit maka Chen (anak perempuan yang disukai Cedric) akan datang menjenguk Cedric membawakan buku pelajaran miliknya. Penggunaan interjeksi *Bon!* dalam kalimat percakapan di atas menyatakan dukungan dan harapan agar rencana yang dilakukan berhasil.

Kata *Bon!* menerangkan kedudukannya sebagai adjektiva yaitu kata sifat, didukung pula oleh kalimat yang menyatakan dukungan agar keberhasilan bisa tercapai. Walau pada akhirnya rencana Cedric yang berharap agar Chen yang datang gagal, karena ternyata yang datang adalah teman sekelas Cedric, Nicholas.

4. Adverbia

Adverbia menurut Grevisse (1993:1346) adalah kata yang invariabel yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada verba, adjektiva, ataupun adverbia lain. Selain itu adverbia merupakan kata tak berubah yang bergabung pada verba, adjektiva atau adverbia lainnya untuk mengubah maknanya. Contoh interjeksi yang berbentuk adverbia adalah *Bien! Comment! Doucement! Eh Bien! Or ça! En Avant!*.

Grevisse (1998:1272) dan Winarsih (1991) mendefinisikan makna dari setiap interjeksi sebagai berikut, *Bien!* yaitu interjeksi yang mengekspresikan suatu hal yang baik, selain itu bisa bermakna persetujuan sedang *Comment!* adalah menyatakan kemarahan atau keheranan. *Doucement!* interjeksi untuk mengatakan pelan-pelan atau bersabar. *Eh Bien!* yaitu pengungkapan ekspresi

keheranan atau keingintahuan. *Or Ça!* ungkapan untuk memilih akan suatu hal atau pilihan dan yang terakhir *En Avant!* yaitu ungkapan akan suatu hal sebelum memulai percakapan.

Perhatikan contoh (9) berikut:

- (9) Monsieur Le Juge: ***Bien!*** *Nous avons terminé! Je crois que nous pouvons rentrer!*
Baiklah! Kita sudah selesai! Semua boleh kembali.
 Le Paysan: *J'boirais bien un coup de gnôle moi! c'est qui fait pas chaud en cette saison.*
 Minuman hangat, nikmat nih!
 Udaranya dingin juga yah!
 (L'agent 212: Poulet Aux Amendes:30)

Pada contoh (9) mempunyai konteks rekontruksi yang diadakan sudah selesai dan mereka semua boleh kembali untuk meminum coklat panas. Pak hakim mengatakan kepada semua orang agar mereka kembali ke tempatnya masing-masing.

Penekanan kata *Bien!* memberi penjelasan tentang verba *Terminer* (selesai). Ia mengandung makna menyetujui bahwa rekontruksi sudah selesai dari penjelasan di atas didapatkan interjeksi *Bien!* merupakan bentuk adverbial.

5. Verba

Verba adalah kata kerja yang dapat berbentuk imperatif (kata perintah). Grevisse (1993:1118) menjelaskan bahwa verba sebagai kata yang memiliki konjugasi, yaitu memiliki variasi dalam *mode*, *temps*, *voix*, *persona* dan jumlah. Dalam bentuk *participe*, ia juga bervariasi dalam gender.

Verba berfungsi sebagai predikat atau menjadi predikat ketika ada atribut subjek. Selanjutnya verba tersebut dinamakan *copule*. Ketika berdiri sendiri ia dapat menjadi kata perintah. Yang termasuk dalam interjeksi ini adalah *Allons! Allez! Gare! Halte! Tiens! Suffit! Vois-Tu! Dis Donc! Va!*.

Grevisse (1998:1272) dan Winarsih (1991), mendefinisikan makna dari tiap interjeksi tersebut sebagai berikut, *Allons!* dan *Allez!* dari kata *Aller!* mempunyai makna yang berarti melakukan sesuatu secepatnya, pergi atau buru-buru, namun dalam komik *Les Schtroumpfs*, *Allons!* bisa berarti menenangkan seseorang atau menyuruh melakukan sesuatu dengan perlahan-lahan. *Gare!* berasal dari verba infinitif bahasa Prancis yaitu *Garer!* yang mempunyai arti sama dengan *Attention!* yaitu interjeksi untuk memperingatkan seseorang akan bahaya dan hati-hati. *Halte!* berasal dari verba infinitif *Arrêter* yaitu interjeksi untuk menyuruh berhenti. *Tiens!* Berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Tenir* yaitu ekspresi untuk rasa heran atau untuk memberitahu sesuatu atau memulai percakapan.

Suffit! berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Suffire* yang berarti cukup atau sudah atau berhenti, namun bisa berganti jadi kata sifat sedangkan interjeksi *Vois-tu!* berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Voir* yaitu ekspresi untuk meminta suatu pengertian atau meminta perhatian. *Dis Donc!* berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Dire!* yaitu pengungkapan untuk memulai suatu percakapan secara informal. *Va!* berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Aller!* yaitu interjeksi untuk ekspresi berhati-hati, agar tidak ketakutan serta menjelaskan sesuatu dari sebuah akibat.

Perhatikan contoh (10) di bawah ini:

- (10) L'agent 212: *Allez! Du vent! Ouste! Du balai!*
Sana! Pergi! Cepat!
 (L'agent 212: Un Flic A L'Ombre:32)

Pada contoh (10) di atas, kata *Allez!* diucapkan oleh Agent 212 kepada para sopir truk yang melakukan pemogokkan di tengah jalan, ia mengusir para sopir tersebut agar pergi dan tidak menghalangi jalan umum. Penggunaan interjeksi *Allez!* merupakan bentuk verba yaitu menekankan agar para sopir truk pergi dari tempat tersebut.

B. Kalimat

Interjeksi berbentuk kalimat merupakan interjeksi yang tidak hanya berdiri sendiri tetapi terdiri dari komponen kalimat lengkap seperti komponen subyek atau predikat kadang disertai obyek seperti pada bahasa Indonesia. Kalimat merupakan kumpulan kata yang memiliki pesan dan setidaknya memiliki dua fungsi tataran sintaksis (S+P). Jikalau pun terdiri dari satu kata atau predikat saja biasanya disertai kata kedua yang merupakan pokok kalimat.

Contoh interjeksi yang berbentuk kalimat adalah *Fouette cocher ! Va Comme je te pouse! Vogue la galère*. Interjeksi ini merupakan kalimat keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Makna Interjeksi

Dua ilmu dalam kajian bahasa yang mempelajari makna adalah pragmatik dan semantik. Perbedaan pengertian makna yang dipelajari dalam semantik dan pragmatik dapat ditelusuri dengan penggunaan kata maksud (Ristiyani:2006) pada kalimat berikut ini:

(11) Apa maksud lukisan ini?

(12) Apa yang anda maksud dengan lukisan ini?

Secara tradisional semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan dua arah atau *a dyadic relation* seperti dalam kalimat (11), sedangkan pragmatik memperlakukan makna sebagai hubungan tiga arah atau *a triadic relation* seperti dalam contoh (12). Makna dalam pragmatik berhubungan dengan pembicara atau pemakai bahasa, sedangkan makna semantik benar-benar dibatasi sebagai suatu sifat ekspresi dalam bahasa tertentu, dalam pemindahan atau pemisahan dari suatu situasi pembicara atau penyimak tertentu. Jadi dari segi maksud dan tujuan linguisitik maka dapatlah pragmatik dibatasi sebagai suatu telaah makna dalam hubungannya dengan situasi aneka ujaran (Tarigan, 1986:25).

Menurut Wijana (1996:1) semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal sedangkan pragmatik secara eksternal. Kata bagus secara internal bermakna “baik” dan atau “tidak buruk”, tetapi secara eksternal bisa dilihat dari penggunaannya tidak selalu bermakna denotatif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna yang ditelaah semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik

adalah makna penutur (Wijana, 1996:2-3). Kajian makna dalam penelitian ini kajian makna secara pragmatik karena makna yang diteliti adalah makna interjeksi.

Makna dalam interjeksi diteliti secara pragmatik karena yang diteliti adalah makna yang diucapkan oleh tokoh komik. Makna interjeksi tersebut sangat kontekstual, misalnya *Bravo!* dalam salah satu situasi dapat mengandung ekspresi marah, namun dalam situasi lain dapat bermakna senang, contoh:

- (13) Les Schtroumpfs: *Vive le Schtroumpf Bricoleur! Bravo! Génial! Super!*
 Hidup Smurf Terampil! *Bagus! Keren!*
 Hebat! (OSP: 16)



Gambar 2: Para Schtroumpfs bersorak gembira.

- (14) Grand Schtroumpf : Ah **Bravo!** Et vous êtes fiers de vous?! Non mais regarder vous.
 Jadi! Kalian bangga dengan diri kalian sendiri?! Lihat Saja Kalian. (OSP:26)



Gambar 3: **Grand Schtroumpf memarahi Para Schtroumpfs**

Pada kalimat (13) *Bravo!* mempunyai makna memuji sekaligus senang, hal ini dikarenakan *Schtroumpf Bricoleur* berhasil membuat dan mengaktifkan *Schtroumpf Robot* sehingga bisa melayani para *Schtroumpfs*. Sedang pada kalimat (14) *Bravo!* mempunyai makna pengungkapan kemarahan atau kekesalan marah (kesal) hal ini dikarenakan *Grand Schtroumpf* yang marah sebab para *Schtroumpfs* malas bekerja karena sudah ada yang membantu mereka, ia mengatakan dengan menggunakan majas ironi yaitu menyindir para *Schtroumpfs* yang malas dan tidak mau bekerja.

Ada beberapa interjeksi yang maknanya menyimpang dari makna yang sebenarnya, bahkan ada yang maknanya sekarang tidak tampak sama sekali,

misalnya interjeksi *Aïe!* berasal dari *Aïue* yang berarti *aide*. Interjeksi *Hélas* dibentuk dari *hé* dan *las*, dulunya *las* digunakan sendiri dan berubah-ubah jenisnya. Secara umum, nilai semantik dari interjeksi lebih banyak dipengaruhi oleh nada dan tekanan suara, raut muka, gerakan tubuh, dan sikap penuturnya ketika mengucapkan daripada fonem pembentuknya (Grevisse, 1998:1272-1273).

Selain itu pula makna interjeksi juga diambil dari Grevisse (1998: 1273-1276) dimana Grevisse membahas makna interjeksi berdasarkan kalimat yang mengikuti, aksen yang digunakan, gesture yang digunakan, sikap yang diperlihatkan dan fisik yang ditonjolkan.

4. Fungsi Bahasa

Jakobson (1963:64-66), dalam *Esai de Linguistique Générale*, mengatakan ada 6 fungsi bahasa yang berhubungan dengan faktor penyusun komunikasi verbal. Sebelum mengetahui fungsi-fungsi bahasa perlu diketahui faktor-faktor penyusun proses komunikasi tersebut.

Dalam mengirimkan pesan kepada lawan tutur, penutur awalnya perlu mengetahui konteks kepada siapa pesan tersebut dikirimkan dan konteks dapat ditangkai oleh lawan tutur baik dalam bentuk lisan maupun bentuk lain yang dilisankan. Pesan memerlukan sebuah kode yang dipahami oleh dua pihak.

Pesan menuntut adanya kontak, yaitu saluran fisik dan pendukung psikologis antara penutur dan lawan tutur. Kontak ini memungkinkan keduanya membangun dan mempertahankan komunikasi. Secara skematis faktor penyusun

komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut. Masing-masing faktor tersebut melahirkan fungsi linguisitik yang berbeda seperti berikut ini.

1. Fungsi emotif/ekspresif

Fungsi bahasa yang berpusat pada penutur khususnya pada ekspresi yang dihasilkan ketika berbicara. Bahasa yang digunakan untuk menunjukkan emosi tertentu. Wujud fungsi emotif bahasa tampak pada contoh (15).

(15) **Apa!!?** Dia baru saja keluar!? (Shonen Star-Detektif Conan:443)

Dalam contoh (15) interjeksi yang digunakan adalah **Apa!!?** diucapkan oleh Sera karena Conan baru saja keluar rumah dan ia tak sempat bertemu dengannya. Sehingga ia merasa kaget dan merasa kesal sekaligus tidak percaya. Fungsi yang digunakan emotif karena dalam pernyataan ini Sera merasa emosi dan kesal tidak serta tidak percaya bahwa ia tidak bisa bertemu Conan, seandainya Sera lebih cepat beberapa menit mungkin ia akan bertemu dengan Conan.

2. Fungsi konatif

Fungsi bahasa ini ditekankan pada lawan tutur, dalam pemakaian gramatikal bahasa fungsi konatif ditunjukkan dalam bentuk vokatif (panggilan) dan imperatif (perintah). Dalam hal ini bahasa digunakan untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seperti pada contoh (16).

(16) **Hé!** Pergi kau! Pergi sana! (Shonen Star-The World God Only Knows:100)

Dalam contoh (16) Hinoki mengusir Kinosuki dan Keima yang datang kepadanya ia merasa malu karena ia lebih tidak berguna daripada adiknya Kinosuki, sehingga ia menjadi tertekan dan stress, akibatnya ia mengusir Keima dan adiknya. Interjeksi **Hé!** Digunakan untuk menekankan dan mempengaruhi Kinosuki dan Keima sehingga mereka tidak berani mendekat.

3. Fungsi referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang berhubungan dengan konteks tuturan, yaitu bahasa yang digunakan untuk mengacu pada hal lain di luar tuturan. Jakobson menjelaskan bahwa fungsi ini adalah fungsi denotatif yang menempatkan acuan pesan sebagai unsur yang paling penting. Seperti pada contoh (17).

- (17) **Aduh!** Pelan-pelan sedikit dong kalau berbicara. (Shonen Star-Buyuden:23)

Dalam contoh (17) Moka mengatakan kepada Isamu agar tidak berbicara terlalu keras di ruangan tersebut karena dengan suara pelan pun Moka bisa mendengarkan apa yang Isamu katakan, namun sebelumnya Moka terganggu akan suara keras Isamu sehingga ia menggunakan interjeksi **Aduh!** Yang mengungkapkan bahwa ia merasa tidak senang dan telinganya menjadi sakit akibat suara tersebut sehingga ia mengatakan **Aduh!** Dan intejeksi ini juga menempatkan pesan bahwa Moka merasa terganggu dan bermaksud menyuruh Isamu berbicara dengan suara pelan saja.

4. Fungsi puitik

Fungsi bahasa ini ditekankan pada pesan yang disampaikan dalam komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan. Menurut Jakobson fungsi puitik bahasa adalah fungsi yang menjadikan pesan sebagai karya seni. Seperti pada contoh (18).

- (18) **Pelan-pelan!** Sedikit demi sedikit pastinya akan menjadi sebuah bukit. (Shonen Star-Silver Spoon:18)

Dalam contoh (18) Hachiken mengatakan kepada Mikage agar ia tidak perlu memaksakan diri untuk menabung dalam jumlah besar, ia mengatakan pelan-pelan tapi yakin sehingga lama-lama bisa menjadi bukit, yang dimaksud oleh Hachiken agar Mikage pelan-pelan dalam menabung dan sabar sehingga lama kelamaan secara tidak sadar pasti tabungannya akan bertambah dan berjumlah banyak. Penggunaan interjeksi **Pelan-pelan!** menekankan fungsi puitis dalam hal ini menandai agar tidak perlu terburu-buru dan sabar akan melakukan suatu hal.

5. Fungsi fatis

Fungsi fatis bahasa berhubungan dengan komponen komunikasi yang berupa kontak. Bahasa digunakan untuk membangun, meneruskan, atau memutuskan komunikasi. Selain itu pula bahasa juga bermanfaat untuk mengetahui berfungsinya aliran komunikasi, serta menarik perhatian lawan tutur. Kata *Âllo* atau *Vous m'entendez* dalam komunikasi telepon merupakan wujud dari fungsi fatis. Seperti pada contoh (22).

- (19) **Hei!** Jadi siapa pemuda itu? (Shonen Star-Detective Conan:443).

Dalam contoh (19) Genta bertanya kepada Conan siapa pemuda yang pergi bersama Ran. Untuk menarik perhatian Conan yang sedang bingung ia menggunakan interjeksi **Hei!** yang digunakan untuk memanggil Conan sehingga perhatian Conan menjadi tertarik kepada Genta. Fungsi fatis dalam interjeksi ini digunakan untuk membangun komunikasi yang ada, sehingga tercipta lah sebuah percakapan.

6. Fungsi metalinguistik

Fungsi ini berpusat pada kode, dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa sebagai objek deskripsi atau pembicaraan. Seperti contoh (23).

- (20) **Aaah!** Dokter harus kesana tempatnya luas, besar, sejuk dan airnya juga segar, rasanya seperti berada di surga (Shonen Star-Dr. Koto: 242)

Dalam contoh (20) Mina-Chan mengatakan kepada Dr. Koto bahwa dokter harus pergi berlibur ke suatu tempat yang terdapat air terjun yang bernama air terjun Megumizaki. Kalimat tersebut menggunakan interjeksi Aaah! Mina mengungkapkan akan kesenangannya dan kekagumannya akan air terjun tersebut sehingga ia merekomendasikan kepada dokter untuk berlibur di sana, fungsi metalinguistik di sini juga dipertegas akan deskripsi air terjun tersebut yang diceritakan oleh Mina.

5. **Komponen-Komponen Tutar**

Dalam mengidentifikasi interjeksi yang digunakan nantinya untuk melihat fungsinya, maka akan menggunakan komponen-komponen tutur yang berupa PARLANT, menurut Hymes (1972:54-62) dalam bukunya yang berjudul *Foundation in Sociolinguistics "An Ethnographic Approach"* dan Wijana (1996:10) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pragmatik*, menjelaskan bahwa komponen-komponen tutur yang disebut dengan PARLANT adalah:

1. **Participant**

Participant terdiri dari penutur (*speaker/sender*), mitra tutur (*addressor*), pendengar (*hearer atau receiver atau audience*), dan penerima (*addressee*). Konsep ini juga mencakup penulis dan pembaca, apabila suatu tuturan dikomunikasikan dalam media tulis. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur antara lain adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dsb (Wijana, 1996:10).

2. **Acte**

Acte terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan (*message form* dan *message content*). Bentuk pesan menyangkut cara bagaimana suatu topik dikatakan atau diberitakan, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan apa yang sedang dibicarakan, juga termasuk pada perubahan topik pembicaraan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata, dan penggunaan bahasa sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan (isi pesan).

3. Raison atau resultant

Raison atau *resultant* meliputi *purposes-outcomes* (maksud hasil) dan *purposes-goals* (maksud tujuan). *Outcomes* adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur sedangkan *goals* adalah suatu tujuan (dalam angan) yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur oleh para partisipan, karena partisipanlah yang dapat menentukan rencana dan keinginan serta kualitas tuturan-tuturan itu sendiri.

4. Locale

Menurut Hymes (1972:55-56), *locale* terdiri atas *setting* (latar) dan *scene* (suasana). Latar mengacu pada waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur dan biasanya mengacu pada keadaan fisik, sedangkan suasana (*scene*) mengacu pada latar psikologi dari suatu peristiwa tutur. Suasana tersebut dapat berupa suasana formal, informal, serius, ataupun santai. Seorang partisipan yang dapat mengubah suasana tersebut. Misalnya dari suasana serius menjadi santai atau sebaliknya.

5. Agents

Agents terbagi menjadi 2 macam, yaitu *Channel* dan *Forms of Speech*. *Channel* (saluran) mengacu pada medium penyampaian sub tuturan. Misalnya suatu tuturan disampaikan dalam bentuk lisan, tertulis, telegram, semaphore, dan sebagainya. *Forms of Speech* (bentuk tuturan) mengarah pada bahasa dan dialek. *Channel* dalam komik *Les Schtroumpfs* menggunakan bahasa lisan yang dituliskan, sedangkan bentuk tutur dari komik tersebut menggunakan bahasa Perancis.

6. Normes

Normes mengacu pada *Norms of Interpretation* dan *Norms of Interaction*. Norma interaksi (*Norms of Interaction*) merujuk pada semua kaidah yang mengatur tuturan. Yaitu tingkah laku atau perilaku khas dan sopan santun yang berlaku dalam strata sosial dan hubungan sosial pada umumnya dalam suatu masyarakat. Sedangkan norma Interpretasi (*Norms of Interpretation*) merujuk pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat.

7. Ton

Ton merujuk pada cara, nada, atau semangat yang muncul ketika suatu peristiwa tutur berlangsung. *Ton* dapat dilihat dari isyarat (kedipan mata), gerak tubuh, gaya berpakaian, dan sebagainya.

8. Types

Types mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, mite, dongeng, doa, orasi, perdagangan, surat editorial, dan lain sebagainya. Dengan kata lain *Types* merupakan bentuk penyampaian pesan. Sesuai dengan pengertian komik, dalam komik *Les Schtroumpfs* bentuk penyampaian pesan menggunakan dialog-dialog yang disertai gambar-gambar sebagai latar peristiwa yang sedang berlangsung.

Berikut contoh penggunaan PARLANT dalam contoh 21 dalam mengidentifikasi fungsi dalam sebuah interjeksi:



Gambar 4: Mice dan temannya Desta melihat kembang api

Desta : **Wooow!**

(Kagum akan kembang api dan memotretnya)

Mice : Nothing Changes on New Years Day

(Tidak ada yang berubah pada tahun yang baru ini)

Dalam contoh gambar (4) terdapat dua orang, yang berada di sebelah kiri bernama Desta dan yang di sebelah kanan bernama Mice. Mereka berdua adalah sahabat dekat yang selalu bersama-sama dan bertetangga. Gambar di atas menunjukkan Mice dan Desta sedang menyaksikan kembang api pada malam tahun baru.

Dengan mengidentifikasi gambar tersebut memakai komponen tutur PARLANT bisa didapat bahwa (**P**) adalah 2 orang yaitu Mice yang berada di sebelah kanan serta temannya yang bernama Desta yang berada di sebelah kiri; (**A**) teriakan **Wooow!** yang diucapkan oleh Desta; (**R**) karena merasa senang dan terkagum-kagum akan keindahan kembang api tersebut; (**L**) yaitu latar setting tempat, tempat kejadian adalah di sebuah lapangan luas yang terdapat kembang api yang dilontarkan ke angkasa; (**A**) bentuk ucapan secara lisan mewakili ekspresi kekaguman dan kesenangan; (**N**) mereka melihat kembang api yang meledak di angkasa sehingga merasa senang dan terkagum-kagum kemudian mengeluarkan

ponsel miliknya dan memotret kembang api tersebut. Selain itu kekaguman akan keindahan kembang api tersebut juga diekspresikan Desta dengan teriakan **Woow!** yang menandai kekagumannya; (*T*) diucapkan dengan intonasi yang keras (berteriak) ditandai dengan penggunaan bentuk balon bicara yang bentuknya tajam yang menegaskan ia berteriak.

Dari identifikasi menggunakan PARLANT di atas maka didapat Interjeksi **Wow!** Mempunyai fungsi emotif yaitu mengekspresikan kegembiraan/kekaguman atas kembang api yang menyala di angkasa.

6. Komik Les Schtroumpfs

a. Komik

Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Menurut Scott Mc Cloud dalam bukunya yang berjudul *Understanding Comics*, komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjuktaposis dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau untuk mencapai tanggapan estetis dari pembaca (2001:20). Menurut Moeliono (1998:452) komik adalah cerita bergambar dari sebuah majalah, surat kabar, atau buku pada umumnya yang mudah dicerna dan lucu.

Komik dalam bahasa Inggris disebut *Comics* yang merupakan perwujudan utama gejala sastra gambar. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut *Comique* yang sebagai kata sifat artinya lucu/menggelikan dan sebagai kata benda artinya pelawak/badut. Umpamanya dalam bidang kesenian, dikenal sebagai opera

komik.lagu komik. *Comique* sendiri berasal dari bahasa Yunani Komikos. Cerita gambar ini disebut komik karena pada masa lampau umumnya mengacu kepada cerita-cerita humoris/satiris untuk menghibur khalayak.

b. Komik Les Schtroumpfs

Les Schtroumpfs adalah nama salah satu komik Belgia berbahasa Perancis yang diciptakan oleh penulis Belgia bernama Peyo. Les Schtroumpfs atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Smurf adalah makhluk kecil berwarna biru yang tinggal di sebuah hutan di Eropa bernama "*Le Pays Maudit*". Para Smurf tinggal secara bersama-sama dalam rumah-rumah jamur, para Smurf berjumlah 100 orang dengan 1 orang adalah Smurf perempuan yang bernama Schtroumpfette, serta 1 orang yang dituakan oleh para Smurf yang berumur 500 tahun, ia adalah pemimpin Para Smurf yang bernama Papa Smurf (Grand Schtroumpf).

Para Smurf dalam cerita "*Les Schtroumpfs*" mempunyai seorang musuh yaitu penyihir yang bernama Gargamel yang berambisi mendapatkan Para Smurf untuk digunakan sebagai bahan dari ramuan sihirnya. Gargamel mempunyai seekor kucing yang bernama Azraël yang juga berambisi untuk mendapatkan para Smurf dan memakan mereka.

Komik *Les Schtroumpfs* mempunyai banyak jenis dan judul seperti *Docteur Schtroumpf*, *Le Schtroumpf Sauvage*, *Schtroumpferies* yang terdiri dari kumpulan berbagai cerita tentang Les Schtroumpfs, *La Menace Schtroumpf*, *Le Schtroumpf Financier*, etc. Komik Les Schtroumpfs dibagi dalam 2 bagian yaitu *Schtroumpferies* yang merupakan kumpulan cerita kebodohan Les Schtroumpfs

serta *Une Histoire des Schtroumpfs* yang berupa cerita tentang petualangan para Les Schtroumpfs, biasanya hanya terdapat 1 inti cerita.

Dalam penelitian ini akan digunakan berbagai sampel dari komik Les Schtroumpfs yang ada di dalamnya dan topik utama pada penelitian ini adalah menyangkut tentang Interjeksi yang diucapkan oleh para Smurf.



Gambar 5: **Salah Satu Schtroumpf**

7. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Maria Margaretha Sylvia pada tahun 1994 yang berjudul Interjeksi dalam bahasa Perancis berupa Skripsi S1 yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya, UGM. Dalam skripsi tersebut Sylvia membahas tentang interjeksi secara umum dan keseluruhan mulai dari bentuk dan jenis interjeksi yang ada serta sifat dan fungsi dari interjeksi tersebut.
2. Penelitian oleh Ristiyani Madyayanti pada tahun 2006 yang berjudul Interjeksi dalam tiga komik bahasa Perancis berupa skripsi S1 yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya, UGM. Madyayanti dalam skripsinya membahas

tentang interjeksi dalam komik Cedric, Titeuf dan Tin-Tin, ia membahas tentang makna interjeksi serta fungsinya dalam interjeksi tersebut.

3. Soriano dalam penelitian yang berjudul *L'interjection dans la Bande Dessinée: Reflexion sur sa Traduction* (<http://www.erudit.org/revue/meta/1999/v4/004143ar.html>) membahas tentang terjemahan interjeksi dalam setiap komik Tintin dan Asterix bahasa Perancis dan bahasa Spanyol. Interjeksi dalam 2 komik tersebut didata dan diklasifikasikan berdasar morfologi, sintaksis dan semantik, kemudian dicari kesulitan dalam penerjemahannya.

Dalam penelitian yang berjudul *L'interjection dans la Bande Dessinée: Reflexion sur sa Traduction*, Soriano menemukan bahwa apabila dilihat dari fungsi bahasa yang dikandungnya interjeksi dapat dibagi menjadi tiga (www.erudit.org).

Berdasarkan 3 penelitian yang relevan di atas, maka penelitian yang berjudul *Interjeksi Dalam Komik Bahasa Perancis "Les Schtroumpfs" Karya Peyo* terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu seluruh interjeksi diambil dari komik "*Les Schtroumpfs*" karya Peyo sedangkan objek penelitian dibuat lebih mendalam dan terperinci yaitu membahas tentang bentuk-bentuk interjeksi dan fungsi-fungsi yang ada dalam interjeksi pada komik *Les Schtroumpfs* karya Peyo. Selain itu pembahasan menggunakan komponen tutur PARLANT untuk mendapatkan hasil dimana dalam 2 penelitian tersebut tidak menggunakan komponen tutur tersebut. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini belum pernah diteliti peneliti lain sehingga atas alasan tersebut penelitian ini layak dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN DATA

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam komik *Les Schtroumpfs* sedang sumber data yang digunakan adalah tiga komik *Les Schtroumpfs* yaitu *On Ne Schtroumpfe Pas Le Progrès*, *Schtroumpf Financier*, *Le Schtroumpf Sauvage* (2001), sedangkan objek penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang berbentuk interjeksi yang terdapat pada dialog dalam tiga subjudul komik *Les Schtroumpfs* (2001).

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan objek sasaran penelitian beserta konteksnya. Data dalam penelitian ini adalah semua kata, kalimat yang mengandung interjeksi yang terdapat dalam komik *Les Schtroumpfs*. Aspek konteks memiliki andil yang cukup besar dalam proses analisis data. Dalam pengumpulan data, digunakan metode simak.

Metode ini dilakukan dengan cara menyimak bahasa (Sudaryanto, 1988:133) dalam hal ini peneliti menyimak interjeksi dalam komik *Les Schtroumpfs* dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Peneliti membaca komik *Les Schtroumpfs* dan menemukan interjeksi yang ada. Sesudah interjeksi-interjeksi tersebut ditemukan maka interjeksi-interjeksi tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsinya ke dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 1: Contoh Tabel Data

No Urut	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Interjeksi					Fungsi Interjeksi					
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	1/25	(Chut! <i>Ne faites pas de bruit!</i>) (OSP:42)	(P) <i>Grand Schtroumpf</i> , <i>Schtroumpf Paysan</i> dan <i>Schtroumpf Bricoleur</i> (A) ujaran untuk menyuruh diam (R) agar mereka tidak ketahuan oleh <i>Schtroumpf Robot</i> dan tidak ditangkap (L) desa <i>Schtroumpf</i> pada malam hari di dekat laboratorium <i>Grand Schtroumpf</i> (A) menggunakan interjeksi Chut! dan jari telunjuk diletakkan di bibir (N) <i>Grand Schtroumpf</i> mengucapkan “ Chut! <i>Ne faites pas de bruit!</i> ” Yang artinya jangan berisik (T) yaitu diucapkan dengan tegas dan memperingatkan.		V					V				Menyuruh seseorang untuk diam.

Keterangan:

No	: Nomor urut
Kode Data	: Berisi subjudul dan halaman
Subjudul	: Tiga judul Schtroumpfs <ol style="list-style-type: none"> 1. On Ne Schtroumpfe Pas Le Progrès (OSP) 2. Schtroumpf Financier (SF) 3. Le Schtroumpf Sauvage (SS)
Data	: Yang menunjukkan interjeksi tersebut.
Konteks	: Penjelasan dari data menggunakan komponen PARLANT.
Bentuk	: Bentuk dari interjeksi tersebut <ol style="list-style-type: none"> 1. Verba 2. Interjeksi berbentuk kata (Onomatopia) 3. Nomina 4. Adverbial 5. Adjektiva
Fungsi	: Fungsi dari interjeksi tersebut <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Emotif 2. Fungsi Konatif 3. Fungsi Referensial 4. Fungsi Fatis 5. Fungsi Metalinguistik

3. Metode dan Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi interjeksi yang ada dalam komik *Les Schtroumpfs*. Metode yang dipakai dalam analisis data yang berupa bentuk interjeksi kata (onomatopée) digunakan metode padan yaitu metode padan fonetis artikulatoris dan metode agih dipergunakan untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi Adverbial, Verba, Nomina dan Adjektiva sedangkan untuk mendeskripsikan fungsi interjeksi digunakan metode padan yaitu metode pada referensial.

Pertama untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi yang berbentuk kata (onomatopée) digunakan metode padan, menurut Sudaryanto (1993:13) adalah

metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode ini menggunakan teknik padan Fonetis Artikulatoris yang mana alat penentunya berupa organ wicara yaitu mulut, lidah, gigi dan kerongkongan.

Setelah ditentukan penggunaan bahasanya maka digunakan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) (Sudaryanto 1993:21) yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dari unsur bahasa yang ada, adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Penggunaan metode ini mempunyai daya pilah yang berupa daya pilah fonetis.

Teknik lanjutan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan sehingga nantinya didapat hubungan banding yang dijabarkan sebagai suatu hubungan, oleh karena tujuan akhirnya ialah mencari kesamaan pokok di antara keduanya maka digunakanlah teknik lanjutan HBS atau teknik hubung banding menyamakan (Sudaryanto 1993:27). Contoh penggunaan Metode Padan Fonetis Artikulatoris bisa dilihat dari contoh 21 berikut:



Gambar 6: **Schtroumpf Boulanger bertemu Schtroumpf Meunier**

(21) Schtroumpf Boulanger: *Ah! Il est déjà en train de schtroumpfer le blé!*

Ah! Dia sedang mensmurf biji gandum!

Schtroumpf Meunier : (Bekerja di ladang) (OSP:8)

Dari deskripsi gambar (6) di atas interjeksi “Ah!” masuk dalam jenis interjeksi yang berbentuk kata (onomatopia), karena “Ah” adalah ungkapan tipe suara manusia, yang merupakan ekspresi kelegaan yaitu *Schtroumpf Boulanger* berhasil menemukan *Schtroumpf Meunier* yang sedang bekerja di ladang, pernyataan ungkapan itu ditunjukkan dengan:

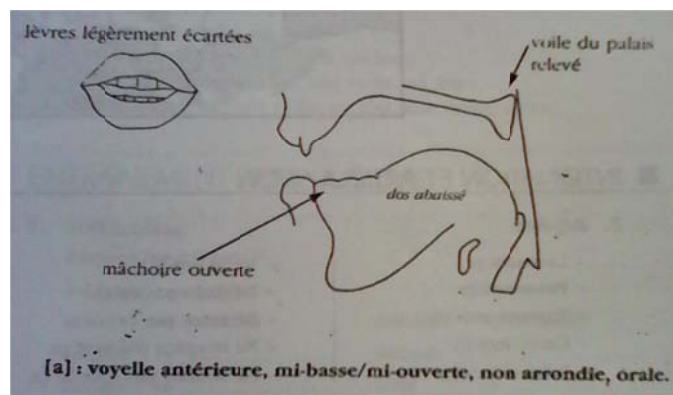
Ah! → mempunyai 1 syllabe [a]

Schéma Mélodique → Intonasi naik yang diucapkan oleh *Schtroumpf Boulanger* yang mengungkapkan kelegaan karena berhasil menemukan *Schtroumpf Meunier*.

Ah! Il est déjà en train de schtroumpfer le blé!

Bisa diartikan → Ah! Itu dia sedang mensmurf di ladang!

Interjeksi *Ah!* diucapkan dengan [a], huruf h pada *Ah!* tidak diucapkan karena dalam bahasa Prancis merupakan kata semu dan bukan merupakan *consonance* ataupun *voyelle*. H merupakan bentuk yang tidak nyata dan apalagi berada di depan sebuah kata semisal *Hache* maka diucapkan [*Ache*] dimana h seolah-olah menghilang dan hanya terdengar [*Ache*]. Kata *ah*, diucapkan dengan cara:



Gambar 7: **Fonétis Artikulatoris Ah [a]**

Pada gambar di atas organ wicara yang digunakan adalah mulut, rahang bawah, bibir dan langit-langit lunak pada rahang atas. Bibir dibuka sedikit agak terpisah dengan bentuk agak bulat, rahang bawah dibuka dan diturunkan setengah, kemudian langit-langit lunak pada rahang atas diangkat ke atas sedikit maka suara yang dihasilkan oleh gerakan tersebut adalah bunyi [a].

Bunyi [a] pada interjeksi *Ah!* juga diidentifikasi dengan penandaan langit-langit lunak rahang atas (*Voile du Palais*) terangkat ke atas dan membuka. Bisa didapatkan bahwa *Ah!* merupakan bentuk onomatopia karena merupakan ungkapan ekspresi manusia dan ungkapan keseharian manusia yang berupa tiruan

bunyi. *Ah!* yang diucapkan merupakan ungkapan kelegaan karena *Schtroumpf Boulanger* berhasil menemukan *Schtroumpf Meunier*. Selain itu didukung dengan kalimat “*Il est déjà en train de schtroumpf le blé!*”.

Kedua, untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi nomina, adverbial, verba, adjektiva dan kalimat, metode yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang alat penentunya justru dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

Metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi bentuk interjeksi yang ada karena bentuk interjeksi termasuk dalam bahasa yang bersangkutan tersebut. Untuk mengimplementasikan metode tersebut, maka digunakan teknik dasar yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dimana menurut Sudaryanto (1993:31) ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya ialah daya bagi yang bersifat intuitif atau secara singkat sedangkan alat (penentu)-nya adalah jeda. Dalam penerapannya teknik BUL digunakan untuk mengidentifikasikan bentuk dari interjeksi tersebut dengan data yang ada dalam komik *Les Schtroumpfs*.

Setelah dianalisa menggunakan teknik BUL maka selanjutnya digunakanlah teknik lanjutan yaitu metode agih dengan menggunakan teknik perluas, untuk menentukan bentuk nomina, teknik itu sendiri adalah teknik analisis data yang berupa perluasan unsur satuan lingual yang menghasilkan

tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE dari tuturan semula yang berbentuk ABCD (Sudaryanto 1993 :55).

Kegunaan teknik perluas adalah untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu. Ia bersifat penting untuk mengetahui kadar kesinoniman bila menyangkut dua satuan atau unsur yang berlainan tetapi diduga bersinonim satu sama lain. Dalam hal ini sinonim berarti sama informasinya, mirip maknanya dan berbeda bentuknya.

Teknik ini berguna untuk menentukan satuan lingual tertentu. Sebagai contoh di bawah ini. Interjeksi *Ciel!* merupakan ungkapan kekejutan atau ekspresi spontanitas, yang berkategori nomina. Perhatikan contoh (22) berikut.

(22) On regarde le ciel bleu.
 S V O
 Kami melihat langit biru.

Dalam kalimat (22) kata *Ciel* tergabung dalam frase nomina menjadi *Le Ciel Bleu*, dengan menggunakan teknik perluas yaitu memperluas interjeksi tersebut dalam kalimat dan unsur-unsur yang tepat, maka bisa didapatkan bahwa *Ciel* dapat menduduki fungsi objek, menjadi *On regarde le ciel bleu*. Bisa disimpulkan bahwa *Ciel* memiliki kategori leksikal sebagai nomina.

Untuk mendapatkan identifikasi bentuk verba digunakan metode agih dengan teknik baca markah (BM) yaitu teknik yang menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan membaca peranan permemarkah itu (marker) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto 1993:95). Perhatikan contoh dibawah ini.

(23) *Maintenant, Schtroumpf Servir Schtroumpfs Nettoyer! Allez!*

Pada contoh (23) di atas, dapat dibagi menjadi 3 konstituean yaitu (i) *Maintenant*; (ii) *Schtroumpf servir Schtroumpfs Nettoyer*; (iii) *Allez!*. Setelah dibagi dalam 3 konstituen dan diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dianalisis dengan menggunakan teknik BM (Baca Markah). Pemarkah yang digunakan dalam contoh tersebut berupa permarkah penanda akhiran.

Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba *Allez!*, yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis “*Aller*” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk “*Allez*” (Pergi), menyesuaikan dengan persona kedua jamak *Vous* (anda atau kalian) yang menunjuk bentuk imperatif perasaan marah kepada para *Schtroumpfs*. Maka bisa disimpulkan akhiran yang ditandai adalah (-ez) yang merupakan konjugasi dari verba *Aller* untuk persona kedua jamak *Vous*. *Allez* dalam kalimat (23) merupakan interjeksi karena dia mengungkapkan perasaan marah *robot schtroumpfs* kepada para *schtroumpfs* dan dikatakan dengan kerasa secara membentak.

Untuk mendapatkan bentuk adjektiva maka digunakan metode agih dengan menggunakan teknik perluas, teknik itu sendiri adalah teknik analisis data yang berupa perluasan unsur satuan lingual yang menghasilkan tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE dari tuturan semula yang berbentuk ABCD (Sudaryanto 1993:55). Teknik ini berguna untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu. Perhatikan contoh (24) berikut ini.

(24) ***Bon!*** *Au travail maintenant!*

Interjeksi *bon!* merupakan interjeksi yang bisa diartikan persetujuan atau pujian atau menyatakan kesanggupan, interjeksi ini berkategori adjektiva, yang

merupakan kata yang melekat pada nomina yang membentuk kualitas atau untuk menentukan bentuk nomina yang dilekatinya (Grevisse 1993:73). Dengan menggunakan metode agih yaitu teknik perluas akan dibuktikan bahwa bentuk interjeksi tersebut adalah berbentuk adjektiva.

(25) *Il est **bon** en Mathématiques.*

(26) *Un **bon** village.*

Kedua contoh di atas merupakan perluasan dari kata *bon* pada contoh (25) bentuk *bon* memberi atribut pada *Il* dan menjadi *Il est **bon** en Mathématiques* yang berarti “Dia pandai matematika”. Pada contoh (26) interjeksi adjektiva melekat pada nomina *village* menjadi *Un **bon** village.* yang berarti “Desa yang indah”.

Berdasarkan contoh perluasan adjektiva di atas terbukti bahwa interjeksi *Bon!* merupakan interjeksi yang berbentuk adjektiva. Penggunaan teknik perluas penting untuk menyangkut kadar kesinoniman bila menyangkut dua satuan atau dua unsur satuan yang berlainan tapi diduga bersinonim satu sama lain. Teknik perluasan harus digunakan secara sistemik; dalam dua tuturan dengan unsur pemerluas yang sama (Sudaryanto 1993:56).

Penyelidikan berikutnya yaitu mengidentifikasi bentuk adverbial, adverbial itu sendiri adalah kata yang invariabel yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada verba, adjektiva, ataupun adverbial lain (Grevisse 1993:1346). Untuk menentukan bentuk adverbial digunakan metode agih dengan teknik perluas. Interjeksi yang digunakan adalah *Bien!* Perhatikan contoh (27) di bawah ini.

(27) ***Bien!** chez le Schtroumpf Bricoleur!*

Dengan teknik perluas bisa didapat bahwa *bien* adalah bentuk interjeksi yang berbentuk adjektiva, perhatikan contoh (27a) di bawah:

(27a) *Il a très **bien** réussi.*

Pada kalimat (27a), dengan menambahkan kata *réussir* maka *bien* bisa memberikan keterangan yang berupa adverbial. Adverbial *bien* tergabung dalam verba *Réussir* (Berhasil) yang menerangkan bahwa *Bien* mengandung arti dia berhasil dengan baik sekali (*Il a très bien réussi*). Hal ini sesuai dengan kaidah adverbial yaitu memberi penjelasan pada verba.

Metode ketiga yang digunakan adalah untuk mengidentifikasi fungsi interjeksi yang ada yaitu metode Padan (Sudaryanto 1993:13) mengatakan metode ini adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode ini menggunakan teknik padan referensial yang alat penentunya diluar bahasa yaitu PARLANT.

Setelah ditentukan penggunaan bahasanya maka digunakan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) (Sudaryanto 1993:21) yang digunakan untuk mengidentifikasikan bentuk-bentuk dari unsur bahasa yang ada, adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Penggunaan metode ini mempunyai daya pilah yang berupa daya pilah referensial.

Teknik lanjutan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan sehingga nantinya didapat hubungan banding yang dijabarkan sebagai suatu hubungan, oleh karena tujuan akhirnya ialah mencari kesamaan pokok di antara keduanya maka

digunakanlah teknik lanjutan HBS atau teknik hubung banding menyamakan (Sudaryanto 1993:27)

Alat penentuan objek sasaran penelitian yaitu komponen tutur PARLANT yang digunakan untuk mengidentifikasikan fungsi interjeksi yang ada. Seperti pada contoh 28.



Gambar 8: **Grand Schtroumpfs menyuruh diam Para Schtroumpfs**

- (28) Grand Schtroumpf : *Chut! Ne faites pas de bruit!*
Sssst! Jangan melakukan sesuatu yang berisik
 Schtroumpf Paysan: (Menyuruh *Schtroumpf Bricoleur* diam) (OSP:42)

Identifikasi yang diperoleh dengan menggunakan komponen tutur PARLANT adalah (P) adalah *Grand Schtroumpf*, *Schtroumpf Paysan* dan *Schtroumpf Bricoleur* sedang (A) adalah ujaran untuk menyuruh diam lalu (R) adalah Agar mereka tidak ketahuan oleh Schtroumpf Robot dan tidak ditangkap kemudian (L) adalah desa Schtroumpf pada malam hari di dekat laboratorium *Grand Schtroumpf* sedang (A) adalah menggunakan interjeksi Chut! dan jari telunjuk diletakkan di bibir untuk (N) adalah Grand Schtroumpf mengucapkan “*Chut! Ne faites pas de bruit!*” Yang artinya jangan berisik lalu yang terakhir

adalah (T) yaitu diucapkan dengan tegas dan memperingatkan. Berdasarkan data yang ada menurut *Acte*, *Raison* dan *Norme* maka dapat disimpulkan bahwa interjeksi Chut! masuk ke dalam fungsi konatif yaitu perintah dari *Grand Schtroumpfs* ke para *Schtroumpfs* untuk tenang atau diam.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah valid maka dilakukan uji validitas dan realibilitas.

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menjaga keabsahan data yang sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan uji validitas pragmatis untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Zuchdi (1993:76) validitas pragmatis digunakan untuk mengukur seberapa baik metode dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Tahap-tahapnya adalah memindahkan data yang mengandung interjeksi ke dalam tabel menggunakan komponen tutur PARLANT dan metode analisis data menurut Sudaryanto (1993) lalu data diisikan untuk mengetahui fungsi dan bentuk interjeksi lalu didiskusikan dengan dosen pembimbing.

b. Relibialitas

Reliabilitas atau kehandalan data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Uji relibialitas dilakukan dengan penggunaan stabilitas dimana menurut Krippendorff (1990:208) stabilitas

merupakan derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu.

Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan menganalisis data pada waktu yang berbeda sehingga didapatkan hasil pengamatan yang menunjukkan kestabilan data. Setelah data terkumpul dalam tabel diadakan pembacaan kembali pada 3 seri komik *Les Schtroumpfs* guna meyakinkan keakuratan data, terutama dengan bentuk dan fungsi dan fungsi dalam interjeksi Selain itu pula uji stabilitas juga menggunakan *ekpert judgment* yaitu dengan cara meminta pertimbangan dan masukkan yang melibatkan ahli (dalam hal ini adalah dosen Pembimbing).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat dalam komik *Les Schtroumpfs* yang dikarang oleh Peyo dan diterbitkan pada tahun 2001 oleh Dupuis. Dari hasil penelitian ini diperoleh 49 data.

4.1.1 Bentuk Interjeksi

Bentuk interjeksi dari 3 komik *Les Schtroumpfs* karangan Peyo menghasilkan 5 bentuk yang mempunyai sub bentuk sebanyak 24 bentuk yang terdiri dari 10 interjeksi berkategori kata (onomatopée), 2 kategori interjeksi adjektiva, 6 kategori interjeksi verba, 3 kategori interjeksi adverbial, 2 kategori interjeksi nomina. Seperti tergambar dalam tabel di bawah.

Tabel 2: Bentuk-bentuk Interjeksi

No	Bentuk Interjeksi	Jumlah
1	Interjeksi berkategori kata (onomatopée)	10 buah
2	Interjeksi berkategori adjektiva	2 buah
3	Interjeksi berkategori verba	6 buah
4	Interjeksi berkategori adverbial	3 buah
5	Interjeksi berkategori nomina	2 buah
	Jumlah	23 buah

4.1.2 Fungsi Interjeksi

Penelitian pada fungsi interjeksi menghasilkan adanya 5 jenis fungsi dengan sub fungsi 29 sub fungsi interjeksi yang terbagi dalam fungsi emotif berjumlah 9 buah, sedang fungsi konatif berjumlah 8 buah, fungsi referensial berjumlah 6 buah, fungsi fatis 1 buah, fungsi metalinguistik 2 buah. Tergambar dalam tabel yang dituliskan sebagai berikut ini.

Tabel 3: Fungsi-fungsi Interjeksi

No	Jenis Fungsi	Jumlah
1	Fungsi Emotif	9 buah
2	Fungsi konatif	8 buah
3	Fungsi Referensial	6 buah
4	Fungsi Fatis	1 buah
5	Fungsi Metalinguistik	2 buah
	Total	26 buah

4.2 Pembahasan

Terdapat 5 bentuk interjeksi yaitu yang berbentuk kata (onomatopia), verba, nomina, adverbial dan adjektiva. Sedangkan fungsi interjeksi mempunyai 5 macam fungsi yaitu fungsi fatis, metalinguistik, referensial, konatif dan emotif. Berikut akan diuraikan bentuk interjeksi dan fungsi interjeksi tersebut.

4.2.1 Bentuk Interjeksi

Pembahasan mengenai bentuk interjeksi dalam bab ini mencakup bentuk interjeksi yang terdiri dari interjeksi yang berbentuk kata (onomatopia), bentuk interjeksi adverbial, bentuk interjeksi adjektiva, bentuk interjeksi verba, bentuk interjeksi nomina. Metode padan fonetis artikulatoris digunakan untuk menganalisis interjeksi yang berbentuk kata (onomatopée) sedang untuk adjektiva, adverbial, nomina digunakan metode agih dengan sub metode yaitu teknik perluas dan untuk menganalisis bentuk verba digunakan teknik baca markah (BM).

Pada teknik perluas interjeksi tersebut dilihat dengan memperluas kalimat yaitu teknik analisis data yang berupa perluasan unsur satuan lingual yang menghasilkan tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE dari tuturan semula yang berbentuk ABCD. Untuk teknik baca markah (BM) penggunaannya adalah mengetahui dari unsur-unsur segi pemarkah yang berupa permarkah penanda akhiran. Berikut penjelasan mengenai bentuk interjeksi tersebut.

4.2.1.1 Interjeksi berbentuk kata (Onomatopée)

Dari hasil penelitian terungkap adanya 10 sub bentuk interjeksi kata (onomatopée), onomatopée adalah interjeksi yang digunakan pada kehidupan sehari-hari dan merupakan tiruan dari bunyi manusia yang merupakan ungkapan ekspresi manusia. Perhatikan contoh gambar di bawah ini.



Gambar 9: Onomatopée Oh!

- (29) Grand Schtroumpf: **Oh!** *En voilà au moins un qui schtroumpfe correctement son travail!*
Oh! Ada juga yang bisa mensmurf pekerjaan dengan tepat!

(Interjeksi yang diucapkan merupakan ekspresi dari keterkejutan sekaligus kesenangan, dan kepuasan, karena *Oh!* diucapkan setelah melihat bahwa keranjang yang ia pesan pada *Robot Serviteur* sudah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari kalimat “**Oh!** *En voilà au moins un qui schtroumpfe correctement son travail!*”; “**Oh!** Ada juga yang bisa mensmurf pekerjaan dengan tepat!”) (OSP:28)

Dalam gambar (9) interjeksi *Oh!* merupakan salah satu dari 10 jenis interjeksi yang berbentuk kata (onomatopée). Penggunaan metode fonetis artikulatoris akan mengungkapkan bahwa *Oh!* adalah ungkapan tipe suara

manusia, yang merupakan ekspresi terkejut dan senang, *Grand Schtroumpf* merasa senang karena ada yang bisa mengerjakan dengan tepat dan benar.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan:

Oh → yang mempunyai 1 syllabe [o]

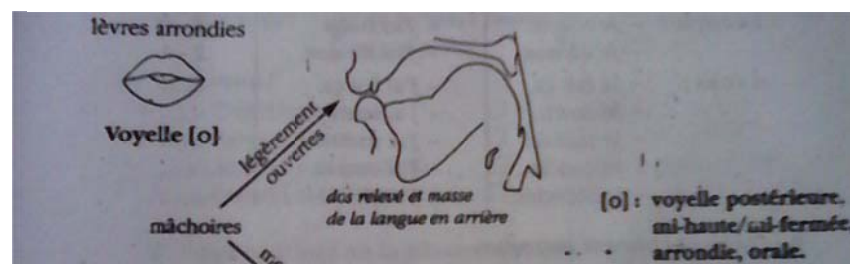
Schéma Mélodique → Intonasi naik yang diucapkan oleh *Grand Schtroumpf* yang mengungkapkan keterkejutan serta kepuasan dan senang karena ia melihat pekerjaan oleh *Schtroumpf* robot dilakukan dengan benar.

Oh! En voilà au moins un qui schtroumpfe correctement son travail!

Oh! Ada juga yang bisa mensmurf pekerjaan dengan tepat!

(*Schéma Mélodique* naik)

Interjeksi *Oh!* diucapkan dengan [o], sama seperti *Ah* huruf h tidak dibaca karena dalam bahasa Prancis h tidak diakui dan bukan merupakan *consonne* ataupun *voyelle*, sehingga apabila diucapkan biasanya akan menjadi bentuk yang tidak nyata dan apalagi berada di depan sebuah kata maka hanya kata kedua yang terdengar. Bila diidentifikasi maka menjadi:



Gambar 10: Fonetis organ wicara Oh! [o]

Pada gambar di atas organ wicara yang digunakan untuk berbicara adalah mulut, rahang bawah, bibir dan langit-langit lunak pada rahang atas. Pada saat mengucapkan [o] rahang bagian atas diangkat sedikit dan membentuk bulatan

kecil, sementara rahang bawah tetap dan tidak digerakkan, pada saat mengucapkan gigi hampir tidak terlihat karena tertutup oleh bibir, suara yang dihasilkan dari pita suara akan cenderung bertekanan ke atas sehingga didapat pengucapan [o].

Bunyi [o] pada interjeksi *Oh!* juga diidentifikasi sebagai ungkapan onomatopée karena nada pada konsonan [o] yang ditandai dengan langit-langit lunak rahang atas (*Voile du Palais*) terangkat ke atas dan membuka, menghasilkan suara dari mulut manusia. Interjeksi ini menunjuk pada *Grand Schtroumpf* yang merasa terkejut karena ada juga yang bisa bekerja dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa *Oh!* merupakan ungkapan ekspresi manusia dan ungkapan keseharian manusia yang berupa tiruan bunyi yang masuk ke dalam bentuk kata (onomatopée). Ungkapan ini berupa ungkapan keterkejutan sekaligus kepuasan oleh *Grand Schtroumpf* karena Robot Schtroumpf bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Didukung oleh kalimat *En voilà au moins un qui schtroumpfe correctement son travail!*.

4.2.1.2 Interjeksi yang berbentuk Nomina

Bentuk interjeksi yang kedua adalah nomina yang mempunyai 2 data, nomina merupakan bentuk penamaan pada kata benda atau berupa kata benda. Perhatikan contoh di bawah ini:



Gambar 11: **Interjeksi berbentuk nomina**

- (30) Schtroumpf: ***Attention!** Schtroumpfe3-vous! Gargamel revient au village!*
Awat! Bersmurflah! Gargamel kembali ke desa!
 (SS:41)

Pada kalimat (30) kata *attention* merupakan kata yang berbentuk nomina. Kategori nomina merupakan kategori yang menduduki fungsi sebagai subjek, objek ataupun pelengkap dalam sebuah kalimat. Perhatikan sub kalimat di bawah ini:

- (30a) Un Schtroumpf fait un effort d'attention
 S V O

Dari contoh (30a) di atas diketahui bahwa kata *attention* merupakan kata yang menempati fungsi sebagai objek. Hal ini dapat dibuktikan dengan teknik perluas bahwa kata *attention* bisa menduduki fungsi yang lain, sehingga dikatakan nomina. Berikut penggunaan contoh teknik tersebut:

(30b) *Il fait bien attention.*

S V O

Ia berusaha untuk berhati-hati.

(30c) *L'attention est une facteur de l'efficience cognitive.*

S V P

Perhatian adalah faktor efisiensi kognitif

Kedua contoh di atas (30b dan 30c) adalah bentuk perluasan dari nomina *attention*. Pada contoh (30b) dapat dilihat bahwa nomina *attention* melekat pada kalimat *il fait bien attention* dan menduduki fungsi sebagai objek dengan *Il* sebagai subjek dan *fait* yaitu verba. Sedangkan pada kalimat (30c) nomina *attention* menduduki fungsi sebagai subjek.

Setelah dilakukan perluasan dan didapat kata *attention* bisa menduduki berbagai fungsi dalam kalimat, maka bisa disimpulkan bahwa *attention* adalah interjeksi yang berupa nomina.

4.2.1.3 Interjeksi Yang Berbentuk Adjektiva

Hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa interjeksi adjektiva mempunyai 2 data. Pada dasarnya, adjektiva merupakan kata sifat yang bisa tergabung dalam grup nomina. Salah satu contohnya adalah interjeksi *Bon!* yang dijelaskan pada contoh di bawah:



Gambar 12: Interjeksi yang berbentuk adjektiva

- (31) Homnibus: ***Bon!** pendant ce temps moi, je vais préparer les autres ingrédients de cette potion!*
Baiklah! Sementara itu, aku akan menyiapkan bahan-bahan lainnya untuk obat. (SF:7)

Pada kalimat (31) kata *bon* merupakan interjeksi yang berkategori adjektiva. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut, perhatikan contoh di bawah ini:

(31a) *Ce repas est **bon**.*

(31b) *Un **bon** pharmacien.*

Kedua contoh di atas merupakan perluasan dari kata *bon*, pada kalimat (31a) *bon* memberi keterangan pada attribut *ce repas* yang berarti makanan ini enak sedangkan pada kalimat (31b) *bon* memberi keterangan pada nomina *pharmacien* yang berarti seorang apoteker yang handal.

Hasil perluasan di atas menyatakan bahwa *bon* terbukti merupakan bentuk adjektiva, karena sesuai dengan kaidahnya yaitu memberi penjelasan pada nomina.

4.2.1.4 Interjeksi Yang Berbentuk Adverbia

Bentuk interjeksi adverbia yang dianalisis menghasilkan 3 data. Dalam penelitian ini adverbia merupakan kata yang menerangkan verba. Perhatikan contoh data di bawah ini:



Gambar 13: Interjeksi yang berupa Adverbia.

- (32) Grand Schtroumpf: *Allons, **doucement!** Vous voyez bien que lui faites peur!*
 Pelan-pelan! Kalian lihat, kan dia menjadi ketakutan! (SS:30)

Pada kalimat (32), *doucement!* mempunyai makna pelan-pelan, *Grand Schtroumpf* menyuruh para *Schtroumpfs* untuk tidak terlalu bersemangat dalam melihat *Schtroumpf Sauvage* sehingga menyebabkan ia menjadi ketakutan. Kata *doucement* bila diperluas maka bisa didapatkan:

(32a) *Grand Schtroumpf demande les Schtroumpfs de **parler doucement**.*

Pada kalimat (32a) dengan menggunakan teknik perluas dapat diketahui bahwa *doucement* merupakan adverbial, karena bisa memberikan keterangan pada verba. Adverbial *doucement* berfungsi menerangkan kata *parler* yang memiliki kategori sebagai verba. Dalam hal ini bermakna *Grand Schtroumpf* meminta para *Schtroumpfs* untuk berbicara pelan-pelan. Hal ini sesuai dengan keberadaan adverbial yang berfungsi menerangkan verba.

4.2.1.5 Interjeksi yang berbentuk Verba

Dari hasil penelitian yang terungkap terdapat 6 data yang memiliki kategori interjeksi yang berbentuk verba. Kata *Allons* dalam kalimat (33) berikut adalah salah satu contoh:



Gambar 14: Interjeksi yang berbentuk verba.

- (33) Grand Schtroumpf: *Allons, allons! Ne vous inquiétez pas! C'est seulement votre imagination qui vous schtroumpfe des tours.*
Sudahlah! Jangan khawatir! Itu cuma imajinasi kalian yang berlebihan saja.
 (SS:12)

Pada contoh (33) percakapan di atas dapat dibagi menjadi 4 konstituen yaitu (i) *Allons, allons!*, (ii) *Ne vous inquiétez pas!*, (iii) *C'est seulement votre imagination*, (iv) *qui vous schtroumpfe des tours*. Setelah dibagi dalam 4 konstituen dan diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka selanjutnya dianalisis dengan teknik Baca Markah (BM).

Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba *Allons!* yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis *Aller!* yang telah dikonjugasikan dengan persona orang pertama jamak *Nous*, sehingga didapat bentuk jamak orang pertama yaitu *Allons*. Kata *Allons* menunjuk pada *Les Schtroumpfs*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemarkah yang dimarkah adalah *(-ons)* yang sebelumnya dari *Aller* menjadi *Allons!* yang merupakan interjeksi ungkapan menenangkan *Grand Schtroumpf* agar para Schtroumpfs tenang dan tidak perlu khawatir.

4.2.2 Fungsi Interjeksi

Pembahasan mengenai fungsi interjeksi dalam bab ini mencakup adanya unsur yang menjadikan setiap interjeksi yang ada mempunyai fungsi yang berbeda. Dalam hal ini penafsiran yang ditafsirkan tiap-tiap interjeksi mempunyai fungsi yang berbeda manakala bentuk interjeksi tersebut adalah sama. Fungsi dalam interjeksi yang dibahas dibagi menjadi 5 bagian yaitu: fungsi emotif

berjumlah 9 buah, sedang fungsi konatif berjumlah 7 buah, fungsi referensial berjumlah 4 buah, fungsi fatis 1 buah dan fungsi referensial 2 buah.

Dari data tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa interjeksi yang terdapat dalam komik *Les Schtroumpfs* hanya mempunyai 5 fungsi, yang akan dijabarkan dalam pembahasan di bawah. Dari kelima fungsi tersebut melahirkan fungsi lainnya yang berupa fungsionalitas yang akan dibahas dalam sub bagian berikut ini.

Penjelasan dari fungsi interjeksi dilakukan dengan menganalisa fungsi tersebut menggunakan komponen Tutar PARLANT. Nantinya hasil yang didapatkan diuji keakuratannya dengan menggunakan uji validitas dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Berikut pembahasan yang didapatkan:

4.2.2.1 Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah fungsi bahasa yang berpusat pada penutur khususnya pada ekspresi yang dihasilkan oleh penutur ketika berbicara. Bahasa yang digunakan untuk menunjukkan emosi tertentu. Dalam hal ini ada 9 jenis subfungsi interjeksi yang masuk dalam fungsi emotif tersebut, yang meliputi:

a) Rasa Jijik

Interjeksi *Pouah!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf* merupakan interjeksi yang mengungkapkan rasa jijik.



Gambar 15: Interjeksi Pouah yang mengungkapkan rasa jijik.

- (34) Schtroumpf 1: **Pouah!** *Quelle sale fumée jaune!*
Pouah! Asap kuning yang benar-benar kotor!
 Schtroumpf 2: *Et ça pique aux yeux*
 dan masuk ke dalam mata
 Schtroumpf 3: *Ça fait Schtroumpfement tousser!*
 Aku jadi terbatuk-batuk!

(Akibat laboratorium milik *Grand Schtroumpf* meledak, ledakkan tersebut menghasilkan asap yang berwarna kuning dan berbau tidak enak, para Schtroumpfs yang menciumnya merasa jijik dan mereka terbatuk-batuk, interjeksi *Pouah!* menunjukkan rasa jijik dari asap tersebut. “**Pouah!** *Quelle sale fumée jaune!*”; “**Pouah!** Benar-benar asap kuning yang kotor!”) (SF:4)

Didapatkan bahwa (P) adalah 3 orang *Schtroumpf*; (A) interjeksi *Pouah!* dimana mereka terbatuk-batuk dan merasa jijik; (R) karena bau asap yang ditimbulkan oleh ledakan tersebut; (L) berada di desa *Schtroumpf* tepatnya ledakan terjadi di laboratorium *Grand Schtroumpf*; (A) ungkapan kejijikan karena bau asap tersebut; (N) muncul asap berwarna kuning akibat dari ledakkan tersebut, asap tersebut sangat berbau dan memedihkan mata, sehingga ketika mereka menciumnya ketika menyelamatkan *Grand Schtroumpf* mereka merasa

sangat jijik, ekspresi tersebut diucapkan dengan interjeksi “**Pouah!**” Selain itu mereka terbatuk-batuk dan menjulurkan lidah karena merasa jijik; (T) adalah interjeksi tersebut diucapkan dengan terbatuk-batuk dan penuh ketidaksukaan.

Berdasarkan penjelasan *Acte*, *Raison* dan *Norme* bisa disimpulkan bahwa *Pouah!* masuk dalam rasa jijik selain itu pula ada interjeksi lain yaitu *Buêk* dan *Buêgl!* yang mempunyai ungkapan yang sama.

b) Rasa kecewa/kegagalan

Interjeksi *Zut!* diucapkan oleh *Schtroumpf Maladroit* yang merasa kecewa karena palunya rusak.



Gambar 16: Interjeksi **Zut** mengungkapkan kekecewaan

- (35) Schtroumpf Maladroit: **Zut!** *Mon maillet est cassé!*
Aduh! Martil saya patah!
 Schtroumpf Parreseux: *Bravo, Schtroumpf Maladroit! Pour une fois, tu n'as pas raté ton coup! Hi! Hi! Hi!*
 Bagus Schtroumpf Ceroboh! Ini pertama kalinya kau berhasil mensmurf sesuatu!
 Hi! Hi! Hi!

(Akibat secara tidak sengaja palu milik *Schtroumpf Maladroit* jatuh menimpa kepala *Schtroumpf à Lunettes* maka palu tersebut menjadi hancur terbelah dua, ia menjadi sedih. Kesedihan itu diungkapkan dengan interjeksi *Zut!* Dalam kalimat “***Zut!*** *Mon Maillet est casse!*”; “***Aduh!*** Martil saya rusak!”) (OSP:3)

Didapatkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf Maladroit*, *Schtroumpf Parreseux* dan *Schtroumpf à Lunettes*; (A) interjeksi *Zut!* yang mengungkapkan kesedihan *Schtroumpf Maladroit*; (R) palu miliknya terbelah dua sehingga tidak bisa digunakan kembali; (L) berada di halaman samping rumah *Schtroumpf Maladroit*; (A) ungkapan kesedihan atas palunya yang rusak; (N) *Schtroumpf Maladroit* melihat ke bawah dengan sedih, ekspresi mukanya menampakkan kecewa dan pasrah karena melihat palunya yang rusak, kesedihan tersebut juga ditekankan dengan interjeksi *Zut!* Dalam kalimat “***Zut!*** *Mon maillet est cassé.*”; (T) intonasi yang dikeluarkan pelan karena sedih.

Berdasarkan penjelasan menurut *Acte*, *Raison* dan *Norme* bisa disimpulkan bahwa *Zut!* merupakan ekspresi kesedihan, selain itu *Zul!* dan *Houps* juga mengungkapkan ungkapan yang sama.

c) **Rasa Bingung**

Interjeksi *Hé!* yang diucapkan *Schtroumpf Paysan* menunjukkan ekspresi kebingungan.



Gambar 17: Intejeksi Hé mengungkapkan kebingungan

- (36) Schtroumpf Paysan: **Hé! Là! Une autre!**
Lho! Ada lagi di sana!

(*Schtroumpf Paysan* kehilangan koin uang miliknya dan ia mencarinya ke dalam hutan, di dalam hutan ia berhasil menemukan koinnya, namun ia merasa kebingungan karena terdapat banyak koin padahal koin yang hilang hanya satu, ia tidak tahu kalau itu adalah jebakan Gargamel. Kebingungan itu diungkapkan dalam interjeksi Hé! Dalam kalimat “**Hé! Là! Une autre!**”; “**Lho!** Ada lagi di sana!”) (SF:34)

Disimpulkan bahwa (P) adalah Schtroumpf Paysan; (A) interjeksi *Hé* yaitu *Schtroumpf Paysan* merasa bingung; (R) adalah karena koin yang ia temukan tidak hanya satu; (L) di dalam hutan; (A) ungkapan kebingungan karena menemukan hal aneh; (N) adalah *Schtroumpf Paysan* merasa kebingungan karena koin miliknya yang hilang hanya satu namun ia menemukan banyak koin lain tercecer di dalam hutan, ia melihat dengan ekspresi bingung sekaligus senang karena menemukan koinnya, ekspresi tersebut juga diperkuat dengan kalimat “**Hé! Là! Une autre!**”; (T) pengucapan dengan ekspresi spontan karena bingung.

Menurut *Acte*, *Raison* dan *Norme* dari penjabaran di atas maka disimpulkan bahwa interjeksi *Hé!* adalah ekspresi kebingungan, selain itu *Aïe!*, *Là!*, *Houlala!*, *Didjû!*, *Nondidjî!*, *Eh!* dan *Ho!* juga mempunyai ungkapan yang sama. *Didjû!* berasal dari kata *De Dieu* yang artinya Ya Tuhan!, *Nondidjî!* berasal dari kata *Nom De Dieu* yang berarti Dalam Nama Tuhan. *Didjû* dan *Nondidjî* keduanya adalah interjeksi yang berhubungan dengan agama.

d) Rasa Keterkejutan

Interjeksi *Hâââ!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf à Lunettes* mengungkapkan ekspresi sebuah keterkejutan.



Gambar 18: *Schtroumpf à Lunettes* terekejut

- (37) *Schtroumpf à Lunettes*: ***Hâââ! Qu'est-ce que c'est?***
Hâââ! Apa itu?

(Para *Schtroumpfs* sedang berada di dalam perjalanan mencari persediaan makanan karena lumbung makanan milik mereka terbakar habis, di tengah perjalanan ada sesuatu yang berwarna hitam dan terbang melewati mereka, *Schtroumpf à Lunettes* sangat terkejut dan berteriak. Keterkejutan itu diungkapkan dengan interjeksi *Hâââ!* Dalam kalimat “*Hâââ! Qu'est-ce que c'est?*”; “***Hâââ!*** Apa itu?”) (SS:11)

Didapatkan bahwa (P) adalah 3 orang *Schtroumpfs* salah satunya adalah *Schtroumpf à Lunettes*; (A) interjeksi *Hâââ!* yang merupakan keterkejutan; (R) karena *Schtroumpf à Lunettes* merasa kaget ada sesuatu berwarna hitam yang terbang dan lewat; (L) berada di dalam hutan, di tengah-tengah hutan dalam perjalanan mencari persediaan makanan; (A) ungkapan *Schtroumpf à Lunettes* akan keterkejutannya; (N) sesuatu berwarna hitam terbang melewati kepala 3 *Schtroumpfs* tersebut, melihat hal tersebut *Schtroumpf à Lunettes* sangat terkejut dan ia mengekspresikannya dengan wajah ketakutan sekaligus terkejut, berteriak sangat kencang dan memeluk *Schtroumpf* lain karena takut dan terkejut, selain itu diperkuat dengan interjeksi *Hâââ!* yang diucapkan olehnya; (T) adalah spontanitas secara keras, ditandai dengan mulutnya terbuka lebar tanda ia berteriak karena ketakutan dan keterkejutan.

Berdasarkan identifikasi menurut *Acte*, *Raison* dan *Norme* dapat disimpulkan interjeksi *Hâââ!* adalah ungkapan ekspresi keterkejutan, selain itu ada banyak ungkapan lain yaitu *Tonnere de Brest!* *Saprish!* *Tiens!*, *Mince!*, *Putain!*, *Oh!*, *Bêh!*, *Rhô!*, *Hein!*, *Tcheu!* *Aie!*, *Mille de @#!@\$!*, *Didjû!*, *Sacrénondidju!*, *Héla!*, *Jésus-Marie-Joseph!* Namun itu semua tergantung kalimat yang mengikutinya dan konteks yang terkandung.

Kebanyakan dari interjeksi yang ada di atas lebih bersifat pada penggunaan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Interjeksi itu juga digunakan untuk mencirikan suatu khas yang berbeda dari bahasa umumnya, semisal pada *Didjû!*, *Sacrénondidju!*, *Héla!*, *Jésus-Marie-Joseph!* hanya

digunakan pada agama dan orang-orang tertentu. *Hein!*, *Tcheu!* *Aïe!*, *Mille de* *@#!@\$!* lebih banyak penggunaanya pada anak-anak muda sekarang.

e) **Rasa Kelegaan**

Interjeksi *Ah!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf à Lunettes* menunjukkan ungkapan ekspresi kelegaan.



Gambar 19: Ungkapan kelegaan oleh *Schtroumpf à Lunettes*

- (38) *Schtroumpf à Lunettes*: *Ah! La voilà! Elle s'est schtroumpfée à cette branche!*
Ah! Itu dia! Dia tersmurf di ranting!

(Syal milik *Schtroumpf à Lunettes* terbang tertiuip angin, ia mengejarnya, khawatir syal tersebut akan hilang karena syal tersebut merupakan hadiah dari *Schtroumpfette*. Syal itu akhirnya tersangkut pada ranting pohon dan ia merasa lega karena tidak hilang. Kelegaan itu diungkapkan dalam kalimat “*Ah! La voilà! Elle s'est schtroumpfée à cette branche!*”; “*Ah! Itu dia! Dia tersmurf di ranting!*”) (SS:28)

Disimpulkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf à Lunettes*; (A) adalah interjeksi *Ah!* yang mengungkapkan kelegaan; (R) karena syal milik *Schtroumpf à Lunettes* tidak jadi hilang tertiuip angin; (L) berada di tepi sungai yang dingin pada saat musim dingin ditandai dengan adanya salju; (A) diucapkan secara lisan yang

menunjukkan perasaan lega; (N) *Schtroumpf à Lunettes* melihat ke ranting pohon bahwa syalnya tersangkut di sana, ia lega karena syal tersebut tidak hilang melainkan tersangkut di ranting pohon kelegaan itu ia ungkapkan dalam kalimat “**Ah!** *La voilà! Elle s’est schtroumpfée à cette branche!*”; (T) pengucapan secara spontan dengan intonasi lega.

Berdasarkan identifikasi *Acte*, *Raison* dan *Norme* bisa didapat bahwa interjeksi *Ah!* merupakan ungkapan ekspresi kelegaan, selain itu pula ada interjeksi *Oh!* yang bisa digunakan dalam mengekspresikan hal tersebut.

f) Rasa Kegembiraan

Interjeksi *Bravo!* yang diucapkan oleh para *Schtroumpfs* menunjukkan ungkapan kegembiraan mereka.



Gambar 20: Para Schtroumpf bertepuk tangan dan gembira

- (39) Schtroumpf: *Hi! Hi! Hi! **Bravo!** Il a tout de suite compris ce qu'on attendait de lui.*
*Hi! Hi! Hi! **Bagus!** Dia langsung tahu apa yang harus dia lakukan!*

(Para *Schtroumpfs* merasa gembira karena *Schtroumpf Robot* yang dibuat oleh *Schtroumpf Bricoleur* berhasil melakukan apa yang mereka inginkan yaitu menendang *Schtroumpf à Lunettes* sampai ia terjungkal. Kegembiraan itu ditunjukkan dalam kalimat “*Hi! Hi! Hi! Bravo! Il a tout de suite compris ce qu’on attendait de lui*”; “*Hi! Hi! Hi! Bagus! Dia langsung tahu apa yang harus dia lakukan!*”) (OSP:15)

Didapatkan bahwa (P) adalah para *Schtroumpfs* dan *Schtroumpf à Lunettes*; (A) interjeksi *Bravo!* yang mengungkapkan kegembiraan; (R) karena *Schtroumpf* robot berhasil menendang *Schtroumpf à Lunettes*; (L) berada di desa *Schtroumpf* berada di halaman luar; (A) ungkapan rasa kegembiraan; (N) para *Schtroumpfs* bertepuk tangan ditandai dengan onomatopée “Clap Clap”, kedua telapak tangan menempel dan muka mereka gembira serta tertawa karena melihat *Schtroumpf Robot* menendang *Schtroumpf à Lunettes* selain itu rasa kegembiraan diungkapkan dalam kalimat “*Hi! Hi! Hi! Bravo! Il a tout de suite compris ce qu’on attendait de lui*”; (T) spontanitas dengan tertawa dan senang.

Dari identifikasi *Acte*, *Raison* dan *Norme* bisa didapat bahwa interjeksi *Bravo!* Adalah mengungkapkan kegembiraan sekaligus rasa senang. Ada pula interjeksi lain yang mengungkapkan kegembiraan yaitu *Ouah! Rhâ! Hurray!* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun seperti yang sudah dikatakan Interjeksi mempunyai makna dan ekspresi berbeda dalam setiap keempatnya tergantung pada kalimat yang mengikutinya. Seperti contoh pada Bab 2 halaman 26.

g) **Rasa Kekaguman**

Interjeksi *Waow!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Meunier* kepada *Schtroumpf Menuisier* menyatakan kekagumannya.



Gambar 21: *Schtroumpf Meunier* kagum.

- (39) *Schtroumpf Meunier*: ***Waow! Quelle qualité! Tu n'aurais pas schtroumpfé mieux!***
Wah! Bagus sekali! Kau tidak pernah men-smurf yang sebaik ini
Schtroumpf Menuisier: *Euh...Hum! N'exagérons rien....*
Euh....Hum.. Tidak perlu berlebihan!

(*Schtroumpf Boulanger* dan *Schtroumpf Meunier* datang ke tempat *Schtroumpf Menuisier*. Di sana mereka melihat bagaimana mesin itu bekerja dan bisa menghasilkan alat rumah tangga. *Schtroumpf Meunier* yang melihat pun merasa kagum akan keberhasilan alat tersebut. Kekagumannya dinyatakan dalam kalimat “***Waow! Quelle qualité! Tu n'aurais pas schtroumpfé mieux!***”; “***Wah!*** Bagus sekali! Kau tidak pernah men-smurf yang sebaik ini”) (OSP:11)

Maka bisa didapatkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf Boulanger*, *Schtroumpf Meunier* dan *Schtroumpf Menuisier*; (A) interjeksi *Waow!* yang menyatakan kekaguman; (R) *Schtroumpf Meunier* merasa kagum karena kursi

yang dibuat oleh mesin tersebut bagus dan bahkan lebih bagus daripada buatan tangan *Schtroumpf Menuisier* itu sendiri; (L) bertempat di halaman rumah milik *Schtroumpf Menuisier*; (A) interjeksi kekaguman akan bentuk kursi yang bagus; (N) *Schtroumpf Meunier* mengangkat kursi tersebut dan melihat-lihat, kekagumannya ia tunjukkan dalam ekspresi senang dan memuji, mulutnya tertawa selain itu didukung dengan kalimat “*Waow! Quelle qualité! Tu n’aurais pas schtroumpfé mieux!*”; (T) adalah spontanitas kagum dengan tertawa dan memuji senang.

Interjeksi *Waow!* dari identifikasi *Acte*, *Norme* dan *Raison* adalah interjeksi yang menyatakan kekaguman, karena dilihat dari penjelasan di atas, *Waow!* merupakan kekaguman *Schtroumpf Meunier* atas bagusnya kursi tersebut. Selain itu interjeksi lain yang menyatakan kekaguman adalah *Whow!*, *Wow!*, *Mince!*, *Didji!*, *Cool!* (istilah dalam bahasa Inggris), *Chouette!* (yang berarti onomatope untuk suara burung hantu namun dalam interjeksi berarti keren!), serta *Dieu Du Ciel* (kekaguman dengan menyebut nama Tuhan!)

h) Rasa Marah/Kemarahan

Interjeksi *Rhààà!* yang diucapkan oleh Gargamel mengungkapkan kemarahannya karena ia kecewa.



Gambar 22: Gargamel Mengungkapkan kemarahannya

- (40) Gargamel: **Rhààà!** *Cette maudite forêt a repoussé! Je ne trouve plus le chemin de ce damné village! Je me vengerai! Je me vengerai!*
Huaaa! Hutan terkutuk ini sudah rimbun lagi! Aku nggak bisa menemukan desa sialan itu! Kubalas mereka! Kubalas mereka!

(Gargamel kembali ke hutan setelah penahanannya di penjara selesai, namun ia merasa terkejut dan kesal karena hutan ternyata sudah tumbuh dengan sangat lebat, sehingga ia kehilangan jejak untuk menemukan desa para *Schtroumpfs*, akhirnya ia cuma bisa menangis, marah dan pasrah, kemarahannya ia tunjukkan dalam kalimat “**Rhààà!** *Cette maudite forêt a repoussé! Je ne trouve plus le chemin de ce damné village! Je me vengerai! Je me vengerai!*”; “**Huaaa!** Hutan terkutuk ini sudah rimbun lagi! Aku nggak bisa menemukan desa sialan itu! Kubalas mereka! Kubalas mereka!”) (SS:46)

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa (P) adalah Gargamel; (A) interjeksi kemarahan *Rhààà!*; (R) karena Gargamel merasa kecewa hutan sudah tumbuh subur sehingga ia tidak bisa menemukan desa para *Schtroumpfs*; (L) berada di tengah hutan lebat; (A) kemarahan karena perasaan kecewa; (N) Gargamel merasa kecewa, ia marah-marah dengan telungkup, muka merah, memukul-mukul tanah dengan mengepalkan kedua tangannya dan berteriak-teriak merasa kesal, kakinya mengayun-ayun ke atas dan ke bawah, selain itu ungkapan

kemarahannya juga diungkapkan dalam kalimat “*Rhààà! Cette maudite forêt a repoussé! Je ne trouve plus le chemin de ce damné village! Je me vengerai! Je me vengerai!*”; (T) intonasi spontan dengan keras, berteriak-teriak dan sedih terlihat dari mulutnya yang terbuka lebar dan tangannya yang memukul-mukul tanah dan raut mukanya seperti ingin menangis.

Melalui *Acte*, *Norme* dan *Raison* ungkapan kemarahan bisa menggunakan interjeksi *Rhààà!* selain itu pula ada *Grr! Grmbll! Malédiction! Mille milliards de @\$@%#\$, Zut!, Nondidji!* (*Nom de Dieu* yang berarti kurang ajar!), *Hé là! (Hé + Là* yang merupakan panggilan tetapi berubah jadi kemarahan (Hei!!)), *Tudieu!*. Selain itu pengungkapan ekspresi kemarahan juga ditandai dengan adanya gambar benang kusut! Seperti contoh di bawah.



Gambar 23: Indikator Ungkapan kemarahan

- (41) Grand Schtroumpf: *Ah Bravo! Et vous êtes fiers de vous?! Non mais regardez-vous!!*
Ah Bagus! Jadi kalian bangga dengan diri kalian sekarang!? Lihat saja kalian! (OSP:25)

Gambar benang kusut yang berada di atas kepala *Grand Schtroumpf* mengindikasikan ia sedang marah atau kesal, interjeksi *Ah bravo!* yang digunakan olehnya.

i) **Rasa panik/Kepanikan**

Interjeksi *Aïe! Aïe! Aïe!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Boulanger* menandakan ekspresi sebuah kepapikan.



Gambar 24: *Schtroumpf Boulanger* berteriak-teriak panik

- (42) *Schtroumpf Boulanger*: *Horreur!! Le moulin a schtroumpfé tout cru le Schtroumpf Meunier!! Aïe! Aïe! Aïe!*
Ya ampun! Mesin itu mensmurf Smurf Penggiling! **Gawat! Gawat!**

(*Schtroumpf Boulanger* sangat takut dan terkejut ketika melihat *Schtroumpf Meunier* secara tidak sengaja masuk ke dalam mesin penggiling gandum, ia menjadi panik dan berteriak-teriak minta tolong seperti dalam kalimat “*Horreur!! Le moulin a schtroumpfé tout cru le Schtroumpf Meunier!! Aïe! Aïe! Aïe!*”; “Ya ampun! Mesin itu mensmurf Smurf Penggiling! **Gawat! Gawat!**”) (OSP:9)

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf Boulanger*; (A) interjeksi *Aïe!* untuk rasa panik; (R) adalah *Schtroumpf Boulanger* panik karena *Schtroumpf Meunier* masuk ke dalam mesin penggilingan; (L)

berada di ladang milik *Schtoumpf Meunier*; (A) kepanikan *Schtroumpf Boulanger*; (N) *Schtroumpf Boulanger* berteriak-teriak panik, ia melompat-lompat dan mukanya menunjukkan ketakutan karena *Schtroumpf Meunier* masuk ke dalam mesin penggilingan, kepanikan tersebut ia tunjukkan juga dalam kalimat “*Horreur!! Le moulin a schtroumpfé tout cru le Schtroumpf Meunier!! Aïe! Aïe! Aïe!*”; (T) diucapkan dengan spontanitas keras dan berteriak selain itu penandaan penggunaan huruf besar (kapital) pada kalimat menekankan unsur kepanikan dan teriakan tersebut tersebut.

Penggunaan *Acte*, *Raison* dan *Norme* menyimpulkan bahwa *Aïe!* adalah interjeksi untuk menyatakan kepanikan, selain itu ada pula interjeksi lain yaitu *Mon Dieu! Rhâ!*.

4.2.2.2 Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi yang menekankan pada lawan tutur itu sendiri selain itu pula fungsi ini ditunjukkan dalam bentuk vokatif (panggilan) dan imperatif (perintah). Dalam hal ini bahasa digunakan untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini ada 10 fungsi konatif yaitu:

a) Peringatan adanya Bahaya

Interjeksi *Attention!* yang diucapkan seorang *Schtroumpf* pada para *Schtroumpfs* lainnya menunjukkan peringatan akan adanya bahaya.



Gambar 25: **Interjeksi peringatan akan bahaya**

- (43) Schtroumpf: *Hé! **ATTENTION!** Le schtroumpf Sauvage! Il se schtroumpfe.*
 Hei! **AWAS!** Smurf Liar itu smurf!

(*Schtroumpf Sauvage* akhirnya tertangkap oleh para Schtroumpfs namun tanpa disangka kandang itu bisa dihancurkan oleh Schtroumpf Sauvage, melihat hal tersebut seorang Schtroumpf memberikan peringatan dan pemberitahuan pada para Schtroumpfs lainnya dalam kalimat “*Hé! **ATTENTION!** Le schtroumpf Sauvage! Il se schtroumpfe!*”; “Hei! **AWAS!** Smurf Liar itu smurf!” (SS:22)

Didapatkan bahwa (**P**) adalah seorang *Schtroumpf*; (**A**) adalah interjeksi *Attention!* untuk peringatan bahaya; (**R**) karena *Schtroumpf Sauvage* berhasil menghancurkan kandang sehingga ia bisa bebas; (**L**) berada di dalam gudang penyimpanan makanan; (**A**) bahasa lisan untuk memperingatkan adanya bahaya; (**N**) Schtroumpf Sauvage menghancurkan kandang tempat ia terkurung, melihat hal tersebut seorang Schtroumpf berkata kepada para Schtroumpfs agar berhati-hati karena ia akan kabur, ia menunjuk kepada Schtroumpf Sauvage, mukanya

terlihat panik dan raut mukanya khawatir, ungkapan peringatan itu disampaikan dalam kalimat “*Hé! **ATTENTION!** Le schtroumpf Sauvage! Il se schtroumpfe*”.; (T) diucapkan dengan keras dan tegas, terlihat dari bold pada tulisan dan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan identifikasi *Acte*, *Raison* dan *Norme* dapat disimpulkan bahwa *Attention!* adalah interjeksi untuk memperingatkan adanya bahaya.

b) Memberi Pujian

Interjeksi *Super! Genial! Bravo!* yang diucapkan para *Schtroumpfs* menunjukkan pujian mereka atas kerja *Schtroumpf Bricoleur* yang berhasil.



Gambar 26: Para Schtroumpfs bergembira dan memuji

- (44) Para Schtroumpfs: *Vive le Schtroumpf Bricoleur! **Bravo! Génial! Super!***
 Hidup Schtroumpf Bricoleur! **Bagus! Keren! Hebat!**

(Para *Schtroumpfs* bersorak kegirangan dan memuji *Schtroumpf Bricoleur* karena Robot *Schtroumpf* yang diciptakan olehnya berhasil bekerja dengan baik, ungkapan pujian itu dinyatakan dalam sorak sorai mereka yaitu “***Bravo! Super! Génial!***”; “***Bagus! Keren! Hebat!***”) (OSP:16)

Dari penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf Bricoleur* dan para *Schtroumpfs*; (A) interjeksi *Génial! Super!* yang menyatakan pujian; (R) karena *Schtroumpf* robot yang dibuat oleh *Schtroumpf Bricoleur* bisa berkerja dengan baik; (L) berada di desa *Schtroumpfs*; (A) bahasa lisan untuk menyatakan sebuah pujian; (N) *Schtroumpf* Robot menuangkan coklat panas ke gelas *Schtroumpf Bricoleur*, melihat bahwa percobaan berhasil para *Schtroumpfs* bersorak gembira dengan bertepuk tangan, melompat-lompat dan memasang muka gembira, selain itu diungkapkan pula dalam kalimat ”*Vive le Schtroumpf Bricoleur! Bravo! Génial! Super!*”; (T) adalah pengucapan dengan nada keras penuh kegembiraan ditandai dengan pengucapan bersama-sama dan penggunaan interjeksi dengan huruf kapital yang di bold.

Berdasarkan identifikasi *Acte*, *Raison* dan *Norme* maka bisa disimpulkan bahwa *Bravo! Super!* dan *Génial!* masuk ke dalam interjeksi untuk menyatakan pujian. *Bravo!* juga bisa digunakan namun melihat konteks serta kalimat yang mengikuti, karena seperti yang dikatakan bahwa 1 interjeksi punya makna, fungsi dan bentuk yang berbeda.

c) Ejekan atau Mengejek

Interjeksi *Peuh!* yang digunakan oleh *Schtroumpf à Lunettes* adalah ungkapan mengejek.



Gambar 27: Schtroumpf à Lunettes mengejek Schtroumpf robot

- (45) Schtroumpf à Lunettes: **Peuh!** *J'en étais sûr ! Un schtroumpf de bois qui schtroumpfe tout seul... Ha! Ha! Ha! Elle est bien bonne! Ridicule!*
Peuh! Aku tidak yakin! Masa Schtroumpf dari kayu bisa menschtroumpf dirinya sendiri, sih! Ha! Ha! Ha! Omong kosong! Lucu!

(*Schtroumpf* robot diaktifkan oleh *Schtroumpf bricoleur* namun ternyata robot tersebut diam saja dan tidak bereaksi melihat hal itu *Schtroumpf à Lunettes* mengejek dan menyepelekan bahwa tidak mungkin kayu tersebut bisa hidup, terlihat dari ungkapannya yaitu “**Peuh!** *J'en étais sûr ! Un schtroumpf de bois qui schtroumpfe tout seul... Ha! Ha! Ha! Elle est bien bonne! Ridicule!*”; “ **Peuh!** Aku tidak yakin! Masa Schtroumpf dari kayu bisa menschtroumpf dirinya sendiri, sih! Ha! Ha! Ha! Omong kosong! Lucu!”) (OSP:15)

Dari penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa (P) adalah *Schtroumpf à Lunettes*, *Schtroumpf Robot* serta *Schtroumpf Bricoleur*; (A) interjeksi **Peuh!** untuk mengejek; (R) karena *Schtroumpf à Lunettes* tidak percaya bahwa mesin kayu tersebut bisa bergerak; (L) berada di desa para *Schtroumpfs*; (A) bahasa lisan yang menyatakan mengejek sesuatu; (N) *Schtroumpf à Lunettes* melihat ke *Schtroumpf Robot*, setelah menunggu lama ternyata robot tersebut

tidak bergerak juga, melihat hal tersebut *Schtroumpf à Lunettes* membuang muka dan membalik badannya sambil melembaikan tangannya tanda ia meremehkan, serta tertawa sinis selain itu diungkapkan dalam kalimat “**Peuh! J’en étais sûr ! Un schtroumpf de bois qui schtroumpfe tout seul... Ha! Ha! Ha! Elle est bien bonne! Ridicule!**”; (T) diucapkan dengan nada sinis.

Pada analisis di atas dengan melihat *Acte*, *Norme* dan *Raison* maka *Peuh!* masuk ke dalam interjeksi untuk mengungkapkan ejekan, selain itu ada *Hi! Hi!*, *Pfff!*, *Prrrt!* yang juga merupakan interjeksi untuk mengungkapkan ekspresi mengejek.

d) Meminta untuk Tenang atau Diam

Interjeksi *Chut!* yang diucapkan oleh *Grand Schtroumpf* adalah pertanda untuk menyuruh para *Schtroumpfs* tersebut diam.



Gambar 28: **Grand Schtroumpf menyuruh para Schtroumpfs diam.**

- (46) Grand Schtroumpf: **Chut! Taisez-vous! Je sens que nous schtroumpfons au but!**
Ssst! Jangan ribut! Kurasa kita sudah dekat!

(*Grand Schtroumpf* dan 3 *Schtroumpfs* lainnya menyusuri hutan bersalju untuk mencari keberadaan *Schtroumpf Sauvage*, ketika sedang di tengah jalan mereka berhasil menemukan jejaknya, dan jejak itu makin dekat dengan tempat *Schtroumpf Sauvage* berada, melihat hal itu *Grand*

Schtroumpf menyuruh mereka untuk tenang, pelan-pelan dan berjalan mengendap-ngendap, seperti dalam kalimat “**Chut!** *Taisez-vous! Je sens que nous schtroumpfons au but!*”; “**Ssst!** Jangan ribut! Kurasa kita sudah dekat!”) (SS:25)

Dari penjelasan di atas maka bisa didapatkan bahwa (P) adalah *Grand Schtroumpf* dan 3 orang *Schtroumpfs*; (A) interjeksi *Chut!* untuk diam; (R) karena mereka sudah dekat dengan tempat *Schtroumpf Sauvage* sehingga mereka harus berhati-hati; (L) berada di tengah hutan yang bersalju; (A) bahasa lisan untuk menyuruh mereka diam; (N) *Grand schtroumpf* melihat kepada dua orang *Schtroumpfs* yang menyusul di belakangnya ia memperingati mereka agar tidak ribut dengan menempelkan telunjuk di mulut, sambil berbicara pelan dan tangan kirinya menyuruh mereka kemari dengan pelan-pelan, ungkapan itu juga diekspresikan dalam kalimat “**Chut!** *Taisez-vous! Je sens que nous schtroumpfons au but!*”; (T) pengucapan dengan pelan dan perlahan.

Kesimpulannya dengan melihat *Acte*, *Norme* dan *Raison* bisa disimpulkan bahwa *Chut!* adalah interjeksi untuk menyuruh diam, selain itu ada *Shht!* dan *Shhh!* yang mempunyai fungsi yang sama dengan *Chut!*

e) **Sapaan yang berupa Panggilan**

Interjeksi *Eh!* yang diucapkan oleh seorang *Schtroumpf* adalah memanggil sekaligus menyapa *Schtroumpf Financier* untuk mengajak bermain bola.



Gambar 29: *Schtroumpf* menyapa *Schtroumpf Financier*

- (47) *Schtroumpf*: *Eh! Tu viens schtroumpfer à la balle?*
Schtroumpf Financier: *Eh! Kau mau mensmurf bola?!*
Non, non! Je n'ai pas le temps! Je dois aller chez Schtroumpf Sculpteur!
 Tidak, tidak! Saya tidak punya waktu! Saya harus pergi ke rumah *Schtroumpf Pemahat*!

(Ketika *Schtroumpf Financier* berjalan, ia melewati temannya, temannya menyapa dan memanggilnya, mengajak *Schtroumpf Financier* bermain bola yang terungkap dalam kalimat “*Eh! Tu viens schtroumpfer à la balle?*”; “*Eh! Kau mau mensmurf bola?!?*”) (SF:12)

Dari penjelasan di atas maka bisa didapat bahwa (P) adalah seorang *Schtroumpf* dan *Schtroumpf Financier*; (A) interjeksi *Eh!* untuk menyapa; (R) adalah *Schtroumpf* tersebut ingin mengajak *Schtroumpf Financier* bermain bola;

(L) berada di luar, di halaman, di desa *Schtroumpf*; (A) sapaan lisan untuk memanggil seseorang; (N) seorang *Schtroumpf* melompat sambil memainkan bola di tangannya dan memanggil dengan kalimat “*Eh! Tu viens schtroumpfer à la balle?*”; (T) adalah suara normal dan senang.

Analisis melalui *Acte*, *Norme* dan *Raison* disimpulkan bahwa *Eh!* adalah interjeksi yang berupa panggilan untuk menyapa, selain itu pula ada *Hé!*, *Hey!* (dari istilah Inggris), *Pcht!* (panggilan untuk mengkritik), *Psst!*, *Youhou!* (panggilan lebih kepada perempuan dan metroseksual), *Houhou!* (tidak ada perbedaan gender bisa untuk siapa saja), dan *Ohé!*

f) Makian atau Hinaan

Interjeksi *Voleur!* *Bandit!* *Escroc!* *Malhonnête!* *Schtroumpfeur!* adalah interjeksi yang diucapkan oleh *Schtroumpfs* yang sedang bertengkar.



Gambar 30: Para *Schtroumpfs* bertengkar dan saling memaki.

(48) Les Schtroumpfs: ***Voleur! Bandit! Escroc! Malhonnête! Schtroumpfeur!***
Pencuri! Penipu! Bandit! Curang!
Pensmurf!

(Situasi yang terjadi di desa *Schtroumpfs* sudah sangat genting, para *Schtroumpfs* merasa tertekan dan stress akibat masalah uang yang mereka hadapi, mereka menjadi pemarah, dan mulai bersikap yang aneh-aneh. Para *Schtroumpfs* bertengkar, mereka menghina dan saling memaki, seperti dalam kalimat “***Voleur! Bandit! Escroc! Malhonnête! Schtroumpfeur!***”; “Pencuri! Penipu! Bandit! Curang! Pensmurf) (SF:42)

Dengan pengidentifikasian menggunakan komponen tutur PARLANT disimpulkan bahwa (P) adalah dua orang *Schtroumpfs*; (A) interjeksi *Bandit! Voleur! Escroc! Malhonnête! Schtroumpfeur!* untuk menghina atau memaki; (R) mereka mengira salah satu dari mereka adalah pencuri sekaligus penjahat; (L) berada di desa *Schtroumpf*; (A) bahasa lisan yang menunjukkan hinaan; (N) adalah mereka berhadap-hadapan dan saling berteriak marah-marrah menuduh salah satu dari mereka adalah penjahat, Papa Schtroumpf yang lewat sangat takut, mereka saling menghina dengan mengeluarkan kata-kata kasar “***Voleur! Bandit! Escroc! Malhonnête! Schtroumpfeur!***”; (T) diucapkan dengan keras dan berteriak terlihat dari gambar benang kusut hitam di atas kepala serta penggunaan huruf kapital dan bold pada kata-kata.

Maka dari hasil penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwa *Voleur! Bandit! Escroc* adalah interjeksi untuk mengungkapkan makian atau hinaan, selain itu pula *Caca Pourri!, Pôv! (Pauvre)!, Couillon!, Rouduc!, Bouseux!, Zizi!, Pédale!, Homo!, Pédé!, Tufiole!, Guidon!.*

g) Perintah

Interjeksi yang menyatakan perintah dibagi menjadi 3 bagian yaitu perintah untuk pergi, perintah untuk berhenti dan perintah untuk memulai suatu pekerjaan.

1. Memulai Pekerjaan

Interjeksi *Allez!* yang diucapkan robot *Schtroumpf* adalah interjeksi untuk menyatakan memulai pekerjaan.



Gambar 31: Robot Schtroumpf menyuruh bekerja

- (49) Robot Schtroumpf: *Maintenant, Schtroumpf Servir, Schtroumpf Nettoyer!! Allez!!!*
 Sekarang, Smurf Pelayan, Mensmurf Bersih-bersih!! **Cepat!!!**

(Para *Schtroumpf* yang telah ditawan oleh Robot Schtroumpf disuruh untuk membangun sebuah istana dan ketika istana tersebut selesai, robot *Schtroumpf* menyuruh mereka untuk bersih-bersih istana tersebut, robot tersebut berteriak cepat agar mereka segera memulai, seperti dalam kalimat “*Maintenant, Schtroumpf Servir, Schtroumpf Nettoyer! Allez!!!*”; “Sekarang Smurf Pelayan, Mensmurf bersih-bersih! **Cepat!!!**”) (OSP:34)

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa (P) adalah *Robot Schtroumpf* dan *Para Schtroumpfs*; (A) interjeksi *Allez!* untuk memulai suatu pekerjaan; (R) adalah *Robot Schtroumpf* ingin para *Schtroumpf* segera bekerja

cepat untuk membersihkan istana; (L) berada di luar istana namun tetap berada di desa Schtroumpfs; (A) bahasa lisan untuk menyuruh seseorang; (N) *Robot Schtroumpf* berteriak keras kepada para *Schtroumpf* untuk bersih-bersih istana, mulutnya terbuka lebar dan bersuara keras sambil mengatakan “*Maintenant, Schtroumpf Servir, Schtroumpf Nettoyer!! Allez!!!*”, para *Schtroumpf* yang mendengarnya menjadi terkejut dan meloncat; (T) diucapkan dengan nada keras dan berteriak terlihat dari huruf kapital dan bold pada kata *Allez!*.

Maka bisa disimpulkan bahwa *Allez!* Masuk ke dalam interjeksi yang digunakan untuk melakukan memulai suatu pekerjaan, selain itu *Hop!*, *Du Balai!* yang bisa digunakan juga untuk menggantikan *Allez!*

2. Pergi

Interjeksi *Vite!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Financier* adalah interjeksi untuk menyuruh pergi.



Gambar 32: *Schtroumpf Financier* menyuruh segera pergi

- (50) Schtroumpf Financier: *Vite! Schtroumpfe-moi un peu de place et en route!*
Ayo! Smurfkan aku beberapa tempat dan rute!

(Homnibus menyuruh Olivier pergi ke pasar membeli limau karena kehabisan, *Schtroumpf Financier* yang melihat hal tersebut menginginkan agar ia bisa ikut, setelah memlaui keraguan Homnibus akhirnya *Schtroumpf Financier* diizinkan ikut, ia senang sekali dan sambil melompat ke dalam kerah Olivier, *Schtroumpf Financier* menyuruh segera berangkat ke pasar, ia mengatakan “*Vite! Schtroumpfe-moi un peu de place et en route!*”; “*Ayo! Smurfkan aku beberapa tempat dan rute!*”) (SF:7)

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa (P) adalah *Schtroumpf Financier*; (A) interjeksi *Vite!* untuk menyuruh pergi; (R) *Schtroumpf Financier* ingin mengetahui apa itu pasar dalam dunia manusia; (L) berada di rumah milik Homnibus; (A) bahasa lisan untuk menyuruh pergi; (N) *Schtroumpf Financier* melompat ke dalam kerah baju Olivier, raut mukanya senang karena diijinkan untuk ikut ke pasar, ekspresinya terlihat bahagia, dan ia dengan tidak sabar menyuruh Olivier pergi yang diungkapkan dalam kalimat “*Vite! Schtroumpfe-moi un peu de place et en route!*”; (T) diucapkan dengan spontan dan gembira.

Dari data di atas berdasarkan *Acte*, *Raison* dan *Norme* maka bisa disimpulkan dari data di atas *Dehors!* merupakan interjeksi untuk menyuruh pergi, selain itu pula ada *Ouste!* dan juga *Allez!*.

3. Berhenti

Interjeksi *Halte!* yang diucapkan oleh *Grand Schtroumpf* merupakan interjeksi untuk menyuruh berhenti.



Gambar 33: **Grand Schtroumpf menyuruh untuk berhenti**

- (51) Grand Schtroumpf: ***Halte!** Nous y sommes! Schtroumpfe3-vous en plusieurs groupes et commencez la cueillette!*
Berhenti! Kita sudah sampai! Buat kelompok dan mulai memetik buah-buahan!

(Para *Schtroumpfs* telah sampai di hutan yang mereka tuju, *Grand Schtroumpf* menyuruh mereka untuk berhenti dan mulai membentuk kelompok untuk saling bekerja mengumpulkan makanan, ia mengatakan “**Halte!** Nous y sommes! Schtroumpfe3-vous en plusieurs groupes et commencez la cueillette!”; “**Berhenti!** Kita sudah sampai! Buat kelompok dan mulai memetik buah-buahan!”) (SS:11)

Dari identifikasi data di atas bisa didapat bahwa (**P**) adalah *Grand Schtroumpf*; (**A**) adalah interjeksi *Halte!* menyuruh berhenti; (**R**) karena mereka sudah sampai di tempat yang mereka tujuan mereka; (**L**) berada di tengah hutan rimba; (**A**) bahasa lisan untuk menyuruh berhenti; (**N**) adalah Grand Schtroumpf

berdiri kemudian ia mengangkat tangannya ke hadapan para *Schtroumpfs* tanda mereka sudah sampai dan ia juga mengatakan ”**Halte!** *Nous y sommes! Schtroumpfe3-vous en plusieurs groupes et commencez la cueillette!*” yang berarti mereka harus berhenti karena sudah sampai di tempat tujuan; (T) diucapkan dengan agak keras karena sedang ada di luar dan di hadapan banyak orang.

Berdasarkan pada *Acte*, *Norme* dan *Raison* bisa disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa *Halte!* adalah interjeksi untuk menyuruh berhenti, selain itu pula ada *Arrête!* dan *Stop!* yang berfungsi sama dengan *Halte!* yaitu sama-sama menyuruh berhenti.

h) Ucapan Selamat

Interjeksi *Bravo!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Financier* merupakan interjeksi mengucapkan selamat.



Gambar 34: Schtroumpf Financier bertemu dengan Schtroumpf Mineur

(52) Schtroumpf Financier: ***Bravo! Et de l'or? Tu en schtroumpfes dans ta mine?***
Hebat! Apa kau mensmurf emas di tambangmu?
 Schtroumpf Mineur: *De l'or? Pffft... cette saloperie!*
 Emas? Fuh... Itu logam jelek!

(*Schtroumpf Financier* bertemu dengan *Schtroumpf Mineur*, disana *Schtroumpf Mineur* menceritakan ia berhasil menemukan batu yang bisa digunakan *Schtroumpf Maçon* untuk bekerja, mendengar hal itu *Schtroumpf Financier* mengatakan “**Bravo! Et de l'or? Tu en Schtroumpfes dans ta mine!**”; “**Hebat!** Apa kau mensmurf emas juga di tambangmu?”) (SF:14)

Dari penjelasan di atas maka bisa dijabarkan sebagai berikut (**P**) adalah 2 orang *Schtroumpfs* yaitu *Schtroumpf Mineur* dan *Schtroumpf Financier*; (**A**) adalah interjeksi *Bravo!* menyatakan selamat; (**R**) karena *Schtroumpf Mineur* berhasil menemukan tambang silex untuk *Schtroumpf Maçon*; (**L**) berada di dalam area pertambangan, dalam gua; (**A**) bahasa lisan menyatakan ucapan selamat; (**N**) *Schtroumpf Financier* bertemu dengan *Schtroumpf Mineur* dan *Schtroumpf Mineur* menceritakan kepada *Schtroumpf Financier* ia berhasil menemukan tambang silex, *Schtroumpf Financier* yang mendengar mengucapkan selamat kepadanya dengan berkata “**Bravo! Et de l'or? Tu en Schtroumpfes dans ta mine!**” karena ia berhasil menemukan tambang yang dicari; (**T**) ucapan dengan suara biasa namun mengandung kegembiraan.

Maka dari penjabaran di atas menurut *Acte*, *Norme* dan *Raison* bisa disimpulkan bahwa *Bravo!* adalah interjeksi untuk mengucapkan selamat, selain itu ada *Felicitatation!* yang mempunyai arti sama, yaitu mengucapkan selamat.

4.2.2.3 Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang berhubungan dengan konteks tuturan, yaitu bahasa yang digunakan untuk mengacu pada hal lain di luar tuturan. Fungsi ini adalah fungsi denotatif yang menempatkan acuan pesan sebagai unsur yang paling penting. Interjeksi ini meliputi:

a. Memahami Suatu Kejadian

Interjeksi *Ha!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Tailleur* merupakan interjeksi yang memahami suatu kejadian atau hal.



Gambar 35: *Schtroumpf Sauvage* dan *Schtroumpf Tailleur* merasa senang

(53) *Schtroumpf Tailleur*: *Ha! Je vois que Monsieur est content! Parfait!*

Ha! Sepertinya Tuan ini senang!
Sempurna!

Schtroumpf Sauvage: *Hok! Hok!*

(*Schtroumpf à Lunettes* dan *Schtroumpf Sauvage* datang ke *Schtroumpf Tailleur* dengan maksud untuk memberikan baju baru bagi *Schtroumpf Sauvage*, namun baju tersebut tidak disukai olehnya, sehingga *Schtroumpf Tailleur* membuatkan yang baru dan baju itu akhirnya disukai oleh

Schtroumpf Sauvage, *Schtroumpf Tailleur* akhirnya mengerti dan berkata “**Ha!** *Je vois que Monsieur est content! Parfait!*”; “**Ha!** Sepertinya Tuan ini senang! Sempurna!”) (SS:32)

Dari penjelasan di atas dengan menggunakan komponen tutur PARLANT maka bisa didapat (**P**) adalah 3 orang *Schtroumpfs* yaitu *Schtroumpf à Lunettes*, *Schtroumpf Sauvage* dan *Schtroumpf Tailleur*; (**A**) interjeksi *Ha!* sebagai pemahaman; (**R**) *Schtroumpf Tailleur* akhirnya mengetahui pakaian mana yang cocok untuk *Schtroumpf Sauvage*; (**L**) berada di dalam rumah *Schtroumpf Tailleur*; (**A**) bahasa lisan untuk memahami atau mengerti; (**N**) setelah dua kali berganti pakaian, akhirnya *Schtroumpf Sauvage* senang dengan baju yang diberikan, melihat hal tersebut *Schtroumpf Tailleur* menjadi mengerti apa yang diinginkan oleh *Schtroumpf Sauvage* dengan mengatakan “**Ha!** *Je vois que Monsieur est content! Parfait!*”; (**T**) diucapkan dengan nada gembira dan puas.

Berdasarkan *Acte*, *Norme* dan *Raison* maka dari kesimpulan di atas bisa ditarik bahwa *Ha!* merupakan interjeksi untuk memahami suatu hal atau kejadian, selain itu pula ada *Ah!* dan *Oh!* yang bisa digunakan, penggunaan dan fungsi di dalam tergantung dari kalimat yang mengikuti serta ekspresi pada tokoh.

b. Ragu-Ragu dalam berbicara

Interjeksi *Heu!* yang diucapkan oleh Homnibus adalah interjeksi yang mengungkapkan keraguan untuk berbicara.



Gambar 36: Keragu-raguan Homnibus

- (54) Homnibus: ***Heu!**...Bon d'accord, mais soyez bien prudents et surtout très discrets.*
Heu!... Baiklah, tapi berhati-hatilah dan terus sembunyi!

(Limau yang dimiliki oleh Homnibus habis, ia mengutus Olivier asistennya untuk membeli di pasar, mendengar hal tersebut *Schtroumpf Financier* menjadi tertarik dan ingin ikut serta, Homnibus menjadi ragu-ragu, keraguan tersebut ia ungkap dalam kalimat “**Heu!**...Bon d'accord, mais soyez bien prudents et surtout très discrets.”; “**Heu!**... Baiklah, tapi berhati-hatilah dan terus sembunyi!”) (SF:7)

Penjelasan di atas jika dijabarkan melalui komponen tutur PARLANT bisa didapatkan bahwa (P) adalah Homnibus; (A) interjeksi *Heu!* sebagai keraguan; (R) karena Homnibus takut jika *Schtroumpf Financier* ikut ke pasar ia bisa terlihat oleh manusia; (L) berada di dalam rumah Homnibus; (A) bahasa lisan menyatakan keraguan; (N) Homnibus melihat kepada *Schtroumpf Financier*

matanya menunjukkan ketakutan, ia menjadi ragu-ragu, terungkap dalam kalimat “**Heu!**...*Bon d'accord, mais soyez bien prudents et surtout très discrets*” dan ia mengingatkan agar hati-hati dengan menunjuk mereka; (T) diucapkan dengan keraguan terlihat dari kalimat yang ada.

Berdasarkan *Acte*, *Norme* dan *Raison* dapat disimpulkan bahwa *Heu!* masuk ke dalam interjeksi yang menyatakan keragu-raguan, selain itu bisa menggunakan *Eh bien...!*, *Beuh...!*, *Ahem...!*, *Eeee...!*, *Hmm.....!*, *Euh....!* (ragu karena kebohongan), *Hein...!*, *Ahem...!*, *Boah...!*.

c. Tidak Senang Akan Suatu Hal

Interjeksi *Pfff!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Gourmand* merupakan interjeksi tidak senang akan suatu hal.



Gambar 37: Interjeksi menyatakan ketidaksenangan

- (55) Schtroumpf 1: *Tout ça ne me dit rien qui vaille...*
 Rasannya ini semua aneh...
 Schtroumpf 2: *Pfft! Tu parles! Ses textes romantiques sont toujours d'un schtroumpfant!*
Fuh! Kau benar! Puisi romantis Smurf Penyair memang aneh!

(*Schtroumpf* 1 mengajak bicara tentang pencuri yang masuk ke dalam gudang penyimpanan makanan, namun *Schtroumpf Gourmand* yang tidak mengerti mengira mereka membicarakan tentang puisi *Schtroumpf Poète* yang menurutnya adalah jelek, ia mengatakan “*Pfft! Tu parles! Ses textes romantiques sont toujours d’un schtroumpfant!*”; “*Fuh!* Kau benar! Puisi romantis Smurf Penyair memang aneh!”) (SS:16)

Dari penjelasan di atas jika dijabarkan melalui komponen tutur PARLANT maka bisa didapat bahwa (P) adalah 2 orang *Schtroumpf* yaitu seorang *Schtroumpf* dan *Schtroumpf Gourmand*; (A) interjeksi *Pfft!* yang tidak menyukai sesuatu; (R) karena puisi romantis milik *Schtroumpf Poète* aneh dan tidak bisa masuk di akal; (L) berada di halaman, di desa *Schtroumpfs*; (A) bahasa lisan untuk menyatakan ketidaksukaan; (N) *Schtroumpf* 1 mengajak bicara *Schtroumpf Gourmand*, namun Ia tidak mengerti malah berkata bahwa puisi *Schtroumpf Poète* aneh dalam kalimat “*Pfft! Tu parles! Ses textes romantiques sont toujours d’un schtroumpfant!*” sambil mengucapkan hal tersebut tangannya diangkat seperti menolak sesuatu dan ia mengucapkan dengan ketidaksukaan; (T) diucapkan dengan ketus.

Berdasarkan *Acte*, *Norme* dan *Raison* didapatkan kesimpulan bahwa dari penjabaran di atas *Pfft!* masuk ke dalam interjeksi yang mengungkapkan ketidaksukaan akan sesuatu hal. Selain *Pfft!* ada juga *Bôh!* *Beuh!* Yang mempunyai fungsi yang sama dan makna dengan *Pfft!*

d. Meremehkan Suatu Hal

Interjeksi *Bah!* yang diucapkan oleh Gargamel merupakan interjeksi yang merupakan meremehkan suatu hal.



Gambar 38: **Interjeksi ketidakpedulian**

- (56) Gargamel: ***Bah! Bon débarras! Ha! Ha! Ha! Ha!***
Bah! Biar saja mereka kabur! Ha! Ha! Ha! Ha!

(Secara tidak sengaja Gargamel menemukan desa *Schtroumpf*, namun desa tersebut kosong karena hancur dan terbakar, melihat hal itu Gargamel yakin mereka pergi dan berpindah, Gargamel pun tidak mencari mereka lagi, ia malah menganggap tidak penting lagi *Schtroumpf* baginya dan tidak mencari lagi, seperti yang dikatakan “***Bah! Bon débarras! Ha! Ha! Ha! Ha!***”; “***Bah!*** Biar saja mereka kabur! Ha! Ha! Ha! Ha!”) (SS:14)

Dengan menggunakan komponen metode tutur PARLANT maka bisa didapat bahwa (P) adalah Gargamel; (A) interjeksi *Bah!* yang meremehkan suatu hal; (R) karena Gargamel sudah menganggap para *Schtroumpf* tidak ada sehingga ia tidak usah mencari mereka kembali, ia tidak peduli lagi dengan mereka; (L) berada di desa *Schtroumpf* di dalam hutan; (A) bahasa lisan dalam menganggap sesuatu yang tidak penting; (N) Gargamel melihat ke desa *Schtroumpf*, mengecek dan ia menyimpulkan bahwa mereka sudah pergi dan pindah, ia berbalik dan tertawa sambil tangannya mengibas ke atas dari bawah, tanda ia menganggap tidak penting lagi adanya *Schtroumpf* ditambah dengan kalimat “***Bah! Bon débarras! Ha! Ha! Ha! Ha!***”; (T) diucapkan dengan keras dan tertawa.

Kesimpulan di atas berdasar pada *Acte*, *Norme* dan *Raison* maka didapat bahwa interjeksi *Bah!* masuk ke dalam interjeksi yang menganggap suatu hal tidak penting atau meremehkan akan suatu hal, selain itu bisa menggunakan *Boh!*, *Boff!*, *Peuh!*, *Pfeuh!* Dan *Pfui!*, tergantung dengan kalimat yang mengikutinya.

e. Menyetujui atau Menolak Suatu Hal

Interjeksi *D'accord!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf Bricoleur* merupakan interjeksi untuk menyetujui suatu hal.



Gambar 39: *Schtroumpf Bricoleur* menyetujui sebuah permintaan.

(57) *Schtroumpf Bricoleur*: ***D'accord!*** *Je suis le schtroumpf qu'ill vous faut! Mais j'aurai besoin de votre aide!*

Baiklah! Aku smurf yang kalian butuhkan! Tapi, aku tetap membutuhkan bantuan kalian!

(*Schtroumpf Boulanger*, *Schtroumpf Menuisier* dan *Schtroumpf Meunier* meminta alat yang bisa membuat mereka tidak perlu capek dalam bekerja, mendengar hal itu *Schtroumpf Bricoleur* berpikir, dan akhirnya ia menyetujui keinginan merke semua, ia mengatakan “***D'accord!*** *Je suis le schtroumpf qu'ill vous faut! Mais j'aurai besoin de votre aide!*”;

“**Baiklah!** Aku smurf yang kalian butuhkan! Tapi, aku tetap membutuhkan bantuan kalian!”) (OSP:8)

Dengan menggunakan komponen tutur PARLANT maka bisa didapat bahwa (P) adalah *Schtroumpf Bricoleur*, *Schtroumpf Meunier*, *Schtroumpf Boulanger* dan *Schtroumpf Menuisier* (tidak terlihat); (A) interjeksi *D'accord!* untuk meyetujui suatu hal; (R) karena *Schtroumpf Bricoleur* mau memenuhi permintaan ketiga *Schtroumpf* tersebut; (L) berada di dalam tempat kerja *Schtroumpf Bricoleur*; (A) bahasa lisan untuk menyetujui suatu permintaan; (N) *Schtroumpf Bricoleur* mendengarkan permintaan yang diajukan oleh ketiga *Schtroumpf* tersebut, mulanya ia berpikir, namun setelah itu ia setuju dengan mereka, terlihat dari raut muka yang senang, tangannya berkaca pinggang dan ia mengatakan “*D'accord! Je suis le schtroumpf qu'ill vous faut! Mais j'aurai besoin de votre aide!*” sebagai tanda ia menyetujui permintaan tersebut; (T) diucapkan dengan senang dan sedang.

Menurut *Acte*, *Norme* dan *Raison* disimpulkan bahwa *D'accord!* adalah interjeksi untuk menyetujui suatu hal, selain itu ada *Ben!*, *Bien!*, *Ok!*, *Oui!* Sedangkan untuk menolak suatu hal bisa menggunakan *Non!*, *Pas!*, *Ta..ta..ta!*

f. **Permintaan tolong**

Interjeksi *Au Secours!* yang diucapkan oleh seorang *Schtroumpf* merupakan interjeksi meminta tolong.



Gambar 40: Schtroumpf meminta tolong.

- (60) Schtroumpf: *Au secours! Schtroumpfe3-moi d'ici!*
Tolong! Smurf aku dari sini!

(Keributan terjadi di desa *Schtroumpfs* para penghuni hutan ketakutan karena hutan mereka terbakar, sehingga hewan-hewan menjadi panik dan berlarian kesana kemari melewati desa *Schtroumpfs*, yang menghancurkan desa tersebut, para *Schtroumpfs* juga menjadi panik dan bahkan ada seorang *Schtroumpfs* yang terbawa seekor katak ia ketakutan dan berteriak “*Au Secours! Schtroumpfe3-moi d'ici!*”; “**Tolong!** Smurf aku dari sini!”)
 (SS:4)

Penjelasan dengan menggunakan komponen tutur PARLANT bisa didapat bahwa (P) adalah seorang *Schtroumpf* dan seekor katak; (A) interjeksi *Au Secours!* untuk meminta tolong; (R) karena ia panik dan terbawa di atas punggung katak sehingga menjadi ketakutan; (L) berada di desa *Schtroumpf* di luar; (A) bahasa lisan untuk meminta tolong; (N) *Schtroumpf* tersebut duduk di atas katak yang melompat, ia ketakutan terlihat seperti akan menangis dan ia juga berteriak-teriak panik meminta tolong agar diturunkan dari punggung katak tersebut, ia berkata “*Au secours! Schtroumpfe3-moi d'ici!*”; (T) diucapkan dengan keras dan berteriak karena meminta tolong.

Berdasarkan penjelasan dan *Acte*, *Norme* dan *Raison* bisa disimpulkan bahwa *Au secours!* merupakan interjeksi untuk menyatakan meminta tolong, selain itu pula ada *À moi!* yang juga berfungsi sama yaitu meminta tolong.

g. Rasa Sakit

Interjeksi *Ouaille!* yang diucapkan oleh *Schtroumpf à Lunettes* merupakan interjeksi yang mengungkapkan rasa sakit.



Gambar 41: *Schtroumpf à Lunettes* berteriak kesakitan

- (61) Schtroumpf Sauvage: Hagn! (Menggigit telunjuk)
 Schtroumpf à Lunettes: ***Ouaille!*** (Berteriak kesakitan)

(*Schtroumpf Sauvage* tertangkap oleh para *Schtroumpfs*, *Schtroumpf à Lunettes* mengira bahwa itu adalah *Schtroumpf Farceur* yang menyamar, namun *Schtroumpf Farceur* mengatakan bukan dia, sehingga *Schtroumpf à Lunettes* bingung dan ia menunjuk tanpa sadar tangannya berada di dekat *Schtroumpf Sauvage* dan ia menggigitnya, *Schtroumpf à Lunettes* berteriak kesakitan “***Ouaille!***”) (SS:21)

Penjelasan dengan menggunakan komponen tutur PARLANT didapat bahwa (P) adalah *Schtroumpf Sauvage* dan *Schtroumpf à Lunettes*; (A) interjeksi *Ouaille!* yang menyatakan kesakitan; (R) karena telunjuk milik *Schtroumpf à*

Lunettes digigit oleh *Schtroumpf Sauvage*; (L) berada di dalam gudang makanan di desa *Schtroumpfs*; (A) ungkapan lisan untuk menyatakan rasa sakit; (N) *Schtroumpf à Lunettes* menunjuk pada *Schtroumpf Sauvage* untuk menanyakan siapa ia, namun tiba-tiba telunjuk milik *Schtroumpf à Lunettes* digigit oleh *Schtroumpf à Sauvage*, sehingga ia berteriak kesakitan “*Ouaille!*”; (T) diucapkan dengan nada keras dan berteriak terlihat dari mulut dibuka lebar dan penggunaan huruf kapital besar pada interjeksi.

Berdasarkan analisa di atas dengan melihat *Acte*, *Norme* dan *Raison* maka bisa didapat hasil bahwa *Ouaille!* adalah interjeksi untuk menyatakan kesakitan, selain itu terdapat *Ouch!* *Wadaw!* *Aïe!* yang mengekspresikan fungsi yang sama.

4.2.2.4 Fungsi Fatis

Fungsi fatis adalah fungsi bahasa yang berhubungan dengan komponen komunikasi yang berupa kontak. Bahasa digunakan untuk membangun, meneruskan, atau memutuskan komunikasi. Selain itu pula bahasa juga bermanfaat untuk mengetahui berfungsinya aliran komunikasi, serta menarik perhatian lawan tutur.

Dalam bahasa Indonesia interjeksi ini mempunyai kedudukan hampir sama seperti *kan* atau *ya?!.* Contoh penggunaannya sebagai berikut. Interjeksi *Eh!* yang diucapkan seorang *Schtroumpf* merupakan interjeksi yang membangun bahasa.



Gambar 42: Interjeksi yang berupa fungsi fatis

- (62) Schtroumpf à Lunettes: *Vous schtroumpfez quelque chose?*
 Kalian berhasil mensmurf sesuatu?
 Schtroumpf 1: *Non! C'est un vrai capharnaüm, ici!*
 Belum! Berantakan sekali di sini.
 Schtroumpf 2: ***Eh!** Venez voir!*
***Hei!** Lihat ini!*

(Para *Schtroumpfs* masuk ke dalam laboratorium milik *Grand Schtroumpf* yang hancur karena ledakan, mereka mencari sesuatu yang menyebabkan ledakan tersebut, tiba-tiba *Schtroumpf* 2 memegang sebuah kertas dan ia memanggil para *Schtroumpfs* untuk menarik perhatian mereka dengan kalimat “**Eh!** Venez voir!”; “Eh! Lihat ini!”.) (SF:5)

Dengan menggunakan komponen tutur PARLANT maka bisa didapat bahwa (P) adalah *Schtroumpf à Lunettes*, *Schtroumpf* 1 dan *Schtroumpf* 2; (A) interjeksi *Eh!* yang membangun hubungan; (R) *Schtroumpf* 2 ingin memperlihatkan kertas yang ia temukan pada *Schtroumpfs* yang lain; (L) berada di dalam laboratorium *Grand Schtroumpf*; (A) adalah interjeksi lisan untuk memulai suatu pembicaraan; (N) *Schtroumpf* 2 menemukan sebuah kertas perkamen, ia segera memanggil para *Schtroumpfs*, dengan cara tangan kanannya terangkat dan dikepal kemudia jari telunjuknya mengangkat dan ia menggerakkan maju mundur tanda menarik perhatian, selain itu ia mengungkapkannya dalam

kalimat “*Eh! Venez voir!*” yang dimaksudkan agar para Schtroumpfs datang dan melihat kertas tersebut; (T) ekspresi spontan dan sedikit kebingungan karena melihat perkamen.

Interjeksi *Eh!* dilihat dari *Acte*, *Norme* dan *Raison* merupakan interjeksi yang berfungsi untuk membangun atau meneruskan percakapan, atau memulai suatu percakapan, interjeksi ini mempunyai fungsi fatis. Selain itu pula ada *Dis Donc!*, *Hein!*, *Eh!*, *Hé bien!* dimana berfungsi sebagai salauran komunikasi antar penutur dan lawan tutur. Biasanya ditempatkan di depan, dalam bahasa Indonesia kata ini memiliki fungsi yang sama seperti omong-omong atau *by the way* dalam bahasa Inggris.

4.2.2.5 Fungsi Metalinguistik

Fungsi metalinguistik adalah Fungsi ini berpusat pada kode, dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa sebagai objek deskripsi atau pembicaraan. Onomatopia masuk ke dalam bentuk fungsi metalinguistik, interjeksi yang berbentuk kata yang menunjukkan tiruan bunyi yang diucapkan oleh tokoh untuk mendeskripsikan sesuatu. Interjeksi ini meliputi:

a. Suara tertawa

Interjeksi *Hi! Hi! Hi!* yang diucapkan oleh Grand Schtroumpf merupakan tiruan bunyi tertawa.



Gambar 43: Interjeksi untuk suara tertawa

- (63) Grand Schtroumpf: *Hi! Hi! Hi! Pauvre Gargamel! Il s'est schtroumpfé dans un sacré pétrin!*
Hi! Hi! Hi! Gargamel malang! Ia tersmurf oleh para penjaga kerajaan!

(Gargamel yang mengejar *Schtroumpf Sauvage*, secara tidak sengaja terlihat oleh prajurit kerajaan yang melintas, para prajurit mengira ia adalah mata-mata sehingga mereka menangkapnya, *Grand Schtroumpf* yang melihat dari jauh tertawa melihat pemandangan tersebut, ia berkata “*Hi! Hi! Hi! Pauvre Gargamel! Il s'est schtroumpfé dans un sacré pétrin!*”; “*Hi! Hi! Hi! Gargamel malang! Ia tersmurf oleh para penjaga kerajaan!*”) (SS:45)

Didapat bahwa (P) adalah *Grand Schtroumpf*, (A) interjeksi *Hi! Hi! Hi!* menyatakan tertawa; (R) karena *Grand Schtroumpf* melihat bahwa Gargamel tertangkap prajurit kerajaan; (L) berada di hutan dekat pinggiran jalan raya; (A) bahasa lisan untuk menandakan tertawa karena suatu hal lucu; (N) Gargamel ditangkap oleh Prajurit kerajaan, melihat pemandangan tersebut *Grand Schtroumpf* menjadi tertawa geli, ia mengintip pemandangan tersebut dari balik tanaman, tiruan bunyi tertawa ia ungkapkan dalam kalimat “*Hi! Hi! Hi! Pauvre*

Gargamel! Il s'est schtroumpfé dans un sacré pétrin!.”; (T) diucapkan dengan nada pelan dan tertawa.

Hasil analisis melalui *Acte*, *Raison* dan *Norme* didapat kesimpulan bahwa *Hi! Hi! Hi!* adalah interjeksi untuk menyatakan tiruan bunyi suatu tawa, suara tawa dapat dikelompokkan dari *Hi! Hi! Hi!* dan *He! He! He!* yang biasa diucapkan dengan pelan dan lebih pada cekikikan, sedang *Ho! Ho! Ho!* dan *Ha! Ha! Ha!* lebih diucapkan dengan suara keras atau terbahak-bahak biasanya ditandai dengan mulut si tokoh membuka lebar. Selain itu ada *Wahaha!*, *Hou! Hou Hou!*, dan *Ouah! Ouah!* yang merupakan tiruan bunyi tertawa.

b. Panggilan

Interjeksi “*Grand Schtroumpf!*” yang diucapkan oleh seorang *Schtroumpf* merupakan interjeksi untuk melakukan panggilan pada seseorang.



Gambar 44: Schtroumpf berteriak memanggil Grand Schtroumpf

- (64) Schtroumpf: ***Grand Schtroumpf! Venez voir!***
Papa Smurf! Cepat kesini!

(Grup yang dipimpin oleh *Grand Schtroumpf* mencari *Schtroumpf Sauvage* yang hilang, tiba-tiba dalam perjalanan seorang *Schtroumpf* melihat jejak kaki di salju dan ia berteriak kepada *Grand Schtroumpf* agar kemari, ia berteriak dengan berkata “***Grand Schtroumpf! Venez voir!***”; “***Grand Schtroumpf! Lihatlah kemari!***”) (SS:25)

Penjabaran yang didapat adalah (P) adalah seorang *Schtroumpf*, (A) interjeksi *Grand Shctroumpf*, untuk memanggilnya; (R) karena ia melihat jejak yang tertinggal di salju; (L) berada di tengah hutan bersalju; (A) bahasa lisan untuk memanggil orang; (N) *Schtroumpf* tersebut menoleh ke belakang ke arah teman-temannya ketika ia menemukan jejak kaki tersebut, ia meletakkan tangan di pipinya dan berteriak memanggil dengan membuka mulutnya lebar-lebar sambil melambaikan tangannya dan berkata “***Grand Schtroumpf! Venez voir!***”; (T) diucapkan dengan keras terlihat dari mulut yang dibuka lebar.

Dari hasil di atas berdasarkan *Acte*, *Norme* dan *Raison* bisa disimpulkan bahwa penggunaan nama termasuk dalam interjeksi yang berupa panggilan, selain itu ekspresi panggilan bisa menggunakan *Coucou!* dan *Youhou!*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap Interjeksi pada Komik Les Schtroumpfs karya Peyo menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Interjeksi yang terdapat dalam komik Les Schtroumpfs dapat dikategorikan dalam 5 bentuk yaitu interjeksi yang berbentuk kata (*onomatopée*) yaitu *Ah! Eh! Euh! Heu! Ohé! Ouf! Bah! Pouah! Chut! Pst!*, interjeksi yang berbentuk verba yaitu *Allons! Allez! Halte! Tiens! Suffit! Dis Donc!*, interjeksi yang berbentuk adjektiva yaitu *Bon! Bravo!*, interjeksi yang berbentuk adverbialia yaitu *Doucement! Eh bien! En avant!* dan interjeksi yang berbentuk nomina yaitu *Attention! Horreur!*.
- b. Interjeksi yang terdapat dalam komik Les Schtroumpfs mempunyai 5 fungsi yaitu fungsi emotif, fungsi fatis, fungsi konatif, fungsi referensial dan fungsi metalinguistik. Fungsi emotif meliputi rasa jijik, rasa kecewa atau kegagalan, rasa bingung, rasa keterkejutan, rasa kelegaan, rasa gembira, rasa kagum, rasa marah dan rasa panik. Fungsi Konatif meliputi peringatan adanya bahaya, pujian, ejekan, perintah untuk tenang atau diam, sapaan, makian, perintah yang dibagi tiga yaitu memulai pekerjaan, pergi dan berhenti, ucapan selamat. Fungsi referensial meliputi memahami suatu kejadian, ragu-ragu dalam berbicara, tidak senang akan suatu hal, meremehkan akan suatu hal serta menyetujui atau menolak suatu hal, rasa sakit dan yang terakhir adalah permintaan tolong. Fungsi

Fatis meliputi penggunaan untuk membuat percakapan. Fungsi metalinguistik meliputi suara tertawa dan berupa panggilan.

Interjeksi merupakan ungkapan ekspresi yang diucapkan oleh penutur yang berfungsi sebagai penerus, pemberitahuan akan sesuatu hal, pengekspresian diri dan sebagai penanda, namun dalam hal ini harus dilihat dari konteks kalimatnya atau kalimat yang mengikuti agar bisa didapat makna yang berhubungan dengan interjeksi tersebut. Serta harus dilihat dari ekspresi para tokohnya karena 1 interjeksi mempunyai fungsi yang berbeda dan penanda yang berbeda walau interjeksi tersebut mempunyai bentuk yang sama.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan berupa informasi bahwa Interjeksi dimanfaatkan oleh manusia untuk mendukung kegiatan berkomunikasi dan sebagai tanda untuk membangun suatu percakapan serta mengekspresikan apa yang dirasakan dan serta ingin dikatakan dan juga digunakan untuk mengekspresikan suatu perasaan. Selain itu, interjeksi memiliki berbagai bentuk yang merupakan kelasnya masing-masing.

Interjeksi erat hubungannya dalam mengekspresikan ungkapan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dalam komunikasi interjeksi memegang peranan penting agar maksud dan makna dari konteks kalimat dapat diketahui. Pemahaman interjeksi penting bagi pembelajar bahasa asing agar dapat memahami dan menggunakannya dengan baik sehingga terjalin komunikasi yang baik antar penutur asli maupun sesama pembelajar bahasa asing tersebut.

5.3 Saran

- a. Bagi para mahasiswa, khususnya Mahasiswa Bahasa Prancis hendaknya lebih bisa memahami bagaimana penggunaan interjeksi agar bisa memahami bacaan yang ada di dalam komik terutama agar lebih memperhatikan ekspresi yang ada serta penempatannya karena interjeksi mengandung fungsi dan makna yang tidak hanya satu namun banyak dan bermacam-macam.
- b. Bagi peneliti agar lebih memperdalam bentuk dari interjeksi karena setiap interjeksi mempunyai bentuk yang berbeda selain itu makna yang ada.
- c. Bagi calon peneliti agar meneliti lebih lanjut dari sudut pandang tertentu atau dari sumber lain, penelitian bisa menggunakan sudut pandang makna, sudut pandang klasifikasi tipe interjeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abry, Dominique dan Marie-Laure Chalaron. 1994. *Excerçons-nous: Phonétique*. Paris: Hachette F.L.E.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2001. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arrivé, Michel, François Gadet, Michel Galmiche. 1986. *La Grammaire d'Aujourd'hui: Guide Alphabétique Française*. Paris: Librairie Flammarion.
- Astuti, Puji Reny. 2011. *Skripsi: Tutaran Direktif dalam Komik "Docteur Schtroumpf" karya Peyo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bescherelle. 1980. *Bescherelle: L'art de Conjuguer*. Paris: Librairie Hatier.
- Calvin, Raoul, Daniel Kox. 1993. *L'agent 212 Ris, Ô Poulet*. Paris: Dupuis.
- _____. 1993. *L'agent 212 Poulet Aux Amendes*. Paris: Dupuis.
- _____. 1993. *L'agent 212 Un Flic A L'ombre*. Paris: Dupuis.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, Jean, etc. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Enckell, Pierre dan Pierre Rézeau. 2003. *Dictionnaire des Onomatopées*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Felayati, Safrina. Afriani. 2012. *Skripsi: Register Anak-Anak dalam Komik Titeuf volume 10 dan 11*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fillipini, Henri, etc. 1984. *Histoire de la Bande Dessinée en France et en Belgique*. Paris: Glénat.
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le Bon Usage*. Paris: Gembloux Duculot.
- _____. 1993. *Le Bon Usage: Treizième Édition Par*. Paris: Duculot.
- Hanik, Alfiah. Ni'am. 2010. *Skripsi: Tidak Tutar Direktif dalam komik Titeuf: Le Sens de la Vie Karya Zep*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Hymnes, Dell. 1972. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jakobson, Roman. 1963. *Essai de Linguistique Générale*. Paris: Minuit.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Lingusitik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Krippendorf, Klaus. 1991. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. London: Sage Publications.
- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Tri Mastaya Jati. 1995. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Labrousse, Pierre. 2000. *Kamus Umum Indonesia-Francis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, Pierre. 1994. *Le Petit Larousse*. Paris: Larousse.
- Laudec. Cauvin. 1991. *Cédric: Papa A de la Classe*. Paris: Dupuis.
- Lyon, John. 1978. *Élément de Sémantique*. Paris Libraire Larousse.
- Madyayanti, Ristiyani. 2006. *Skripsi: Interjeksi Dalam Tiga Komik Perancis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Meliana, Silva. 2009. *Skripsi: Tipe, Bentuk dan Fungsi Onomatope dalam komik Cédric: On Se Calme! Karya Raoul Calvin*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeliono, Anton. M, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Noviyantie, Ida. 2005. *Skripsi: Topik dalam Wacana Komik Cedric (Sebuah Analisis Wacana Eksternal)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Péchoin, Daniel, Bernard Dauphin. 2001. *Dictionnaire des Diccificultés du Français*. Paris:Larousse.
- Peyo. 1998. *Les Schtroumpfs: Le Schtroumpf Financier*. Paris: Dupuis.

- _____. 1998. *Les Schtroumpfs: Le Schtroumpf Sauvage*. Paris: Dupuis.
- _____. 1998. *Les Schtroumpfs: On Ne Schtroumpfe Pas Le Progrès*. Paris: Dupuis.
- Rey, Alain. 2001. *Dictionnaires le Grand Robert de la Langue Française*. Paris: Le GrandRobert de la Langue Française.
- Robert, Paul. 1976. *Dictionnaire: Le Petit Robert*. Paris: Parmentier.
- Septiyaningsih, Tri. 2012. *Skripsi: Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Komik Cédric Karya Cauvin dan Laudec*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Lingusitik Bagian Kedua, Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingusitis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sylvia, Maria Margaretha. 1994. *Skripsi: Interjeksi Dalam Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Editor StarRed. 2013. *Shonen Star 02*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- _____. 2013. *Shonen Star 03*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Seri Metodologi Penelitian, Paduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Universitas negeri Yogyakarta.

Sumber Internet:

Soriano. *L'interjection Dans La bande Dessiné : Réflexion Sur Sa Traduction*. <http://www.erudit.org/revue/meta/1994/v44/004143ar.html> (Diakses, 10 Juli 2011)

LAMPIRAN

L’interjection De La Bande Dessinée “*Les Schtroumpfs*” par Peyo

RÉSUMÉ

**Par: Arditya Chrisnadi Putra P.
06204241040**

A. Introduction

L’activité de la langue ne peut pas être séparée de la vie humaine. La langue est très importante dans notre vie quotidienne, nous pouvons communiquer avec les autres avec la langue. La communication de la langue utilise beaucoup de médias, comme les portables et les journaux. Nous pouvons trouver la communication de la langue au roman et à la bande dessinée. La BD est une suite de dessins illustrant une action fragmentée en plusieurs séquences d’images.

Il y a beaucoup de bandes dessinées, par exemple "Les Schtroumpfs". “**Les Schtroumpfs**” est une série de bande dessinée créée par Peyo en 1971, racontant l’histoire d’un peuple imaginaire de petites créatures bleues logeant dans un village champignon au milieu d’une vaste forêt. L’ensemble des albums raconte la vie des Schtroumpfs dans leur village au cœur d’une forêt imaginaire, se défendant face à Gargamel et son vilain chat Azraël ou partant dans de grandes aventures. Toute la tribu vit dans de petites maisons en forme de champignon, dans un petit village au cœur de la forêt. Les Schtroumpfs sont petits et bleus avec une queue. Ils sont vêtus d’un bonnet et d’un pantalon blancs, à l’exception de leur chef, le Grand Schtroumpf, vêtu de rouge.

Cette recherche discute de l'interjection dans la bande dessinée "Les Schtroumpfs" par Peyo. Dans cette BD il y a beaucoup d'interjections qui expriment chaque événement dans la BD. Sans l'interjection, la BD n'intéresse pas du tout parce que l'interjection représente l'expression de la situation mentale de locuteurs. L'interjection est expliquée en oral et par écrit. Nous pouvons trouver l'interjection dans la BD.

L'interjection est une catégorie de mot invariable, permettant au sujet parlant, l'énonciateur, d'exprimer une émotion spontanée (joie, colère, surprise, tristesse, admiration, douleur, etc.), d'adresser un message bref au destinataire (acquiescement, dénégation, salutation, ordre, etc.). L'interjection est suivie d'un point d'exclamation. La forme de l'interjection peut être: les onomatopées (Hom!, Ah!), les noms (Ciel!, Dame!), les adjectifs (Bon!, Chick!), les adverbes (Eh!, Bien!), les verbes (Allons!, Allez!) et les phrases entières (Foutte Cocher!) (Grevisse, 1980:1270 -1271). C'est un exemple de l'interjection:

- (1) Grand Schtroumpf: Ah **bravo!** Et vous êtes fiers de vous?! Non mais regardez-vous!! (OSP:25)



Image 1: Grand Schtroumpf réprimandes les Schtroumpfs

“*Bravo!*” est une interjection, parce qu’il a 2 caractères. Il exprime l’expression de quelqu’un, c’est l’expression de la colère de Grand Schtroumpf et il y a aussi un point d’exclamation (!) donc “*Bravo*” c’est une interjection. L’interjection qui a la fonction phatique exprime l’expression et la pensée du locuteurs pour établir ou organiser, sauvegarder ou interrompre le contact, alors il y a la communication entre le locuteur et l’interlocuteur. Ces fonctions ne sont pas indépendantes, mais elles forment un cohérent, ainsi que à la forme de l’interjection. L’interjection est utilisée pour organiser, maintenir ou interrompre le contact.

Souvent, l’interjection implique l’interlocuteur pour établir ou interrompre le contact. La fonction a un rôle qui se manifeste sous la forme de messagerie, elle est utilisée pour souligner l’interjection. Cette recherche analyse la forme et la fonction de l’interjection dans la bande dessinée "Les Schtroumpfs" par Peyo.

L’interjection est un mot invariable; une expression qui est dite par le locuteur. L’interjection enonce une expression comme une émotion spontanée (joie, colère, surprise, tristesse) et exprime un sentiment avec vivacité. Mais dans ce cas, il faut regarder le contexte de la phrase ou la phrase qui suit l’interjection ou l’expression du locuteur, parce que une interjection a le sens ou la fonction différents dans la même forme. Comme l’exemple ci-dessous.

- (2) Schtroumpf Mécanique: *Ah! Enfin un peu de silence!*
(Schtroumpferies 4:23)
- (3) Schtroumpf Coquet: *Ah!? Vraiment Schtroumpf Farceur? Cela me fait grand plaisir et je ne sais que...* (Schtroumpferies 4:09)

Le sens et la fonction de l'interjection sont liés par le contexte de la parole, donc l'interjection a plus d'un sens. Par exemple l'interjection "Ah!" dans l'exemple (2) montre l'expression de soulagement, tandis que "Ah!" dans l'exemple (3) montre l'expression de la joie et le sentiment flatté.

B. Développement

Grevisse (1998:1270), dans *Le Bon Usage*, a écrit à propos de l'interjection, commencer par la définition, la forme, le sens sémantique. Dans ce livre, Grevisse parle de l'histoire d'interjection. Il a dit que l'interjection existe de nombreuses formes dans lesquelles il doit y avoir une distinction et le sens entre l'interjection avec un autre interjection.

Il explique les formes ou les types de l'interjection qui divisent en six catégories, elles sont les onomatopées, les verbes, les noms, les adjectifs, les adverbes et les phrases.

1. L'interjection de l'onomatopée

L'onomatopée est une interjection qui est prononcée par le locuteur, exprime l'expression quotidienne, qui fait une représentation du sonore de l'expression provenant aux humains. Par exemple: *“Ah! Eh! Hom! Euh! Heu! Hue! Ohé! Ouais! Ouf! Bah! Fi! Pouah! Chut! Hola! St! Pst!”*

2. L'interjection du nom

Le nom est un mot qui a un genre, qui varie en nombre. Dans une phrase, il est accompagné par le déterminant, il pourrait être aussi l'épithète. Il est utilisé comme le sujet, l'attribut, l'apposition et le complément. Par exemple: *“Attention! Courage! Ciel! Dame! Horreur! Juste Ciel! Bonte divine! Ma Parole! Ma foi! Exemple Par! Au Temps!”*

3. L'interjection de l'adjectif

L'adjectif est un mot qui se rapporte toujours à un nom ou un pronom avec lequel il s'accorde en genre (masculin ou féminin). Par exemple: *“Bon! forme! Chic! (FAMIL), Mince! (Id), la Ferme! Bravo! Tout Doux! Tout Beau!”*

4. L'interjection de l'adverbe

L'adverbe est un mot invariable qui apporte une information supplémentaire au mot. Il utilise comme complément au verbe. Par exemple: *“Bien! Commentaire! Doucement! Eh Bien! Or ça! En Avant!”*

5. L'interjection du verbe

Le verbe est l'une des classes grammaticales. Dans une proposition, le verbe est le mot qui affirme l'existence d'un sujet (une personne ou une chose) . Dans une phrase il est un prédicat quand il y a un sujet, ou un impératif quand il est indépendant. Par exemple: "*Allons! Allez! Gare! Stop! Tiens! Suffit! Vois-tu? Dis donc! Va!*"

6. Les Phrases Entières

L'interjection de phrases complètes (Phrases Entières) est la phrase parce que'elle est une unité qui a les éléments d'un sujet et le prédicat, généralement il est ajouté d'un objet complémentaire. Quand il constitue d'un seul mot ou un prédicat, généralement il est suivi par le deuxième mot, c'est le sujet de la phrase.

Nous trouvons la forme de l'interjection, la recherche est continuée pour trouver la fonction d'interjections. Jakobson dans *Essai de Linguistique Générale* (1963:213-220) dit qu'il y a 6 fonctions du langage qui sont associées aux facteurs constitutifs de la communication verbale. Avant de connaître les fonctions de langues, nous avons besoin de connaître les facteurs qui composent le processus de communication.

Jakobson dans *Essai de Linguistique Générale* (1963: 213-214) explique que le locuteur envoie un message au l'interlocuteur. Pour être opérant, le message a besoin d'abord un contexte auquel il renvoie, contexte saisissable par l'interlocuteur , et qui est , soit verbal, soit susceptible d'être verbalisé; ensuite, le message a besoin de code, le commandement, en tout ou au moins en partie, au

locuteur et à l'interlocuteur. Enfin, le message a besoin de contact, un canal physique et une connexion psychologique entre le locuteur et l'interlocuteur, contact qui leur permet d'établir et de maintenir la communication.

Jakobson, il continue expliquer que chacun de ces six facteurs donne naissance à une fonction linguistique différente. Disons tout de suite que, si nous distinguons ainsi six aspects fondamentaux dans le langage, il serait difficile de trouver des messages qui rempliraient seulement une fonction. La diversité de messages réside non dans le monopole de l'une ou l'autre fonction, mais dans les différences de hiérarchie entre celles-ci. La structure verbale d'un message dépend avant tout de la fonction prédominante.

Ce sont les 6 fonctions du langage de Jakobson (1963:214-220):

1. La Fonction Expressive

La fonction expressive centrée sur le locuteur, vise à une expression directe de l'attitude du sujet à l'égard de ce dont il parle. Elle tend à donner l'impression d'une certaine émotion, vraie ou faux; c'est pourquoi la dénomination de fonction expressive s'est révélée préférable à celle de fonction émotionnelle. La couche purement expressive, dans la langue, est présentée par les interjections.

2. La Fonction Conative

La fonction conative est utilisée par le locuteur à l'interlocuteur, cette fonction trouve son expression grammaticale la plus pure dans le vocatif et l'impératif, qui, du point de vue syntaxique, morphologique et souvent même phonologique. Les phrases impératives sont différents sur un point fondamental des phrases déclaratives: celles-ci peuvent et celles-là ne peuvent pas être soumises à une éprouve de vérité. Cette fonction est utilisée pour influencer l'interlocuteur.

3. La Fonction Référentielle

Cette fonction est liée au contexte de la parole. La poésie épique, centrée sur la troisième personne, met fortement à contribution la fonction référentielle; la poésie lyrique, orientée vers la première personne, est intimement liée à la fonction émotive; la poésie de la seconde personne est marquée par la fonction conative, et se caractérise comme supplicatoire ou exhortative, selon que la première personne y est subordonnée à la seconde ou la seconde à la première. Jakobson met la forme de la message comme la substance importante.

4. La Fonction Poétique

La visée du message en tant que tel, l'accent mis sur le message pour son propre compte, est ce qui caractérise la fonction poétique du langage. La fonction poétique n'est pas la seule fonction de l'art du langage, elle n'est seulement la fonction dominante, déterminante, cependant que dans les autres activités verbales elle ne joue qu'un rôle subsidiaire, accessoire. Cette fonction, qui met en

évidence le côté palpable des signes et des objets. Aussi, traitant de la fonction poétique, la linguistique ne peut se limiter au domaine de la poésie. Cette fonction met le message comme de l'art dans la communication.

5. La Fonction Phatique

La fonction phatique est une fonction qui prolonge la conversation. L'effort en vue d'établir et de maintenir la communication est typique du langage des locuteurs; ainsi la fonction phatique du langage est la seule qu'ils aient en commun avec les êtres humains. C'est aussi la première fonction verbale à être acquise par les enfants; chez ceux-ci, la tendance à communiquer précède la capacité d'émettre ou de recevoir des messages porteurs d'information.

6. La Fonction Métalinguistique

Une distinction a été faite dans la logique moderne entre deux niveaux de langage, le <<langage objet>>, parlant des objets, et le <<métalangage>> parlant du langage lui-même. Chaque fois que le locuteur ou/et le interlocuteur jugent nécessaire de vérifier s'ils utilisent bien le même code, le discours est centré sur le code; il remplit une fonction métalinguistique, demande l'auditeur, ou, dans le style relevé, et le locuteur, par anticipation. Qu'on s'imagine un dialogue aussi exaspérant, insiste l'interrogateur ignorant de vocabulaire estudiantin. L'information que fournissent toutes ces phrases équationnelles porte uniquement sur le code lexical du français ; leur fonction est strictement métalinguistique. Cette fonction est basée sur le code et dans ce cas, ce code est le langage. Le langage est comme l'objet description.

Les sujets de cette recherche sont tous les mots, les syntagmes et les phrases dans la Bande Dessinée “Les Schtroumpfs” par Peyo. Les objets sont tous les mots, les syntagmes et les phrases qui contiennent l’interjection dans la Bande Dessinée “Les Schtroumpfs”. La source de données de cette recherche est Le Schtroumpf Financier, Le Schtroumpf Sauvage et On ne Schtroumpfe pas Le Progrès.

Nous utilisons la méthode SBLC (Lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue) pour recueillir des données. Nous lisons les BD ensuite nous écrivons au tableau de données pour classifier l’interjection. Pour analyser les formes de l’interjection, nous utilisons 2 méthodes, la méthode de distribution, et nous continuons avec la technique d’expansion et la technique de la lecture de marque. Nous utilisons aussi la méthode d’équivalence, et nous continuons avec la technique phonétique articulatoire selon la caractéristique des données. Pour analyser les fonctions de l’interjection, nous appliquons la méthode d’équivalence référentielle. La méthode d’identité par la référence est utilisée pour relever les aspects, nous utilisons le contexte de langage (PARLANT) pour identifier. La validité des données est obtenue par la validité pragmatique et la fidélité est obtenue par le jugement d’experts.

La collecte de données montre qu’il y a 5 formes d’interjection, ils sont l’onomatopée, l’adjectif, l’adverbe, le verbe et le nom. Et les fonctions d’interjection montrent qu’il y a 5 fonctions, elles sont la fonction émotive, la fonction phatique, la fonction conative, la fonction métalinguistique et la fonction référentielle.

Pour trouver la forme d'interjection de mot (onomatopée) nous utilisons la méthode phonétique articulatoire, cette méthode utilise l'instrument de reproduction du parole comme la langue, la parole, les dents, etc. Pour trouver l'interjection adjectif, adverbe et nom, nous utilisons la technique d'expansion. Pour trouver la forme d'interjection des verbes nous utilisons la technique de la lecture de marque. Par exemple dans l'image 2 ci-dessous:



Image 2: **L'interjection forme l'adjectif**

- (4) Homnibus: **Bon!** Pendant ce temps moi, je vais préparer les autres ingrédients de cette potion!.. (SF:7)

Dans la phrase (4) le mot “bon” est une interjection l'adjectif. Parce que ce mot peut expander avec un nom ou un attribut, par exemple:

(4a) Ce repas est **bon**.

(4b) Un **bon** pharmacien.

Les phrases (4a) et (4b) sont les exemples qui utilisent la méthode d'expansion, dans la phrase (4a) le mot “bon” donne l'information à attribut “ce

repas” et dans la phrase (4b) le mot “bon” donne l’information au nom “*pharmacien*”.

D’après la conclusion avec la technique d’expansion, nous trouvons que le mot “bon” est la forme d’adjectif, parce qu’il peut s’attacher à un nom ou un attribut et donne les informations.

Pour trouver la fonction de l’interjection nous utilisons la théorie de Jakobson. Il dit que les fonctions sont 1) Expressive (émotive), 2) Conative, 3) Phatique, 4) Métalinguistique, et 5) Référentielle. Chaque l’interjection a une fonction et chaque fonction a une expression. La fonction expressive est la plus fréquente que l’autre fonction. Elle exprime la condition (l’expression) du locuteur.

Nous utilisons 8 composants d’acte de la langue (PARLANT) par Dell Hymes pour décrire la fonction de l’interjection. Ce sont 1) Le participant, 2) Le acte, 3) La raison, 4) Le local, 5) L’agent, 6) Le norme, 7) Le ton et 8) Le type. C’est un exemple d’analyse de la fonction de l’interjection:



Image 3: **Olivier est surpris parce qu’il y a un Schtroumpf**

(5) Olivier : **Oh!** Un Schtroumpf!

Schtroumpf Financier : Bonjour Olivier! (SF: 6)

D’après l’image (3), nous identifions en 8 composants d’acte le parole

c’est-à-dire; Olivier et Le Schtroumpf Financier sont les participants.

L’interjection “Oh!” qui représente l’expression de surpris, est l’acte. La raison de

la parole est Olivier est surpris regarder un Schtroumpf devant la porte de la

maison. Cette parole se passe devant la maison d’Honnibus. L’agent est

l’expression d’étonnement provenant à Olivier. La norme est Schtroumpf

Financier est debout devant la porte maison d’Honnibus, il fait un “toc toc” à la

porte et Olivier ouvre la porte, Olivier fait surpris parce qu’il a vu le Schtroumpf

Financier, ses yeux ouvrent et son expression d’étonnement se représente avec la

phrase “**Oh!** Un Schtroumpf!”. Le ton est la spontané dans étonnement.

Nous regardons l’acte, la norme et la raison, nous pouvons dire que “Oh”

est une interjection dont la fonction expressive et elle a l’expression

d’étonnement parce que Olivier regarde le Schtroumpf Financier devant la porte.

C. Conclusion et Recommandations

Cette recherche sur l'interjection de la Bande dessinée "Les Schtroumpfs" par Peyo a conclu:

- a. L'Interjection dans la bande dessinée "Les Schtroumpfs" est classée dans 5 formes, ce sont l'interjection l'onomatopée se compose de Ah! Eh! Euh! Heu! Ohé! Ouf! Bah! Pouah! Chut! Pst!. L'interjection le verbe se compose de Allons! Allez! Halte! Tiens! Suffit! Dis Donc!. L'interjection l'adjectif se compose de Bon! Bravo!. L'interjection l'adverbe se compose Doucement! Eh bien! En avant!. L'interjection le nom se compose d'Attention! Horreur!.
- b. L'interjection dans la bande dessinée "Les Schtroumpfs" ont 5 fonctions avec les 29 sub fonctions, ils sont la fonction émotive, la fonction phatique, la fonction conative, la fonction métalinguistique et la fonction référentielle. La fonction émotive se compose de la répugnance; de la désappointé; de la confus; de la surpris; de la satisfaction; de la joie; de l'admiration; de la colère; de la panique. La fonction conative se compose de l'attention dangereux; de la louange; de la moquerie; du silence ou calme; la salutation; de l'injure; commence du travail; d'ordre et la félicitation. La fonction référentielle se compose du comprendre; la maladie; de l'hésitant dans parler; de la mécontent; de la sous-estimer quelque chose; l'approuver ou refuser quelque chose et demander d'aider. La fonction phatique est utilisée pour faire la conversation. Les données de la fonction métalinguistique sont le rire; et l'appeler.

L'interjection est une expression par le locuteur, qui a la fonction comme le continuateur, le remarquer quelque chose, l'expression de sentiment et comme le marquer, mais dans ce cas nous devons regarder dans le contexte de la phrase ou des phrases qui suivent donc on peut obtenir le sens qui cohérent avec cette interjection. Nous devons regarder aussi l'expression de locuteur parce que l'interjection a le différente fonction et la différente marqueur bien que a la même forme.

Le sens d'interjection très liée au contexte de la parole, de sorte que l'interjection a plus d'un sens, par exemple "Aïe!" il définit le sens d'étonnement, la sens de confusion ou le sens de douleur. "Bravo!" en plus utilisé pour démontrer l'expression de joie et de félicitations est également utiliser pour insinuer l'interlocuteur.

Cette recherche peut être utilisée par les étudiants quand ils apprenant l'interjection française au cour de traduction ou de version. Les étudiants peuvent certainement apprendre comment employer les interjections dans la communication orale ou écrite. Interjection peut utiliser pour la communication.

LAMPIRAN DATA

Tabel Fungsi Interjeksi

No Urut	Kode Data	Data	Konteks	Fungsi Interjeksi						
				1	2	3	4	5		
1	1/19	Schtroumpf 1: <i>Et moi, j'ai des traces de doigts sur mon verre!</i> (Dan punyaku, masih ada sidik jarinya di gelas!) S2: <i>Bêêêk!!</i> (Weeek!)	(P) 2 orang <i>Schtroumpfs</i> ; (A) interjeksi <i>Bêêêk!!</i> untuk mengungkapkan kejijikan; (R) karena digelas yang dicuci masih ada sisa sidik jari; (L) berada di dalam sebuah rumah yang terdapat meja makan; (A) bahasa lisan menyatakan ketidaksukaan (N) Schtroumpf 2 melihat gelas kotor yang diangkat Schtroumpf 1 ia merasa jijik, ia melihat dengan mata meremehkan dan menjulurkan lidah seolah-olah tidak suka dan ekspresi itu diungkapkan dalam kata <i>Bêêêk!!</i> ; (T) diucapkan dengan penuh rasa jijik dan tidak suka.	V						Fungsi emotif yang mengungkapkan rasa jijik <i>Schtroumpfs</i> terhadap gelas kotor
2	2/24	S. Musicien: <i>Oh! Zut! Il pleut!</i> (Oh! Sial! Hujan!) S. Paysan: <i>Voilà, c'est parfait! Mes salades avaient besoin d'un peu d'eau! Ça valait bien deux sous!</i> (Sempurna! Seladaku memang butuh sedikit air! Cukup dua koin!)	(P) adalah 2 orang <i>Schtroumpfs</i> yaitu S. Paysan dan S. Musicien; (A) interjeksi <i>Zut!</i> yang mengungkapkan kekecewaan; (R) karena hujan yang turun pada saat konser; (L) berada di tengah hutan desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan kekecewaan; (N) Ketika S. Musicien mulai meniup terompet, hujan tiba-tiba turun dengan deras, melihat hal itu ia menjadi kecewa dan sedih, sementara itu S. Paysan merasa senang, kesedihan S. Musicien diungkapkan dalam kalimat <i>Oh! Zut! Il pleut!</i> ; (T)	V						Fungsi emotif untuk mengungkapkan rasa sedih <i>Schtroumpf Musicien</i> akibat hujan yang turun.

		<i>Salut! À un de ces schtroumpfs!</i> (Sampai nanti ya!)	diucapkan dengan nada sedih dan pelan.						
3	2/41	(Grand Schtroumpf: Eh bien! <i>Il ne me reste plus rien! C'est fichu pour mon laboratoire!</i> (Ya ampun! Semua habis tak bersisa untuk laboratoriumku!) S. Financier: <i>Je peux peut-être vous aider Grand Schtroumpf?</i> (Mungkin aku bisa membantumu, Papa Smurf!)	(P) adalah 2 orang <i>Schtroumpfs</i> yaitu <i>Grand Schtroumpf</i> dan <i>S. Financier</i> ; (A) adalah Eh bien! untuk mengungkapkan kekecewaan; (R) adalah uang yang dimiliki <i>Grand Schtroumpf</i> habis sehingga ia tidak bisa memperbaiki laboratoriumnya; (L) berada di rumah <i>Grand Schtroumpf</i> di pinggir jendela; (A) bahasa lisan menyatakan kekecewaan; (N) <i>Grand Schtroumpf</i> membagikan uang dan tiba-tiba ia terkejut karena uang yang dimilikinya habis, karena itu ia menjadi sedih pembangunan laboratoriumnya terancam gagal, hal ini bisa dilihat dari kalimat Eh bien! <i>Il ne me reste plus rien! C'est fichu pour mon laboratoire!</i> ; (T) diucapkan dengan nada pelan dan sedih.	V					Fungsi emotif untuk mengungkapkan rasa kekecewaan <i>Grand Schtroumpf</i> akibat laboratoriumnya terancam gagal direnovasi.
4	1/36	S. Paysan: Tiens, si! <i>Qu'est-ce que c'est cette drôle de tour? Sans doute encore une schtroumpferie du bricoleur...</i> (Heh! Menara apakah yang berada di tengah desa?)	(P) adalah <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) adalah interjeksi Tiens! untuk mengungkapkan kebingungan; (R) karena ia bingung melihat menara berdiri di tengah desa; (L) berada di dalam hutan dekat desa; (A) bahasa lisan menyatakan kebingungan; (N) <i>Schtroumpf Paysan</i> tiba di desa dari kejauhan ia melihat ada bangunan menara di tengah desa, matanya menjadi menyipit, keningnya	V					Fungsi emotif untuk mengungkapkan rasa kebingungan <i>Schtroumpf Paysan</i> karena melihat menara di tengah hutan.

		Semoga bukan kerjaan Smurf Terampil!)	berkerut dan ia kebingungan, ekspresi bingung diucapkan dalam kalimat “ Tiens, si! <i>Qu’est-ce que c’est cette drôle de tour? Sans doute encore une schtroumpferie du bricoleur</i> ”; (T) diucapkan dengan nada bingung dan bertanya-tanya.						
5	1/45	(Schtroumpf Robot: Eh! <i>Où moi être?</i>) (Eh! ada dinmana aku?!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Robot</i> ; (A) adalah interjeksi Eh! untuk mengungkapkan kebingungan; (R) ia bingung karena berada di suatu tempat gelap yang tidak ketahui namanya; (L) berada di sebuah ruangan gelap di dalam istana; (A) bahasa lisan menyatakan kebingungan; (N) <i>Schtroumpf Robot</i> masuk ke dalam sebuah jalan kecil di samping istana, jalan itu gelap dan ia menjadi kebingungan berada di mana, padahal jalan itu adalah ruangan tempat ia akan dihncurkan, ekspresi kebingungan diungkapkan dalam kalimat “ Eh! <i>Où moi être?</i> ”; (T) diutarakan dengan nada penuh pertanyaan.	V					Fungsi emotif yang mengungkapkan rasa kebingungan <i>Robot Schtroumpf</i> karena ia berada di tempat gelap.
6	2/43	<i>S 1: Eh! Où vas-tu?</i> (Eh! Kau mau kemana?) <i>S 2: Je quitte le village.</i> (Aku pergi dari desa!)	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> dan <i>Schtroumpf 2</i> ; (A) interjeksi Eh! yang menyatakan kebingungan; (R) karena ia melihat <i>Schtroumpf 2</i> pergi dengan membawa barang bawaan; (L) berada di desa Schtroumpfs; (A) bahasa lisan menyatakan kebingungan; (N)	V					Fungsi emotif untuk mengungkapkan kebingungan <i>Schtroumpf 1</i> yang melihat <i>Schtroumpf Paysan</i> datang ke desa dengan basah kuyup.

			<i>Schtroumpf</i> 1 keluar dari dalam rumahnya dengan membawa barang bawaan, melihat hal itu <i>Schtroumpf</i> 2 menjadi heran dan bingung, ungkapan kebingungannya ia ungkapkan dalam kalimat “ Eh! <i>Où vas-tu?</i> ” (T) diucapkan dengan nada terkejut dan bingung.						
7	3/5	Schtroumpf 1: Ça alors! <i>Quelle mouche a bien pu les schtroumpfer?</i> Grand Schtroumpf: ?!	(P) adalah <i>Schtroumpf</i> 1 dan <i>Grand Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi Ça alors! yang menyatakan kebingungan; (R) karena melihat hewan-hewan berlari dan panik ketakutan; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan bingung; (N) tiba-tiba dari dalam hutan hewan-hewan berlari, panik dan ketakutan, melewati desa para <i>Schtroumpfs</i> sehingga merusak desa tersebut, <i>Grand Schtroumpf</i> dan <i>Schtroumpf</i> 1 bingung melihatnya, kebingungan mereka diutarakan dalam “ Ça alors! <i>Quelle mouche a bien pu les schtroumpfer?</i> ”; (T) diucapkan dengan nada bingung dan kaget.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kebingungan para <i>Schtroumpfs</i> yang melihat hewan-hewan lari ketakutan dari dalam hutan.

8	3/39	Gargamel: Eh bien?! Où sont-ils tous passés? (Heh! Kemana mereka semua??)	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi Eh bien!? yang menyatakan keheranan atau kebingungan; (R) Gargamel datang dan melihat ke desa namun ternyata desa tersebut kosong; (L) berada di hutan di pinggir desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan kebingungan; (N) Gargamel yang masuk ke dalam mendapati desa telah kosong, padahal ia bermaksud untuk diam-diam menangkap para <i>Schtroumpfs</i> , ia menjadi kebingungan dan kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri sambil bertanya-tanya dan mencari, ungkapan kebingungan ditunjukkan dalam kalimat “ <i>Eh bien?! Où sont-ils tous passés?</i> ”; (T) diucapkan dengan nada bingung dan mencari.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kebingungan karena Gargamel melihat desa <i>Schtroumpfs</i> telah kosong dan tidak berpenghuni.
9	2/3	Schtroumpf Farceur: Snif! Personne n'en veut... Un si beau cadeau! (Hiks! Tidak ada seorang pun yang mau kadoku)	(P) adalah <i>Schtroumpf Farceur</i> ; (A) interjeksi Snif! yang menyatakan kesedihan; (R) karena tidak ada seorang pun yang mau menerima kadonya; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan kesedihan; (N) tidak ada <i>Schtroumpf</i> yang ingin kado <i>Schtroumpf Farceur</i> , membuat ia merasa sedih dan kecewa, kesedihan itu ditunjukkan dalam ekspresi muka yang ingin menangis, ia menundukkan kepalanya, selain itu kekecewaan tersebut juga diungkapkan dalam “ <i>Snif! Personne n'en veut... Un si beau cadeau!</i> ”; (T) diucapkan dengan	V					Fungsi emotif untuk menyatakan kekecewaan (kesedihan) <i>Schtroumpf Farceur</i> karena tidak ada yang mau menerima kadonya.

			pelan dan seperti mau menangis.						
10	2/4	<p>Schtroumpf 1: <i>Et lui? Où est-il?</i> (Dan dia? Dia ada dimana?)</p> <p>Schtroumpf 2: <i>Aïe Aïe Aïe! Pourvu qu'il ne lui soit rien schtroumpfé!</i> (Ya ampun! Semoga dia ga tersmurf)</p> <p>Schtroumpf 3: <i>Je crois qu'il était dans son laboratoire! Il faisait une expérience!</i> (Aku pikir tadi ia berada di dalam laboratorium, sedang mencoba percobaan baru)</p>	<p>(P) adalah 3 orang <i>Schtroumpfs</i>; (A) interjeksi <i>Aïe Aïe Aïe!</i> yang menyatakan kepanikan; (R) karena melihat laboratorium <i>Grand Schtroumpf</i> yang meledak sementara ia masih berada di dalamnya; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i>; (A) bahasa lisan menyatakan kepanikan; (N) laboratorium <i>Grand Schtroumpf</i> meledak, para <i>Schtroumpfs</i> yang melihat menjadi panik dan khawatir karena <i>Grand Schtroumpf</i> masih berada di dalam, mereka berlarian ke arah laboratorium dengan panik dan khawatir, kepanikan itu diungkapkan dalam kalimat "<i>Aïe Aïe Aïe! Pourvu qu'il ne lui soit rien schtroumpfé!</i>" selain itu kepanikan juga tergambar jelas yaitu para <i>Schtroumpfs</i> berlarian dan muka mereka ketakutan; (T) diucapkan dengan nada khawatir dan panik.</p>	V					<p>Fungsi emotif yang menyatakan kepanikan <i>Schtroumpf 1</i> karena melihat laboratorium <i>Grand Schtroumpf</i> yang meledak padahal ia masih ada di dalam laboratorium.</p>
11	2/5	<p>Schtroumpf à Lunettes: <i>Ben, heu... c'est-à-dire que... Vous voyez....</i> (Ehm... artinya... sebentar)</p> <p>Schtroumpf 1: <i>Bon! Ça va! On a compris!</i> (Ah</p>	<p>(P) adalah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dan <i>Schtroumpf 1</i>; (A) interjeksi <i>Bon!</i> yang menyatakan kemarahan; (R) karena <i>Schtroumpf à Lunettes</i> sok tahu; (L) berada di dalam laboratorium <i>Grand Schtroumpf</i>; (A) bahasa lisan menyatakan kemarahan; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ternyata tidak mengetahui arti bahasa latin yang ditulis dalam kertas, melihat hal</p>	V					<p>Fungsi emotif untuk mengungkapkan kemarahan <i>Schtroumpf 1</i> karena melihat <i>Schtroumpf à Lunettes</i> yang sok tahu.</p>

		sudahlah! Dasar sok tahu)	tersebut, Schtroumpf 1 menjadi kesal dan ia merebut kertas dari tangan Schtroumpf à Lunettes secara kasar, sambil menggerutu dan marah, kemarahan itu ia ungkapkan dalam kalimat “ Bon! Ça va! On a compris! ”; (T) adalah kasar dan penuh kemarahan.						
12		Schtroumpf Financier: Vite! <i>Schtroumpfe-moi un peu de place et en route. (Cepat! Smurfkan aku sedikit tur dan kita berangkat)</i>	(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i> dan Olivier; (A) interjeksi Vite! yang menyatakan mengajak pergi; (R) karena Olivier harus membeli limau di kota; (L) berada di rumah Homnibus; (A) bahasa lisan untuk menyuruh pergi; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> masuk ke dalam kerah baju Olivier karena ia ingin ikut serta ke kota membeli limau, sambil melompat dan masuk ke dalam kerah iapun mengatakan “ Vite! Schtroumpfe-moi un peu de place et en route. ” Yang dimaksudkan kepada Olivier agar ia segera pergi untuk mengajak pergi membeli limau; (T) intonasi dengan nada gembira dan menyuruh.		V				Fungsi konatif yang diucapkan oleh <i>Schtroumpf Financier</i> untuk menyuruh Olivier mulai bekerja yaitu pergi ke pasar.
13	2/7	Olivier: Ça alors! <i>Chez nous, tout se paye, tout s’achète, tout se vend, avec de l’argent! Tiens, regarde! Voila une</i>	(P) adalah Olivier dan <i>Schtroumpf Financier</i> ; (A) interjeksi Ça alors! yang menyatakan pemahaman; (R) Olivier mengerti bagaimana sistem keuangan yang ada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (L) berada di jalan di tengah hutan menuju kota; (A)			V			Fungsi referensial yang menyatakan pemahaman Olivier terhadap sistem ekonomi di desa <i>Schtroumpfs</i> .

		<p><i>pièce de monnaie!</i> (Oh begitu! Kalau kami, semua dibayar, dibeli dan dijual dengan uang! Nih, lihat! Inilah yang disebut uang)</p>	<p>bahasa lisan menyatakan pemahaman; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> menjelaskan tentang sistem desa <i>Schtroumpfs</i> yang tidak mengenal uang, yang mana jika mereka meminta maka akan diberi gratis, mendengar itu Olivier menjadi paham dan membandingkan dengan sistem yang ada di desa manusia yang menggunakan uang, pemahaman Olivier ditunjukkan dalam kalimat “<i>Ça alors! Chez nous, tout se paye, tout s’achète, tout se vend, avec de l’argent! Tiens, regarde! Voila une pièce de monnaie!</i>”; (T) diucapkan dengan nada paham dan pelan.</p>						
14	2/7	<p>Schtroumpf Financier: <i>Oh! Des noisettes! Tu m’en achètes?</i> (Oh! Hazelnut! Maukah kau membelikan untukku?) Olivier: <i>bon d’accord!</i> (Baiklah)</p>	<p>(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i> dan Olivier; (A) interjeksi <i>Oh!</i> untuk menyatakan keterkejutan; (R) <i>Schtroumpf Financier</i> melihat sekarung besar Hazelnut; (L) berada di pasar di dalam kota manusia; (A) ekspresi lisan menyatakan keterkejutan; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> tiba-tiba melihat sekarung besar berisi Hazelnut, ia terkejut sekaligus senang, keterkejutan itu diungkapkan dalam kalimat “<i>Oh! Des noisettes! Tu m’en achètes?</i>” ia mengatakan pada Olivier, matanya melebar dan ia menunjuk ke karung besar yang berisi Hazelnut tersebut; (T) diucapkan dengan nada kesenangan sekaligus terkejut.</p>	V					<p>Fungsi emotif untuk menyatakan keterkejutan <i>Schtroumpf Financier</i> sekaligus kesenangan karena melihat tumpukan Hazelnut!</p>

15	2/9	<p>Personne 1: <i>Escroc!</i> (Penipu!)</p> <p>Personne 2: <i>Escroc vous-Même!</i> (Kau yang penipu)</p> <p>Personne 3: @!*#</p>	<p>(P) adalah 3 orang yaitu pedagang, pembeli perempuan dan pembeli laki-laki; (A) interjeksi <i>Escroc!</i> yang menyatakan memaki; (R) karena pembeli tersebut merasa ditipu oleh pedagang; (L) berada di pasar di kota manusia; (A) bahasa lisan memaki seseorang; (N) pedagang dan pembeli tersebut bertengkar karena pembeli merasa kemahalan sedang pedagang merasa sudah benar, akibatnya mereka bertengkar dan saling memaki satu sama lain sambil marah-marah, ungkapan memaki bisa dilihat dari kalimat “<i>Escroc!</i>”; (T) diucapkan dengan keras dan berteriak marah-marah.</p>	V					<p>Fungsi konatif yang menyatakan memaki seseorang atau mengata-ngatai orang lain dengan bahasa di luar bahasa baku.</p>
16	2/10	<p>Schtroumpf Financier: <i>Bon!</i> Comment schtroumpfer l’argent dans le viilage! (Nah! Bagaimana caranya mensmurf uang di desa!)</p> <p>D’abord convaincre les autres que ce serait une bonne chose! (Dan meyakinkan mereka bahwa ini ide yang bagus)</p>	<p>(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) interjeksi <i>Bon!</i> yang menyatakan kebingungan; (R) <i>Schtroumpf Financier</i> tidak tahu bagaimana cara menjelaskan “uang” kepada para <i>Schtroumpfs</i>; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) adalah bahasa lisan menyatakan kebingungan; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> berada di dalam rumahnya, ia berputar-putar dan mondar mandir di dalam rumahnya sambil menopangkan mulut di dagu dan tangan kiri di belakang seraya berpikir kebingungan dan bergumam, ungkapan kebingungan ia ungkapkan dalam “<i>Bon! Comment schtroumpfer l’argent dans le village</i>”; (T) diucapkan</p>	V					<p>Fungsi emotif yang mengungkapkan kebingungan <i>Schtroumpf Financier</i> dalam menjelaskan uang kepada para <i>Schtroumpfs</i>.</p>

	2/12	<p><i>Ensuite, leur expliquer comment ça fonctionne!</i> (Lalu, menjelaskan mereka apa fungsinya)</p> <p><i>Il faut que je schtroumpfe un programme... que je leur montre quelque chose!</i> (Aku harus mensmurf mereka program dan menunjukkan sesuatu)</p>	dengan nada pelan bergumam seraya berpikir.						
17	2/12	<p>Schtroumpf Financier: <i>Bonjour Schtroumpf Peintre, je voudrais que tu me schtroumpfes un dessin de la tête du Grand Schtroumpf dans un cercle!</i> (Selamat pagi, smurf pelukis! Bisakah kau mensmurf lingkaran kepala Grand Schtroumpf dalam sketsa lingkaran?)</p> <p>Schtroumpf Peintre: <i>Ah! Si tu veux!</i> (Ah! Tentu saja!)</p>	<p>(P) adalah 2 orang <i>Schtroumpf</i> yaitu <i>Schtroumpf Financier</i> dan <i>Schtroumpf Peintre</i>; (A) interjeksi <i>Ah!</i> yang menyatakan persetujuan; (R) <i>Schtroumpf Peintre</i> bisa memenuhi permintaan <i>Schtroumpf Financier</i>; (L) berada di dalam rumah <i>Schtroumpf Peintre</i>; (A) bahasa lisan menyatakan setuju; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> meminta bantuan pada <i>Schtroumpf Peintre</i> untuk membuat sketsa kepala Grand <i>Schtroumpf</i> dalam kertas, <i>Schtroumpf Peintre</i> menyetujuinya, ia tersenyum dan ungkapan persetujuan diungkapkan dalam kalimat “<i>Ah! Si tu veux!</i>”; (T) diucapkan dengan nada normal dan menyetujui.</p>			V			<p>Fungsi referensial yang menyatakan persetujuan yaitu <i>Schtroumpf Peintre</i> menyetujui permintaan <i>Schtroumpf Financier</i> untuk membuat desain kepala <i>Grand Schtroumpf</i> di sebuah logam.</p>

18	2/15	<p>Schtroumpf Bricoleur: <i>Allez! À la mitraille!</i> (Buang saja)</p> <p>Schtroumpf Financier: <i>Hé! Tu es fou?</i> (He! Apa kau gila?!</p>	<p>(P) adalah 2 orang <i>Schtroumpf</i> yaitu <i>Schtroumpf Bricoleur</i> dan <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) interjeksi <i>Hé!</i> yang menyatakan keterkejutan; (R) karena Schtroumpf Financier melihat uang koin akan dibuang oleh <i>Schtroumpf Bricoleur</i>; (L) berada di dalam laboratorium <i>Schtroumpf Bricoleur</i>; (A) bahasa lisan menyatakan terkejut; (N) <i>Schtroumpf Bricoleur</i> menemukan uang koin yang rusak, ia lantas akan membuangnya, hal itu membuat <i>Schtroumpf Financier</i> terkejut, ia segera refleksi menadahkan tangannya untuk menangkap uang tersebut secara cepat dan mukanya terlihat panik, dan ia berteriak terkejut, keterkejutan diekpresikan dalam kalimat “<i>Hé! Tu es fou?</i>”; (T) diucapkan dengan keras dan agak berteriak terkejut.</p>	V					<p>Fungsi emotif untuk mengungkapkan keterkejutan <i>Schtroumpf Financier</i> terhadap uang yang dibuang oleh <i>Schtroumpf Bricoleur</i>.</p>
19	2/16	<p>Schtroumpf 1: <i>Salut! Il parait que tu as schtroumpfê des pièces avec le Schtroumpf Bricoleur!</i> (Halo! Tadi Tadi kau mensmurf koin dengan Smurf Terampil ya!?</p> <p>Schtroumpf 2: <i>Qu’est-ce que tu vas</i></p>	<p>(P) adalah 3 orang <i>Schtroumpf</i> yaitu <i>Schtroumpf 1</i>, <i>Schtroumpf 2</i> dan <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) interjeksi <i>Salut!</i> yang menyatakan sapaan; (R) karena kedua <i>Schtroumpf</i> tersebut bertemu ke rumah <i>Schtroumpf Financier</i>; (L) berada di depan rumah <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) bahasa lisan menyapa seseorang; (N) kedua <i>Schtroumpf</i> datang ke rumah <i>Schtroumpf Financier</i> pada malam hari, mereka berdua mengetuk pintu dan ketika <i>Schtroumpf Financier</i></p>	V					<p>Fungsi konatif yang menunjukkan sapaan kepada orang lain.</p>

		<i>en faire?</i> (Apa yang akan kaubuat?)	membuka pintu, mereka mengucapkan salam yang diungkapkan dalam kalimat “ Salut! <i>Il parait que tu as schtroumpfé des pièces avec le Schtroumpf Bricoleur!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada normal						
20	2/18	Schtroumpf 1: <i>Écoute, Schtroumpf à Lunettes, Le Grand Schtroumpf est malade et pour une fois, on peut bien schtroumpfer sans lui!</i> (Dengar Smurf kacamata! Papa Smurf kan sedang sakit! Jadi, sekali-kali, kita bisa mnsmurf tanpa dia! Schtroumpf à Lunettes: Non, non, non! <i>Car comme le dit toujours le Grand Schtroumpf...</i> (Tidak, tidak, tidak! Karena yang selalu dikatakan oleh Papa Smurf...))	(P) adalah 2 orang <i>Schtroumpf</i> yaitu <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dan seorang <i>Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi Non! untuk menolak suatu hal; (R) Schtroumpf à Lunettes tidak setuju pengambilan keputusan tanpa ada <i>Grand Schtroumpf</i> ; (L) berada di tengah lapangan dalam forum di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menolak suatu hal; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> menolak ide yang oleh para <i>Schtroumpfs</i> diputuskan tanpa persetujuan <i>Grand Schtroumpf</i> , ia menjulurkan tangannya ke arah <i>Schtroumpf</i> , kemudian mengepalnya dan membirakan telunjuknya muncul lalu melambaikan tangannya ke kiri dan ke kanan sebagai tanda penolakan, ungkapan penolakan juga tersirat dalam kalimat “ Non, non, non! <i>Car comme le dit toujours le Grand Schtroumpf...</i> ”; (T) diucapkan dengan nada tegas.			V			Fungsi referensial yaitu menolak sesuatu yang dilontarkan, seperti <i>Schtroumpf à Lunettes</i> yang menolak ide tentang uang.
21	2/19	Schtroumpfs: Oui!, Oui!, Oui! (Setuju, setuju, setuju)	(P) adalah para <i>Schtroumpfs</i> termasuk <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) interjeksi Oui! yang menyatakan persetujuan; (R) mereka			V			Fungsi referensial untuk menyetujui suatu hal. Para <i>Schtroumpfs</i> menyetujui ide

		Schtroumpf à Lunettes: <i>Non! Car le Grand Schtr...</i> (Tidak! Karena Papa Smurf...)	mau menggunakan uang koin sebagai sistem ekonomi mereka; (L) berada di tengah lapangan di dalam sebuah forum dalam desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan mengatakan setuju; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> menawarkan pilihan pada para <i>Schtroumpfs</i> , para <i>Schtroumpfs</i> setuju, mereka mengangkat tangannya dan merasa senang tanda mereka setuju, selain itu diungkapkan dalam kata “ <i>Oui!, Oui!, Oui!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan senang.						<i>Schtroumpf Financier</i> untuk memakai uang.
22	2/22	Schtroumpf: <i>Hâââ! C’était bien bon! Maintenant, on reschtroumpfe au travail! Burp! Pardon!</i> (Ahhh! Sedap sekali! Saatnya kembali bersmurf lagi! Burp! Maaf!	(P) adalah seorang <i>Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi <i>Hâââ!</i> yang menyatakan kelegaan; (R) <i>Schtroumpf</i> tersebut merasa kekenyangan; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf Cuisinier</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan puas; (N) seorang <i>Schtroumpf</i> selesai makan siang, ia merasa lega telah kenyang makan karena makanan tersebut enak, ia memegang perutnya, mengelus-elus kekenyangan dan bersendawa, ungkapan kelegaan ia ekspresikan dalam “ <i>Hâââ! C’était bien bon! Maintenant, on reschtroumpfe au travail! Burp! Pardon!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada malas dan puas.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan <i>Schtroumpf</i> karena sudah kenyang oleh makanan.

23	2/23	Schtroumpf Costaud: <i>Quatre pièces! D'accord! Mais tu vas le Schtroumpfer au Schtroumpf à Lunettes!</i> (Empat koin! Oke! Tapi, kau harus mensmurfnnya ke Smurf Kacamata!) Schtroumpf Farceur: <i>Ah? Bon!</i> (Ah? Baiklah!	(P) adalah <i>Schtroumpf Costaud</i> dan <i>Schtroumpf Farceur</i> ; (A) interjeksi D'accord! menyatakan persetujuan; (R) <i>Schtroumpf Costaud</i> mau membayar kado dengan harga empat koin; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan setuju; (N) Schtroumpf farceur menjual kadonya seharga empat koin, <i>Schtroumpf Costaud</i> yang melihat kemudian memberikan uang sebanyak empat koin pada <i>Schtroumpf Farceur</i> , ia menyodorkan tangannya yang menggenggam uang sebagai tanda setuju, namun ia juga menyertakan syarat, ungkapan setuju bisa dilihat dalam " <i>Quatre pièces! D'accord! Mais tu vas le Schtroumpfer au Schtroumpf à Lunettes!</i> "; (T) diucapkan dengan nada tegas.			V			Fungsi referensial untuk menyetujui sesuatu yaitu persetujuan <i>Schtroumpf Costaud</i> untuk membayar 4 koin pada <i>Schtroumpf Farceur</i> .
23	2/23	Schtroumpf Boulanger: Ouf! <i>La journée est schtroumpfée, et j'ai tout vendu! Qu'est ce que je vais schtroumpfer avec tout cet argent? Il faut que j'en parle au Schtroumpf Financier!</i> (Fuh! Hari yang smurf! Semuanya sudah	(P) adalah <i>Schtroumpf Boulanger</i> ; (A) interjeksi Ouf! yang menyatakan kelegaan; (R) hari yang berat bagi <i>Schtroumpf Boulanger</i> sudah lewat dan rotinya terjual habis; (L) berada di dalam rumah <i>Schtroumpf Boulanger</i> ; (A) bahasa lisan merasa lega; (N) <i>Schtroumpf Boulanger</i> memasukkan uang koin ke dalam kotak penyimpanan, ia merasa senang dan lega, ungkapan kelegaan terlihat dari kalimat " Ouf! <i>La journée est schtroumpfée, et j'ai tout vendu! Qu'est ce que je vais schtroumpfer avec tout cet</i>	V					Fungsi emotif yang meliputi kelegaan karena pekerjaan <i>Schtroumpf Boulanger</i> akhirnya selesai juga.

		terjual! Apa yang harus kuperbuat dengan semua uang ini? Aku harus berbicara pada Smurf Bendahara)	<i>argent? Il faut que j'en parle au Schtroumpf Financier!"</i> ; (T) diucapkan dengan nada puas dan lega.						
24	2/25	Schtroumpf Parreseux: Ouâââh! <i>J'ai bien schtroumpfé! Cette petite sieste m'a ouvert l'appétit!</i> (Hoaaaam! Nyenyaknya tidurku! Duh, jadi lapar habis tidur siang!	(P) adalah <i>Schtroumpf Paresseux</i> ; (A) interjeksi Ouâââh! yang menyatakan kelegaan; (R) segar dan puas karena sudah tidaur siang dengan nyenyak; (L) berada di halaman luar; (A) bahasa lisan menyatakan kelegaan; (N) <i>Schtroumpf Paresseux</i> terbangun dari tidurnya, ia membuka matanya pelan-pelan dan merenggangkan kedua tangannya ke atas, seraya mengulet, ungkapan kepuasan ia sampaikan dalam " Ouâââh! J'ai bien schtroumpfé! Cette petite sieste m'a ouvert l'appétit!" "; (T) diucapkan dengan nada lambat dan agak keras.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan <i>Schtroumpf Paresseux</i> yang baru bangun dari tidurnya.
25	2/26	Schtroumpf Financier: Mouais! <i>Je pourrais te schtroumpfer un peu d'argent! Tu me le rendrais avec un petit intérêt! Qu'est-ce que tu offres en garantie?</i> (Baiklah!	(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i> dan <i>Schtroumpf Paresseux</i> ; (A) interjeksi Mouais! yang menyatakan persetujuan; (R) Schtroumpf Financier mau meminjamkan uang miliknya dengan syarat pada <i>Schtroumpf Parreseux</i> ; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf Financier</i> ; (A) bahasa lisan menyatakan persetujuan; (N) <i>Schtroumpf Paresseux</i> datang untuk			V			Fungsi referensial yang menyatakan persetujuan <i>Schtroumpf Financier</i> untuk meminjamkan uangnya pada <i>Schtroumpf Paresseux</i> .

		<p>Kalau begitu, kusmurf kau sedikit uang! Tapi kau harus mengembalikan dengan bunganya! Apa jaminanmu?) Schtroumpf Parreseux: <i>Je n'ai rien que ma maison, une table, deux chaises et mon lit! Mon lit, c'est mon schtroumpf le plus précieux!</i> (Selain rumah, meja, dua buah kursi dan ranjangku, aku tidak punya apa-apa lagi! Ranjangku adalah barang paling berharga buatku)</p>	<p>meminjam uang kepada Schtroumpf Financier dan Schtroumpf Financier setuju, sebagai tanda persetujuan ia menuju ke lemari penyimpanan uang, ia membuka brankas tersebut, kemudian mengambil uang yang dibutuhkan oleh <i>Schtroumpf Paresseux</i>, dan memberikan kepadanya, ungkapan persetujuan juga dapat dilihat dari kalimat “Mouais! <i>Je pourrais te schtroumpfer un peu d'argent! Tu me le rendrais avec un petit intérêt! Qu'est-ce que tu offres en garantie?</i>”; (T) mengucapkan dengan nada setuju.</p>						
26	2/26	<p>Schtroumpf Boulanger: <i>Ben, voilà! Les affaires schtroumpfent bien! Et maintenant, j'ai trop de sous!</i> (Begini! Usahaku lancar dan sekarang aku mempunyai</p>	<p>(P) <i>Schtroumpf Financier</i> dan <i>Schtroumpf Boulanger</i>; (A) interjeksi Ahâââ! Yang menyatakan kegembiraan; (R) <i>Schtroumpf Financier</i> melihat uang yang banyak sekali milik <i>Schtroumpf Boulanger</i>; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf Financier</i>; (A) bahasa lisan mengekspresikan perasaan senang; (N) <i>Schtroumpf Boulanger</i> memperlihatkan uang miliknya,</p>	V					<p>Fungsi emotif yang menyatakan kegembiraan <i>Schtroumpf Financier</i> karena melihat <i>Schtroumpf Boulanger</i> membawa banyak uang koin.</p>

		banyak uang) Schtroumpf Financier: Ahââ! (Waah!!)	<i>Schtroumpf Financier</i> yang melihat menjadi senang, matanya terbelak, tangannya mengepal dan meremas satu sama lain, air mukanya terlihat senang, ungkapan dalam kata berupa “ Ahââ! ”; (T) diucapkan dengan nada gembira.						
27	2/28	Gargamel: Pff! <i>Foutue journée!</i> <i>Aucun de mes pièges n’a fonctionné!</i> <i>Allez, viens Azraël, on rentre!</i> (Huff! Hari sial! Perangkatku tidak ada yang berhasil! Ayo kita pulang Azraël)	(P) adalah Gargamel dan Azraël; (A) interjeksi Pff! yang menyatakan kekecewaan; (R) perangkap yang dibuat Gargamel tidak ada yang menangkap binatang satupun; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan yang mengekspresikan kekecewaan; (N) Gargamel berjalan dengan lesu, raut mukanya menunjukkan kekecewaan dan wajahnya terlihat kesal karena perangkapnya tidak ada yang berhasil, ungkapan kekecewaan juga diekspresikan dalam kalimat “ Pff! Foutue journée! Aucun de mes pièges n’a fonctionné! Allez, viens Azraël, on rentre! ” (T) diucapkan dengan agak sedih.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kekecewaan Gargamel karena perangkapnya kosong tidak menangkap hewan.
28	2/29	Schtroumpf Paysan: Eh!! (Eh!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) interjeksi Eh! yang menyatakan keterkejutan; (R) karena jembatan yang ia lewati tiba-tiba runtuh; (L) berada di jembatan di atas sungai di hutan; (A) ungkapan lisan mengekspresikan keterkejutan; (N) <i>Schtroumpf Paysan</i> berjalan menyeberangi jembatan, tiba-tiba	V					Fungsi emotif yang menyatakan keterkejutan <i>Schtroumpf Paysan</i> karena jembatan yang tiba-tiba runtuh.

			tali jembatan putus, dan kayunya ternangkat sehingga berbunyi “ <i>crac</i> ”, <i>Schtroumpf Paysan</i> terkejut dan seketika kehilangan keseimbangan, ungkapan terkejut ditulis dalam kata “ <i>Eh!!</i> ”; (T) diucapkan dengan keras agak berteriak.						
29	2/32	Schtroumpf 1: <i>Ah! La cloche! On arrête tout!</i> (Ah! Loncengnya berbunyi! Ayo kita semua beristirahat) Schtroumpf 2: <i>Hé! Ho!</i> (Hei!)	(P) 2 orang <i>Schtroumpfs</i> yaitu <i>Schtroumpf 1</i> dan <i>Schtroumpf 2</i> ; (A) interjeksi <i>Hé!</i> yang menyatakan keterkejutan; (R) <i>Schtroumpf 1</i> melemparkan tali ke hadapan <i>Schtroumpf 2</i> ; (L) berada di hutan, di jembatan di atas sungai; (A) bahasa lisan menyatakan keterkejutan; (N) <i>Schtroumpf 1</i> melemparkan tali ke hadapan <i>Schtroumpf 2</i> , sehingga <i>Schtroumpf 2</i> menjadi terkejut, mukanya kaget, dan ia spontan berteriak “ <i>Hé! Ho!</i> ” karena melihat tali yang dilemparkan ke hadapannya; (T) diucapkan dengan nada keras karena kaget.	V					Fungsi emotif yang menyatakan keterkejutan <i>Schtroumpf 2</i> karena dilempar tali oleh <i>Schtroumpf 1</i> .
30	2/34	Schtroumpf 1: <i>Halte! Le droit de passage sur le nouveau pont est d’une pièce!</i> (Berhenti! Kalau mau lewat bayar 1 koin dulu) Schtroumpf Paysan: <i>!</i>	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> dan <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) interjeksi <i>Halte!</i> yang menyatakan berhenti; (R) <i>Schtroumpf Paysan</i> harus membayar dulu sebelum lewat; (L) berada di pinggir jembatan di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk menyuruh berhenti; (N) <i>Schtroumpf 1</i> mengacungkan tangannya ke depan, dan telapak tangannya diangkat sebagai tanda <i>Schtroumpf Paysan</i> untuk berhenti agar	V		V			Fungsi konatif untuk menyuruh <i>Schtroumpf Paysan</i> berhenti.

			membayar dulu, karena ia akan menyeberang, ungkapan berhenti ditunjukkan alam kalimat “ <i>Halte! Le droit de passage sur le nouveau pont est d’une pièce!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan memerintah.						
31	2/36	Schtroumpf Financier: <i>Ah! Grand Schtroumpf, je suis schtroumpfement content de vous revoir sur pied. On a ennui avec gargamel! Tenez, lisez!</i> (Ah! Papa Smurf, aku senang kau sudah bisa mensmurf lagi di sini! Gargamel, ia membuat masalah lagi! Ini, bacalah!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i> dan <i>Grand Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi <i>Ah!</i> yang menyatakan kelegaan; (R) <i>Grand Schtroumpf</i> telah sembuh sehingga masalah Gargamel bisa terpecahkan; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan mengungkapkan kelegaan; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> melihat <i>Grand Schtroumpf</i> , ia menyodorkan kertas ke arah <i>Grand Schtroumpf</i> , raut mukanya terlihat lega namun sedikit khawatir, ungkapan kelegaan diperjelas dengan kalimat “ <i>Ah! Grand Schtroumpf, je suis schtroumpfement content de vous revoir sur pied. On a ennui avec gargamel! Tenez, lisez!</i> ” (T) diucapkan dengan pelan dan tenang.	V					Fungsi emotif untuk menyatakan kelegaan karena para <i>Schtroumpfs</i> melihat <i>Grand Schtroumpf</i> sudah sembuh.
32	2/37	Gargamel: <i>Voilà! J’accroche encore le bout du filet à cette branche et tout sera prêt!</i> (Baiklah! Akan kugantung jaring ini di atas dahan, dan	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi <i>Voilà!</i> yang menyatakan kegembiraan; (R) Gargamel yakin jaring yang dipasangnya akan bisa menangkap para <i>Schtroumpfs</i> ; (L) berada di tengah hutan di malam hari; (A) bahasa lisan menyatakan kegembiraan; (N) Gargamel memasang perangkap dan ia	V					Fungsi emotif yang menyatakan kegembiraan Gargamel karena akan menangkap para <i>Schtroumpfs</i> .

		semuanya akan beres)	tertawa gembira sambil menyeringai, raut mukanya terlihat senang, ia yakin setelah selesai ini para <i>Schtroumpfs</i> bisa ditangkap, ungkapan ekspresi kegembiraan diungkapkan dalam kalimat “ <i>Voilà! J’accroche encore le bout du filet à cette branche et tout sera prêt!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada gembira dan tertawa.						
33	2/38	Gargamel: <i>Ha! Ha! Ha! Qu’est-ce que vous imaginez, bande de petits naïfs? Que j’allais vous rendre votre compagnon? Ha! Ha! il est toujours chez moi et si je ne reviens pas, Azraël le manger tout cru!</i> (Ha! Ha! Ha! Dasar makhluk bodoh! Kalian pikir aku akan mengembalikan teman kalian? Ha! Ha! Dia masih di tempatku dana kalau aku tak kembali, Azraël akan memakannya)	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi <i>Ha! Ha! Ha!</i> yang mendeskripsikan suara tertawa; (R) Gargamel merasa senang karena berhasil menipu para <i>Schtroumpfs</i> ; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk mengungkapkan tertawa; (N) para <i>Schtroumpfs</i> memeriksa sangkar yang dibawa Gargamel namun ternyata sangkar itu kosong, melihat hal itu Gargamel tertawa, mukanya terlihat senang, dan ia membuka mulutnya dengan lebar yang menandakan ia tertawa, ungkapan tertawa juga dilihat dari kalimat “ <i>Ha! Ha! Ha! Qu’est-ce que vous imaginez, bande de petits naïfs? Que j’allais vous rendre votre compagnon? Ha! Ha! il est toujours chez moi et si je ne reviens pas, Azraël le manger tout cru!</i> ”; (T) diucapkan dengan suara keras.					V	Fungsi metalinguistik yang mendeskripsikan suara tertawa secara kencang oleh Gargamel.

34	2/37	<p>Grand Schtroumpf: <i>Le voilà!</i> <i>Schtroumpfe</i> <i>3-vous sur vos gardes!</i> (Dia datang! Bersmurflah kalian!)</p> <p>Gragamel: <i>Alors, mes amis! Héhéhé! Vous avez l'or?</i> (Bagaimana kawan? Hehehe! Kalian membawa emasnya?)</p>	<p>(P) adalah Grand Schtroumpf dan Gargamel; (A) interjeksi <i>HéHéHé!</i> mendeskripsikan tawa; (R) Gargamel senang melihat para <i>Schtroumpfs</i> datang; (L) berada di tengah hutan; (A) ekspresi lisan mendeskripsikan bunyi tertawa; (N) Gargamel datang dengan membawa sangkar dan ia merasa senang ketika melihat para <i>Schtroumpfs</i>, mukanya menjadi senang dan raut mukanya bahagia, mulutnya dibuka pelan dan ia cekikikan, ungkapan tertawa bisa dilihat dari kalimat “<i>Alors, mes amis! Héhéhé! Vous avez l'or?</i>”; (T) diucapkan dengan nada pelan dan cekikikan.</p>				V	Fungsi metalingusitik untuk mendeskripsikan tertawa Gargamel secara pelan.
35	2/33	<p>Schtroumpf 1: <i>Dis donc! Il t'en a schtroumpfé des sous!</i> (Ngomong-ngomong! Dia akhirnya mensmurfmumu uang!)</p> <p>Schtroumpf 2: <i>Oui! Je lui ai schtroumpfé ma maison!</i> (Iya! Aku mensmurfnnya rumahku!)</p> <p>Schtroumpf 3: <i>Tiens? C'est pas bête, ça!</i> (Betulkah?)</p>	<p>(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i>, <i>Schtroumpf 2</i> dan <i>Schtroumpf 3</i>; (A) interjeksi <i>Dis Donc!</i> yang menyatakan fungsi fatis; (R) <i>Schtroumpf 1</i> ingin mengetahui apakah <i>Schtroumpf 2</i> berhasil mendapat uang; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> <i>depan rumah Schtroumpf Financier</i>; (A) bahasa lisan mendeskripsikan untuk memulai pembicaraan; (N) <i>Schtroumpf 1</i> melihat <i>Schtroumpf 2</i> keluar, ia lalu dengan heran menunjuk kantong uang yang dibawa <i>Schtroumpf 2</i>, matanya memandang kantong tersebut, dan ia menyapa <i>Schtroumpf</i> dengan sapaan “<i>Dis donc!</i>” dalam kalimat “<i>Dis donc! Il t'en a schtroumpfé des sous!</i>” yang berfungsi</p>				V	Fungsi fatis yang berfungsi untuk membuka atau memulai suatu percakapan yang dimulai oleh <i>Schtroumpf 1</i> .

		Kayaknya boleh juga)	membuka percakapan; (T) diucapkan dengan nada sedikit heran.						
36	2/38	Grand Schtroumpf: Ouf! (Hufft!) Schtroumpf 1: <i>Youpie! On a réussi!</i> (Hore! Kita berhasil!) Schtroumpf 2: <i>Vite! allons schtroumpfer le Schtroumpf Paysan!</i> (Cepat! Kita smurf Smurf Petani)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> , <i>Schtroumpf 1</i> dan <i>Schtroumpf 2</i> ; (A) interjeksi Ouf! yang menyatakan kelegaan; (R) Gargamel akhirnya tertangkap; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan mengekspresikan kelegaan; (N) <i>Grand Schtroumpf</i> merasa lega Gargamel tertangkap, ia menghela napas, raut mukanya terlihat lega sekaligus senang, dan ia menyeka keringat dari dahinya dengan tangan kirinya, kelegaan itu juga diungkapkan dalam kata” Ouf! ”; (T) diucapkan dengan nada pelan.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan Grand Schtroumpf karena Gargamel sudah tertangkap.
37	2/38	Schtroumpf Paysan: Azraël! <i>Arrête! Ne schtroumpfe pas a cette corde! %@^%@</i> (Azraël! Berehenti! Jangan mensmurf talinya) Azraël: <i>Scratch!</i> (menggigit tali)	(P) adalah <i>Schtroumpf Paysan</i> dan Azraël; (A) interjeksi Azraël! Yang menyatakan pemanggilan nama! (R) agar Azraël terpecahkan perhatian dan tidak menggigit tali; (A) ekspresi lisan untuk memanggil nama; (N) Azraël mulai menggigit tali, melihat hal itu <i>Schtroumpf Paysan</i> panik dan ia memegang kedua jeruji sambil menghadap Azraël, mulutnya terbuka lebar, raut mukanya terlihat marah dan ia memanggil kucing tersebut dengan keras berteriak, ungkapan memanggil bisa dilihat dalam kalimat “ Azraël! <i>Arrête! Ne schtroumpfe pas a cette corde! %@^%@</i> ”; (T) diucapkan dengan nada yang keras dan berteriak			V			Fungsi metalinguistik yang mendeskripsikan panggilan terhadap seseorang dalam hal ini berupa nama.

38	2/39	Schtroumpf Paysan: Hâââ! (Waaaa!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) interjeksi Hâââ! yang menyatakan kepanikan; (R) <i>Schtroumpf Paysan</i> panik karen akan jatuh; (L) berada di dalam rumah Gargamel; (A) bahasa lisan mengekpresikkan kepanikan; (N) Azraël menginggit tali sangkar tempat <i>Schtroumpf Paysan</i> dikurung, akibatnya tali tersebut lepas dan ia jatuh, <i>Schtroumpf Paysan</i> menjadi panik , raut mukanya panik, ia .berteriak panik, ungkapan kepanikan terlihat dari kata “ Hâââ! ”; (T) diucapkan dengan nada keras (berteriak) dan panjang.	V					Fungsi emotif yang menyatakan rasa panik Schtroumpf Paysan karena akan jatuh.
39	2/39	Grand Schtroumpf: En avant! (Serang!) Azraël: <i>Fssscch!</i> (Rrrrrrr!)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> dan Azraël; (A) interjeksi En avant! yang menyatakan memulai pekerjaan; (R) nyawa <i>Schtroumpf Paysan</i> dalam bahaya sehingga mereka harus menyerang; (L) berada di rumah Gargamel; (A) bahasa lisan untuk menyuruh seseorang; (N) <i>Grand Schtroumpf</i> berdiri di pinggir jendela, kemudian ia menyuruh para <i>Schtroumpfs</i> untuk menyerang Azraël dan menyelamatkan <i>Schtroumpf Paysan</i> , ia menunjuk pada kucing tersebut, dan berteriak keras mengomando para Schtroumpfs, ungkapan itu bisa dilihat dari kata “ En avant! ”; (T) diucapkan dengan keras dan berteriak.	V					Fungsi konatif yang diucapkan <i>Grand Schtroumpf</i> untuk memulai pekerjaan kepada para <i>Schtroumpfs</i> yaitu menyerang Azraël!

40	2/40	Gargamel: <i>Crac! Paf!</i> (Krak!! Gubrak!!)	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi Paf! yang menyatakan benda jatuh; (R) jaring tidak kuat menahan tubuh Gargamel sehingga ia menjadi jatuh; (L) beradai di dalam hutan; (A) bahasa lisan untuk deksripsi suara benda jatuh; (N) Gargamel yang terperangkap di jaring yang tergantung di pohon, menggerakkan badan dan mengayunkan kakinya, akibat gerakan pada badannya menyebabkan dahan yang menahan jaring tersebut patah, dan membuat Gargamel terjatuh dari pohon, ungkapan suara benda jatuh dideskripsikan dalam suara “ Paf! ”; (T) suara agak keras karena jatuh dari ketinggian.			V			Fungsi referensial untuk mendeskripsikan suara benda jatuh yaitu suara Gargamel yang terjatuh dari atas pohon.
	2/43	Schtroumpf 1: <i>Notre argent doit sûrement y schtroumpfer en toute sécurité!</i> (Uang kami pasti akan aman di dalamnya) Schtroumpf 2: Oh! <i>Majestueux, Schtroumpf Financier! Tout comme vous d’ailleurs!</i> (Mengagumkan! Cocok sekali untukmu, Smurf	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> , <i>Schtroumpf 2</i> dan <i>Schtroumpf 3</i> ; (A) interjeksi Oh! yang menyatakan kekaguman; (R) melihat rumah <i>Schtroumpf Financier</i> yang bagus dan megah; (L) di desa <i>Schtroumpfs</i> depan rumah <i>Schtroumpf Financier</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengungkapkan kekaguman; (N) para <i>Schtroumpfs</i> melihat rumah milik <i>Schtroumpf Financier</i> rumah itu besar dan megah, mereka mengaguminya, <i>Schtroumpf 2</i> tersenyum, merentangkan tangannya, sambil melihat kagum, mukanya senang. Ekspresi kagum ditunjukkan dalam kalimat “ Oh! Majestueux, Schtroumpf Financier! Tout comme vous d’ailleurs! ”; (T) diucapkan	V					Fungsi emotif yang menyatakan kekaguman pihak Schtroumpf 2 karena melihat rumah besar dan megah Schtroumpf Financier.

		Bendahara!) Schtroumpf 3: <i>Ras- le Schtroumpf</i> (Dasar smurf penjilat)	dengan nada kagum dan agak naik.						
41	2/45	Schtroumpf Financier: <i>Ohé! Les Schtrou-oumpfs!</i>	(P) adalah <i>Schtroumpf Financier</i> ; (A) adalah interjeksi <i>Ohé!</i> yang menyatakan panggilan; (R) <i>Schtroumpf Financier</i> ingin memanggil teman-temannya yang meninggalkannya; (L) berada di dalam hutan; (A) bahasa lisan menyatakan panggilan terhadap seseorang; (N) <i>Schtroumpf Financier</i> berlari ke dalam hutan, wajahnya terlihat sedih, air matanya keluar dan ia membuka mulutnya lebar-lebar memanggil teman-temannya yang sudah jauh. Ungkapan memanggil diekspresikan dalam kalimat “ <i>Ohé! Les Schtrou-oumpfs!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras, berteriak.			V			Fungsi referensial yang menyatakan panggilan dalam hal ini <i>Schtroumpf Financier</i> memanggil teman-temannya.
42	3/5	Schtroumpf à Lunettes: <i>Pffft! Quel choc!</i> (Fuh! Hampir saja!)	(P) adalah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) interjeksi <i>Pffft!</i> yang menyatakan kelegaan; (R) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> hampir ditabrak babi hutan, namun tidak terjadi; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) bahasa lisan untuk menyatakan perasaan lega; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dikejar oleh babi hutan, ia segera masuk ke rumahnya, setelah merasa selamat, ia mengelap	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan <i>Schtroumpf à Lunettes</i> karena berhasil menyelamatkan diri dari serangan babi hutan.

			keringat di dahinya, matanya membelak ke belakang dan ia menghembuskan napas tanda lega, ungkapan kelegaan juga disampaikan dalam “ <i>Pfft! Quel choc!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada pelan dan lega.						
43	3/5	Schtroumpf 1: <i>Ça va! Je crois qu'on peut schtroumpfer! Ils s'en vont!</i> (Syukurlah! Sekarang kita bisa mensmurf! Mereka sepertinya sudah pergi!)	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi <i>Ça va!</i> yang menyatakan kelegaan; (R) karena keadaan sudah aman sehingga mereka bisa keluar dari tempat persembunyian; (L) berada di sumur di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan perasaan lega; (N) Para <i>Schtroumpfs</i> menyelamatkan diri ke dalam sumur karena serangan dari hewan-hewan hutan, setelah merasa aman, mereka keluar, ekspresi mereka bingung, namun raut wajah mereka mereka merasa lega karena bahaya sudah lewat, ungkapan kelegaan itu diungkapkan dalam kalimat “ <i>Ça va! Je crois qu'on peut schtroumpfer! Ils s'en vont!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada pelan dan lega.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan para <i>Schtroumpfs</i> karena bahaya yang mereka hadapi akhirnya sudah lewat juga.
44	3/6	Schtroumpfette: <i>Hüüü! Ma maison est en feu!</i> (Kya! Rumahku terbakar!)	(P) adalah <i>Schtroumpfette</i> ; (A) interjeksi <i>Hüüü!</i> yang menyatakan kepanikan; (R) <i>Schtroumpfette</i> melihat rumahnya terbakar; (L) berada di depan rumah <i>Schtroumpfette</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kepanikan; (N) <i>Schtroumpfette</i> melihat rumahnya terbakar, mukanya menjadi ketakutan dan	V					Fungsi emotif yang menyatakan kepanikan <i>Schtroumpfette</i> melihat rumahnya yang mulai terbakar dengan hebat.

			panik, ia memegangi kepalanya dengan kedua tangannya, dan berteriak kencang karena panik, ungkapan kepanikan ditunjukkan dalam pernyataan “ <i>Hiiii! Ma maison est en feu!</i> ”; (T) diucapkan dengan keras berteriak.						
45	3/13	Schtroumpf Gourmand: <i>Hé! Attendez! Ne schtroumpfeꝯ pas sans moi!</i> (Hei! Tunggu! Jangan mensmurf tanpa diriku!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Gourmand</i> ; (A) interjeksi <i>Hé!</i> yang digunakan untuk memanggil; (R) karena <i>Schtroumpf Gourmand</i> merasa ditinggalkan oleh temannya; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk memanggil seseorang; (N) <i>Schtroumpf Gourmand</i> mengangkat tangannya, melambai-lambaikan ke atas, sambil berlari kencang, mukanya panik dan takut, ia berlari sambil memanggil teman-temannya, ungkapan pemanggilan diungkapkan dalam kalimat “ <i>Hé! Attendez! Ne schtroumpfeꝯ pas sans moi!</i> ”; (T) diucapkan dengan teriak, berteriak sangat keras.					V	Fungsi Metalinguistik yang digunakan untuk memanggil, <i>Schtroumpf Gourmand</i> berteriak memanggil teman-temannya agar tidak meninggalkannya sendirian dan menunggunya.
46	3/13	Gargamel: <i>Malédiction! Tous mes pièges sont vides!</i> (Sialan! Semua jebakanku kosong!)	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi <i>Malédiction!</i> yang menyatakan memaki; (R) karena perangkap yang ia pasang tidak menangkap seekor hewan pun; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan perasaan kesal dan memaki; (N) Gargamel mengangkat jebakan yang dia pasang, namun jebakan itu kosong, mukanya menjadi kecewa		V				Fungsi konatif yang menyatakan makian, akan perangkap yang tidak berhasil menangkap hewan apapun sehingga Gargamel menjadi kesal dan memaki.

			sekaligus marah, dan ia membuka mulutnya mengumpat, ungkapan itu disampaikan dalam kalimat “ <i>Malédiction! Tous mes pièges sont vides!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan tegas.						
47	3/14	Gargamel: <i>Aïe! Stupide chat!..</i> (Aow! Dasar kucing bodoh!)	(P) adalah Gargamel; (A) interjeksi <i>Aïe!</i> yang menyatakan kesakitan; (R) Gargamel digigit oleh Azraël; (L) berada di tengah hutan di desa Schtroumpfs; (A) bahasa lisan menyatakan kesakitan; (N) Seakan-akan tidak percaya menemukan desa <i>Schtroumpfs</i> Gargamel mengatakan pada Azraël agar menggigitnya, dan Azraël menggigit bagian belakang Gargamel, Gargamel menjadi kesakitan, ia melompat, matanya memenjam dan ia meringis dengan keras, ungkapan kesakitan ditunjukkan dalam kalimat “ <i>Aïe! Stupide chat!</i> ”; (T) diucapkan dengan keras dan agak berteriak.			V			Fungsi referensial yang menyatakan rasa sakit. Gargamel merasa kesakitan karena ia digigit oleh Azraël.
48	3/20	Grand Schtroumpf: <i>Ahaa! Je savais que ça schtroumpferait!</i> (Ahaa! Aku tahu dia pasti sudah tersmurf!)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi <i>Ahaa!</i> yang menyatakan kegembiraan; (R) <i>Schtroumpf Sauvage</i> akhirnya tertangkap; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) ekspresi lisan untuk menunjukkan kegembiraan; (N) jebakan yang dipasang akhirnya menangkap <i>Schtroumpf Sauvage</i> , dan terdengarlah bunyi bel, <i>Grand Schtroumpf</i> yang mendegar segera berlari ke gudang	V					Fungsi emotif yang menunjukkan kegembiraan <i>Grand Schtroumpf</i> karena ia sudah menduga perangkapnya berhasil menangkap penyusup dalam gudang makanan.

			penyimpanan makanan, membawa obor dan mukanya tersenyum puas dan gembira karena yakin sudah tertangkap, ungkapan kegembiraan diekspresikan dengan kalimat “ <i>Ahaa! Je savais que ça schtroumpferait!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan senang.						
49	3/22	Grand Schtroumpf: <i>Ça suffit! Laisse-le schtroumpfer! De tout manière, il est sûrement déjà lion!</i> (Cukup! Biarkan dia Smurf! Lagipula, ia pasti sudah jauh!)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> ; (A) interjeksi <i>Ça suffit!</i> yang menyatakan berhenti; (R) <i>Schtroumpf Sauvage</i> sudah kabur terlalu jauh; (L) berada di gudang penyimpanan bahan makanan; (A) bahasa lisan untuk menyuruh seseorang berhenti; (N) <i>Schtroumpf Sauvage</i> kabur dan para Schtroumpfs ingin menjejarnya, <i>Grand Schtroumpf</i> kemudian mencegah, ia mengacungkan tangannya ke depan seraya menyuruh mereka berhenti karena <i>Schtroumpf Sauvage</i> sudah jauh, ungkapan itu dituliskan dalam kalimat “ <i>Ça suffit! Laisse-le schtroumpfer! De tout manière, il est sûrement déjà lion!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan tegas.		V				Fungsi konatif untuk menyuruh berhenti oleh <i>Grand Schtroumpf</i> dikarenakan <i>Schtroumpf Sauvage</i> sudah jauh dan terlalu berbahaya mengejar dalam gelap.
50	3/25	Grand Schtroumpf: <i>Ça alors! Si je m’attendais!</i> (Bagus! Aku akan menunggu!...)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> ; (A) adalah interjeksi <i>Ça alors!</i> yang menyatakan kegembiraan!; (R) mereka berhasil menemukan <i>Schtroumpf Sauvage</i> ; (L) berada di dalam hutan; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kegembiraan; (N) <i>Para Schtroumpfs</i> yang mencari	V					Fungsi emotif yang menunjukkan kegembiraan <i>Grand Schtroumpf</i> karena ia sudah menduga dan berhasil menemukan <i>Schtroumpf Sauvage</i> .

			<i>Schtroumpf Sauvage</i> berhasil menemukan ia, <i>Grand Schtroumpf</i> yang melihat merasa senang, matanya terbelak, air mukanya berubah menjadi senang, dan ia berseru kegirangan, ungkapan kegirangan itu diungkapkan dalam kalimat “ <i>Ça alors! Si je m’attendais!</i> ”; (T) diucapkan dengan agak keras dan senang.						
51	3/29	Schtroumpf à Lunettes: Grmmbl! <i>Une toute nouvelle écharpe!</i> (Arggh! Syal baruku rusak!) Schtroumpf 1: <i>On a tout vu, Schtroumpf à Lunettes! Tu les as schtroumpfes de la noyade!</i> (Kau hebat Smufr Kacamata! Kau menyelamatkan mereka semua sebelum terlambat!)	(P) adalah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dan <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi Grmmbl! Yang menyatakan kemarahan; (A) syal baru milik <i>Schtroumpf à Lunettes</i> rusak; (L) berada di hutan di pinggir sungai; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kemarahan; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> memegang syalnya yang agak rusak karena digunakan untuk menyelamatkan <i>Schtroumpf Sauvage</i> , mukanya menjadi kesel dan matanya menyipit, sambil mengelus-elus syal barunya, ia bersungut-sungut, ungkapan kemarahan itu diungkapkan dalam kalimat “ Grmmbl! <i>Une toute nouvelle écharpe!</i> ”; (T) diucapkan dengan bergumam.	V					Fungsi emotif yang meliputi rasa marah dan kekesalan <i>Schtroumpf à Lunettes</i> karena syal baru miliknya rusak.
52	3/38	Schtroumpf Sauvage: (Menendang hidung Gargamel) Gargamel: Ouille! (Aoww!)	(P) <i>Schtroumpf Sauvage</i> dan Gargamel; (A) interjeksi Ouille! yang menyatakan kesakitan; (R) hidung Gargamel ditendang oleh <i>Schtroumpf Sauvage</i> ; (L) berada di dalam hutan; (A) bahasa lisan untuk mengeskpresikan rasa sakit; (N)			V			Fungsi referensial yang mengungkapkan rasa sakit Gargamel karena hidungnya ditendang <i>Schtroumpf Sauvage</i> .

			<i>Schtroumpf Sauvage</i> marah dan menendang hidung gargamel, karena Gargamel mau menangkapnya, ia menggertakkan giginnya, melompat tinggi, tepat di muka Gargamel ia, memajukan kakinya, sehingga menyetuh hidung Gargamel dan Gargamel berteriak kesakitan, teriakan itu diungkapkan dalam kata “ <i>Ouille!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan berteriak.						
53	3/41	Schtroumpf Sauvage: <i>Hok! Hok! ‘gnifique!’</i> (Hok! Hok! Sempurna!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Sauvage</i> ; (A) interjeksi <i>‘gnifique!’</i> dari kata <i>Magnifique!</i> yang menyatakan kegembiraan; (R) ide yang dibuat oleh <i>Schtroumpf Sauvage</i> berhasil dengan baik; (L) berada di dalam hutan; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kegembiraan; (N) <i>Schtroumpf Sauvage</i> memberi ide, dan seluruh <i>Schtroumpfs</i> melaksanakannya, ia melihat ide tersebut berhasil dan ia menjadi senang sekaligus kagum, mukanya berseri-seri dan ia melompat-lompat kegirangan, ungkapan kegembiraan itu diungkapkan dalam kalimat “ <i>Hok! Hok! ‘gnifique!’</i> ”; (T) diucapkan dengan senang.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kegembiraan <i>Schtroumpf Sauvage</i> melihat rencananya untuk menyamar terlaksana dengan baik.

54	3/43	Gargamel: <i>Ha! Ha! Ha! Tu vois, vous n'êtes pas les seuls à pouvoir vous camoufler!</i> (Ha! Ha! Ha! Lihat kan, bukan hanya kalian yang pintar menyamar) Schtroumpf à Lunettes: <i>Au schtroumpf! À l'aide!</i> (Tolong! Tolong! Smurfkan aku!)	(P) adalah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dan Gargamel; (A) interjeksi <i>À l'aide!</i> Yang menyatakan permintaan tolong; (R) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ditangkap oleh Gargamel; (L) berada di dalam hutan; (R) bahasa lisan untuk meminta tolong; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> tertangkap Gargamel, uia menjadi panik dan mengangkat tangannya melambai-lambaikan ke segala arah, matanya terpenjam dan mukanya ketakutan, ia berteriak-teriak minta tolong, ungkapan itu diucapkan dalam kalimat " <i>Au schtroumpf! À l'aide!</i> "; (T) diucapkan dengan nada keras dan berteriak.		V			Fungsi referensial yang menyatakan permintaan tolong <i>Schtroumpf à Lunettes</i> karena ia ditangkap oleh Gargamel.
55	1/3	Schtroumpf Paresseux: <i>Quoi?! Ah mais non! J'allais justement, schtroumpfer un petit some! Rends-moi mon oreiller, toi!</i> (Apa?! Ah tidak mau! Aku baru saja mau mensmurf tidur siang! Kembalikan bantalku!) Schtroumpf à Lunettes: <i>Aïe!</i> (Aow!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Paresseux</i> dan <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) interjeksi <i>Quoi?!</i> yang menunjukkan keterkejutan; (R) karena <i>Schtroumpf Paresseux</i> disuruh bekerja; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> dekat rumah <i>Schtroumpf Maladroit</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan keterkejutan; (N) <i>Schtroumpf Paresseux</i> menarik bantal miliknya, mukanya agak kaget dan ekspresinya datar serta matanya membelak, ia terkejut akan permintaan <i>Schtroumpf Maladroit</i> , ungkapan keterkejutan diungkapkan dalam kalimat " <i>Quoi?! Ah mais non! J'allais justement, schtroumpfer un petit some! Rends-moi mon oreiller, toi!</i> "; (T) diucapkan dengan	V				Fungsi emotif yang menunjukkan keterkejutan <i>Schtroumpf Paresseux</i> karena disuruh untuk bekerja oleh <i>Schtroumpf Maladroit</i> .

			nada agak keras.						
56	1/6	Schtroumpf Parreseux: Holàlà! <i>Ça a l'air si lourd, Schtroumpf Menuisier! Ça me fatigue de te voir schtroumpfer toutes ces planches!</i> (Olala! Kelihatannya berat sekali, Smurf Tukang Kayu! Aku sampai capek melihatmu mensmurf semua papan itu!) Schtroumpf Menuisier: ?	(P) adalah <i>Schtroumpf Parreseux</i> dan <i>Schtroumpf Menuisier</i> ; (A) adalah interjeksi Holàlà! yang menyatakan ejekan; (R) <i>Schtroumpf menuisier</i> susah-susah membawa barang berat sementara <i>Schtroumpf Paresseux</i> menggunakan mini car; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengejek seseorang; (N) <i>Schtroumpf Paresseux</i> duduk di atas mini car miliknya, matanya memandang mengejek ke <i>Schtroumpf Menuisier</i> , ejekan itu juga disampaikan dalam kalimat “ Holàlà! <i>Ça a l'air si lourd, Schtroumpf Menuisier! Ça me fatigue de te voir schtroumpfer toutes ces planches!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada perlahan.	V					Fungsi konatif yang menyatakan ejekan, <i>Schtroumpf Parexsseux</i> mengejek <i>Schtroumpf Menuisier</i> yang bekerja keras menggotong kayu sementara ia tidak perlu susah-susah menggotong karena ada mini car.
57	1/6	Schtroumpf Menuisier: Ça alors! <i>Le Schtroumpf Paresseux qui travaille!?</i> <i>Incroyable!</i> (Ya ampun!! Smurf pemalas bekerja?! Luar biasa!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Menuisier</i> ; (A) adalah interjeksi Ça alors! yang menyatakan kebingungan; (R) karena tidak percaya <i>Smurf Pemalas</i> bisa bekerja; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kebingungan; (N) <i>Schtroumpf Menuisier</i> tidak percaya melihat <i>Schtroumpf Paresseux</i> bekerja, ia membelak, mulutnya menghembuskan napas, ia mengelap keringat di dahinya, raut mukanya berpikir	V					Fungsi emotif yang menyatakan kebingungan melihat <i>Schtroumpf Paresseux</i> bekerja.

			seolah tidak percaya, ungkapan kebingungan diekpresikan dalam kalimat “ <i>Ça alors! Le Schtroumpf Paresseux qui travaille!? Incroyable!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada kagum namun sedikit tidak percaya.						
58	1/6	Schtroumpf Paresseux: Gloups! <i>Je.. mes freins!!</i> (Glek! Aku...mesinku...!!) Schtroumpf Boulangier: !	(P) adalah <i>Schtroumpf Parreseux</i> dan <i>Schtroumpf Boulanger</i> ; (A) interjeksi <i>Gloups!</i> yang menyatakan kepanikan; (R) mesin mini car <i>Schtroumpf Parreseux</i> tiba-tiba bermasalah; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> depan rumah <i>Schtroumpf Boulanger</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekpresikan kepanikan; (N) mesin mini car bermasalah <i>Schtroumpf Paresseux</i> panik, matanya membelak, raut mukanya panik dan ia berusaha untuk mencari penyebabnya, ungkapan kepanikan diungkapkan dalam kalimat “ Gloups! je.. me freins!! ”; (T) diucapkan dengan nada panik.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kepanikan <i>Schtroumpf Paresseux</i> karena mesin mini car tiba-tiba bermasalah.
59	1/10	Schtroumpf Boulanger: <i>En voilà pour tout le village d'un coup!! Bravo, Schtroumpf Bricoleur!</i> (Wah, ini cukup untuk makan satu desa! Hebat,	(P) adalah <i>Schtroumpf Boulanger</i> dan <i>Schtroumpf Menuier</i> ; (A) interjeksi Hourra! untuk menyatakan kegembiraan; (R) alat yang dibuat <i>Schtroumpf Bricoleur</i> berhasil; (L) berada di rumah <i>Schtroumpf Boulanger</i> ; (A) bahasa lisan untuk menyatakan kegembiraan; (N) <i>Schtroumpf Bricoleur</i> dan <i>Schtroumpf Boulanger</i>		V				Fungsi emotif yang mengungkapkan kegembiraan <i>Schtroumpf Boulanger</i> dan <i>Schtroumpf Menuier</i> karena alat pepmbuat roti berhasil membuat banyak roti.

		Smurf Terampil!) Schtroumpf Menuier: Hourra! (Hore!)	mengaktifkan alat pembuat roti dan seketika itu roti keluar dari mesin banyak sekali, melihat mesin itu berhasil <i>Schtroumpf Boulanger</i> maupun <i>Schtroumpf Menusier</i> merasa gembira, wajah mereka gembira, dan mengangkat kedu tangannya tanda bersorak kegirangan, ungkapan kegirangan diekpresikan dengan kata “ Hourra! ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan berteriak.						
60	1/13	Schtroumpf Paysan: Ho!! Hé!! <i>Schtroumpfard!</i> (Hei!! Matamu smurf ya!	(P) adalah <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) interjeksi Ho! Hé! untuk menyatakan kemarahan; (R) <i>Schtroumpf Paresseux</i> ngebut kencang tidak melihat ada <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (N) di jalan di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengungkapkan kemarahan; (N) <i>Schtroumpf Paresseux</i> ngebut hampir menyerempet <i>Schtroumpf Paysan</i> , ia kaget dan melompat menghindari, wajahnya marah, matanya terbelak dan ia mengumpat memarahi, ungkapan kemarahan ditulis dalam kalimat “ Ho!! Hé!! Schtroumpfard! ”; (T) diucapkan dengan nada keras dan marah.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kemarahan <i>Schtroumpf Paysan</i> yang kesal karena melihat <i>Schtroumpf Paresseux</i> yang mengendarai mobil tidak lihat jalan.

62	1/14	Schtroumpfs: Incroyable! Fantastique! (Luar biasa! Fantastis!) Schtroumpf à Lunettes: ?	(P) adalah para <i>Schtroumpfs</i> dan <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) interjeksi Incroyable! Fantastique! yang menyatakan kekaguman; (R) mereka melihat <i>Schtroumpf Robot</i> buatan <i>Schtroumpf Bricoleur</i> ; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengungkapkan kekaguman; (N) <i>Schtroumpf Robot</i> yang dibuat <i>Schtroumpf Bricoleur</i> selesai dibuat dan dipamerkan, para <i>Schtroumpfs</i> melihat, mereka kagum akan robot tersebut, mata mereka membelak kaget dan rata-rata kagum akan keberhasilan tersebut, hal itu diungkapkan dalam kata “ Incroyable! Fantastique! ”; (T) diucapkan dengan nada keras.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kekaguman para <i>Schtroumpfs</i> atas robot yang dibuat oleh <i>Schtroumpf Bricoleur</i> .
63	1/18	Schtroumpf 1: Hep! <i>On a besoin de toi pour schtroumpfer au ballon!</i> (Hei! Aku membutuhkanmu untuk mensmurf bola!)	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi Hep! yang berfungsi fatis; (R) ia membutuhkan <i>Schtroumpf Robot</i> untuk bermain bola; (L) berada di halaman rumah <i>Schtroumpfette</i> ; (A) bahasa lisan untuk membuat percakapan; (N) <i>Schtroumpf Robot</i> yang sedang melayani <i>Schtroumpfette</i> didatangi oleh <i>Schtroumpf 1</i> , ia menyuruh agar <i>Schtroumpf Robot</i> bermain bola, ia mengatakan kepada <i>Schtroumpf Robot</i> “ Hep! On a besoin de toi pour schtroumpfer au ballon! ”, interjeksi yang digunakan dipakai untuk membangun percakapan baru; (T) diucapkan dengan nada normal.				V		Fungsi fatis yang berfungsi untuk menarik perhatian seseorang, dalam hal ini <i>Schtroumpf 1</i> meminta bantuan kepada <i>Schtroumpf Robot</i> untuk bermain bola.

64	1/21	Schtroumpf 1; Yark, Yark! <i>Je serai donc la premier schtroumpf à voir la Schtroumpfette! Complètement!</i> (He he he! Aku adalah orang pertama kali yang melihat Smurfin Smurf!)	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi Yark! yang menyatakan kegembiraan; (R) <i>Schtroumpf 1</i> akan melihat <i>Schtroumpfette</i> mandi; (L) berada di dalam hutan; (A) bahasa lisan untuk menyatakan kegembiraan; (N) <i>Schtroumpf 1</i> mengendap-ngendap ingin melihat <i>Schtroumpfette</i> mandi, matanya membelak nafsu, dan ia merasa senang, lidahnya menjulur tanda gembira dan tidak sabar, ungkapan kegembiraan diekpresikan dalam “ Yark, Yark! <i>Je serai donc la premier schtroumpf à voir la Schtroumpfette! Complètement!</i> ”; (T) diucapkan pelan di dalam hati.	V					Fungsi emotif yang mengungkapkan kegembiraan <i>Schtroumpf</i> karena akan melihat <i>Schtroumpfette</i> mandi.
65	1/22	Schtroumpf Gourmand: <i>Mais... Heu.. J'ai gardé cette petite pomme pour vous, Schtroumpfette, tenez....</i> (Tapi... Heu.. Aku tinggalkan sebuah apel untukmu Smurfin, ini...) Schtroumpfette: Oh! <i>Espèce de... de gourmand!</i> @\$@%\$!%\$@ (Oh! Dasar rakus! @#%)	(P) adalah <i>Schtroumpf Gourmand</i> dan <i>Schtroumpfette</i> ; (A) interjeksi Oh! menyatakan kemarahan; (R) <i>Schtroumpf Gourmand</i> menghabiskan makanan yang ada; (L) berada di atas gerobak menuju ke hutan; (A) bahasa lisan untuk menyatakan rasa marah; (N) <i>Schtroumpf Gourmand</i> menghabiskan makanan yang ada, <i>Schtroumpfette</i> yang melihat marah, ia seolah-olah tidak percaya habis, matanya terbelak dan ia bersungut-sungut marah dan kecewa, interjeksi Oh! dalam “ Oh! <i>Espèce de.. de gourmand!</i> @\$@%\$!%\$@” menekankan kemarahannya; (T) diucapkan dengan keras.	V					Fungsi emotif yang mengungkapkan kemarahan <i>Schtroumpfette</i> yang kesal karena melihat <i>Schtroumpf Gourmand</i> yang menghabiskan makanan piknik mereka.

66	1/30	Schtroumpf à Lunettes: <i>Hé! Toi! Et alors, on ne répond plus aux schtroumpfs de sonnette?!</i> (Hei! Kau! Kenapa kau tidak mensmurf lonceng yang kubunyikan?!) Schtroumpf Robot: ?	(P) adalah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> dan <i>Schtroumpf Robot</i> ; (A) interjeksi Toi! yang merupakan panggilan; (R) Schtroumpf Robot tidak mendengar bunyi bel yang dibunyikan <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> di depan rumah <i>Schtroumpf à Lunettes</i> ; (A) bahasa lisan untuk memanggil seseorang; (N) <i>Schtroumpf à Lunettes</i> keluar rumah, melihat <i>Schtroumpf Robot</i> berkeliaran, ia memanggilnya, menjentikkan tangannya dan raut mukanya agak kesal dan ia memanggil <i>Schtroumpf robot</i> , dengan kata “ Toi ” dalam kalimat “ <i>Hé! Toi! Et alors, on ne répond plus aux schtroumpfs de sonnette?! </i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras.					V	Fungsi metalinguistik yang menyatakan panggilan terhadap seseorang dalam hal ini <i>Schtroumpf à Lunettes</i> memanggil <i>Schtroumpf Robot</i> .
67	1/30	Grand Schtroumpf: <i>Mais... je n'ai schtroumpfé aucune poubelle, hier.... Nom d'un schtroumpf!! Mes produits dangereux!!</i> (Tapi... aku tidak mensmurf sampah kemarin, kok! Demi Smurf suci! Ramuan berbahaya!) Schtroumpf 1: ?	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> dan <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi Nom d'un Schtroumpf! yang menyatakan keterkejutan; (R) sampah yang harunya dibuang malah dikonsumsi oleh <i>Schtroumpf Robot</i> ; (L) berada di dalam gudang; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan keterkejutan; (N) <i>Grand Schtroumpf</i> terkejut setelah diberitahu bahwa ramuannya dimakan oleh <i>Robot Schtroumpf</i> , matanya membelak, ekspresi mukanya panik dan terkejut, ia mengatakan “ Nom d'un schtroumpf!! ” dari kalimat “ <i>Mais... je n'ai schtroumpfé</i>	V					Fungsi emotif yang menyatakan keterkejutan <i>Grand Schtroumpf</i> karena menyadari bahwa sampah yang harusnya dibuang malah dimakan <i>Schtroumpf Robot</i> .

			<i>aucune poubelle, hier.... Nom d'un schtroumpf!! Mes produits dangereux!!</i> " sebagai tanda keterkejutannya; (T) diucapkan dengan agak keras.						
68	1/33	Schtroumpf Robot: Enfin! <i>Grand palais pour moi, ordure 1^{er}! Enfin! Enfin! Enfin!</i> (Akhirnya! Istana besar untukku, raja pertama! Akhirnya!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Robot</i> ; (A) interjeksi Enfin! yang menyatakan kegembiraan; (R) istana yang diinginkan <i>Robot Schtroumpf</i> sudah selesai dibangun; (L) berada di dalam istana; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kegembiraan; (N) <i>Schtroumpf Robot</i> masuk ke dalam istana yang sudah dibangun, ia merasa senang sekali tangannya diangkat ke atas dan, matanya berbinar-binar dan raut mukanya bahagia, interjeksi Enfin! Juga dinyatakan sebagai ungkapan ia bahagia, terlihat dari kalimat " Enfin! <i>Grand palais pour moi, ordure 1^{er}! Enfin! Enfin! Enfin!</i> "; (T) diucapkan dengan keras dan berteriak.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kegembiraan <i>Schtroumpf Robot</i> karena istana selesai dibangun dan ia bisa tinggal disana.
69	1/34	Schtroumpf 1: Bah! <i>Maintenant qu'il a son palais au moins inl nous schtroumpfera la paix! On ne devra plus travailler!</i> (Bah! Sekarang kita sudah bisa istirahat! Istanaya kan sudah	(P) adalah <i>Schtroumpf 1</i> ; (A) interjeksi Bah! yang menyatakan kelegaan; (R) karena tugas mereka selesai; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk menyatakan perasaan lega; (N) para <i>Schtroumpfs</i> merasa lega, istana akhirnya selesai juga, <i>Schtroumpf 1</i> sudah merasa lelah, matanya menampakkan sedikit kelegaan dan tangannya mengangkat tanda berhenti, kelegaan itu ditekankan dalam	V					Fungsi emotif yang menyatakan kelegaan karena tugas para <i>Schtroumpfs</i> membangun istana sudah selesai.

		jadi! Jadi kita tidak perlu bekerja lagi!)	interjeksi Bah! yang terdapat dalam kalimat “ Bah! <i>Maintenant qu’il a son palais au moins in! nous schtroumpfer la paix! On ne devra plus travailler!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada pelan.						
70	1/37	Grand Schtroumpf: Ahem! <i>Le vieux fera comme s’il n’avait rein entendu!</i> (Ahem! Si tua ini masih punya pendengaran yang baik!) Schtroumpf Paysan: <i>Euh.. Pardon, Grand Schtroumpf, ce n’est pas ce que..</i> (Ehm.. Maaf, Papa Smurf! Bukan maksudku....)	(P) adalah <i>Grand Schtroumpf</i> dan Schtroumpf Paysan; (A) interjeksi Ahem! yang ketidaksenangan; (R) <i>Grand Schtroumpf</i> menegur <i>Schtroumpf Paysan</i> yang memanggilnya dengan kata tua; (L) berada di penjara di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk menyatakan ketidaksenangan; (N) <i>Schtroumpf Paysan</i> mengatai <i>Grand Schtroumpf</i> “Tua” ia berharap <i>Grand Schtroumpf</i> tidak mendengarnya namun ternyata <i>Grand Schtroumpf</i> mendengarnya dan ia tidak senang, ia menegur <i>Schtroumpf Paysan</i> dengan kalimat “ Ahem! <i>Le vieux fera comme s’il n’avait rein entendu!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada pelan.	V					Fungsi emotif yang menunjukkan ketidaksenangan <i>Grand Schtroumpf</i> terhadap ejekan <i>Schtroumpf Paysan</i> yang mengatai dia tua.
71	1/39	Schtroumpf Bricoleur: Ça va, ça va!! <i>J’ai compris pas besoin de me schtroumpfer des copus de pied!!</i> (Iya, iya! Aku mengerti, aku harus jalan dengan cepat!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Bricoleur</i> dan <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (A) interjeksi Ça va! yang menyatakan pemahaman; (R) <i>Schtroumpf Bricoleur</i> mengerti maksud <i>Schtroumpf Paysan</i> agar berjalan cepat; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk memahami atau mnegerti; (N) <i>Schtroumpf Bricoleur</i> digiring pergi oleh <i>Schtroumpf Paysan</i> dan			V			Fungsi Referensial yang menyatakan pemahaman <i>Schtroumpf Bricoleur</i> yang ditendang oleh <i>Schtroumpf Paysan</i> untuk berjalan dengan cepat.

		Schtroumpf Paysan: <i>Chhhuuut! (Ssst!)</i>	ia ditendang dengan keras oleh Schtroumpf Paysan agar berjalan lebih cepat, <i>Schtroumpf Bricoleur</i> merasa paham ia harus berjalan dengan cepat, ungkapan paham itu ditunjukkan dalam kalimat “ <i>Ça va, ça va!! J’ai compris pas besoin de me schtroumpfer des copus de pied!!</i> ”; (T) diucapkan dengan nada keras.						
72	1/41	Schtroumpf Bricoleur: <i>Cataschtroumpf!! Il n’a pas le clé sur lui!</i> (Sial! Kuncinya tidak ada padanya!)	(P) adalah <i>Schtroumpf Bricoleur</i> ; (A) interjeksi <i>Cataschtroumpf!</i> yang digunakan untuk memaki; (R) karena kuncinya tidak ada pada robot penjaga; (L) berada di tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk memaki; (N) Robot penjaga berhasil ditangkap, namun setelah <i>Schtroumpf Bricoleur</i> memeriksa seluruh bagian, ia tidak bisa menemukan kuncinya, maka ia menjadi kesal dan mengumpat, ungkapan itu ditunjukkan dengan “ <i>Cataschtroumpf</i> ” dalam kalimat “ <i>Cataschtroumpf!! Il n’a pas le clé sur lui!</i> ” (T) diucapkan dengan nada panik dan kecewa.		V				Fungsi konatif yang menyatakan makian terhadap <i>Schtroumpf Robot</i> karena kunci tidak ada padanya.
73	1/41	Schtroumpf Bricoleur: <i>Ça alors! qu’est-ce qui s’est schtroumpfe? La porte a été schtroumpfée en poussière!</i> (Lho!	(P) adalah <i>Schtroumpf Bricoleur</i> ; (A) interjeksi <i>Ça alors!</i> untuk menyatakan kebingungan; (R) pintunya hancur tanpa sebab yang jelas; (L) berada di dalam hutan di penjara tengah hutan; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kebingungan; (N) Schtroumpf Paysan	V					Fungsi emotif untuk menyatakan kebingungan <i>Schtroumpf Bricoleur</i> karena melihat pintu yang hancur tanpa sebab.

		Apa yang telah tersmurf? Pintunya menjadi hancur!)	menendang pintu penjara, tiba-tiba pintu tersebut hancur lebur, melihat hal itu Schtroumpf Bricoleur bingung apa yang telah terjadi, matanya membelak dan ia merasa heran, ungkapan “ <i>Ça alors!</i> ” dalam kalimat “ <i>Ça alors! qu’est-ce qui s’est schtroumpfe? La porte a été schtroumpfée en poussière!</i> ” menandakan ia bingung; (T) diucapkan dengan pelan.						
74	1/46	Les Schtroumpfs: <i>Yahouuu!!</i> <i>Vive le Grand Schtroumpf! Vive le Schtroumpf Bricoleur! Vive le Schtroumpf Paysan!</i> (Hore!! Hidup Papa Smurf! Hidup Smurf Terampil! Hidup Smurf Petani!)	(P) adalah para <i>Schtroumpfs</i> ; (A) interjeksi <i>Yahouuu!</i> yang menyatakan kegembiraan; (R) karena <i>Schtroumpfs Robot</i> sudah dimusnahkan oleh <i>Grand Schtroumpf</i> , <i>Schtroumpf Bricoleur</i> dan <i>Schtroumpf Paysan</i> ; (L) berada di desa <i>Schtroumpfs</i> ; (A) bahasa lisan untuk mengekspresikan kegembiraan; (N) para <i>Schtroumpfs</i> akhirnya terbebas dari perbudakan mereka. Para <i>Schtroumpfs</i> senang sekali mengetahuinya mereka bersorak gembira, melompat-lompat dan raut muka mereka senang, mereka bersorak kepada <i>Grand Schtroumpf</i> , <i>Schtroumpf Paysan</i> dan <i>Schtroumpf Bricoleur</i> , ekspresi “ <i>Yahouuu!</i> ” dalam kalimat “ <i>Yahouuu!!</i> <i>Vive le Grand Schtroumpf! Vive le Schtroumpf Bricoleur! Vive le Schtroumpf Paysan!</i> ” menunjukkan kegembiraan mereka; (T) diucapkan bersama-sama dengan gembira dan keras.	V					Fungsi emotif yang menyatakan kegembiraan para <i>Schtroumpfs</i> karena <i>Schtroumpf Robot</i> berhasil dimusnahkan.

TABEL BENTUK INTERJEKSI

1. Bentuk Onomatopée

No urut	Kode Data	Data	Konteks	Keterangan
1	1/4	Schtroumpf Paresseux: <i>Me schtroumpfer ça à moi! Et un maillet en plus!! Un outil aussi lourd!</i> (Smurfkan saja padaku! Cuma martil, saja kan?! Itu lumayan berat, sih!) Schtroumpf Bricoleur: Eh! <i>Schtroumpf Paresseux!</i> (Eh! Smurf pemalas!)	Data: Eh! [e] Sylabe: Berjumlah 1 sylabe [e] <i>Schéma Mélodique</i> : Intonasi naik yang diucapkan oleh <i>Schtroumpf Bricoleur</i> yang mengungkapkan panggilan terhadap <i>Schtroumpf Paresseux</i> ! Eh! Schtroumpf Paresseux! Bisa diartikan → Eh! Smurf Pemalas!	Interjeksi <i>Eh!</i> diucapkan dengan [e], huruf h pada <i>Eh!</i> tidak diucapkan karena dalam bahasa Prancis h tidak diakui dan bukan merupakan <i>prononcé</i> , biasanya berupa bentuk yang tidak nyata dan apalagi berada di depan sebuah kata semisal <i>Herse</i> maka <i>he</i> diucapkan [<i>Erse</i>] dan h pada <i>Herse</i> merupakan kata semu yang bergabung langsung dengan e sehingga seolah-olah tidak diikutsertakan. Organ yang digunakan mulut langit-lagit baguian atas, bibir, gigi dan lidah. Cara pengucapannya mulut dibuka sedikit, lalu langit-langit bagian atas diangkat sedikit sedangkan bagian bawah tetap, suara yang keluar akan tinggi karena terkejut, lidah tetap menempel di bagian bawah dan tekanan pada langit-langit bagian atas diutamakan.
2	1/4	Schtroumpf Paresseux: Euh... <i>C'est très gentil mais non merci!...Hum... Bon! Ben, je vais</i>	Data: Euh! [ø] Sylabe: Berjumlah 1 sylabe [ø] <i>Schéma Mélodique</i> : Intonasi datar yang diucapkan Schtroumpf Paresseux yang mengungkapkan keraguan dalam berpikir.	Interjeksi <i>Euh!</i> Dibaca dengan [ø] yang merupakan satu kesatuan, huruf h menghilang dan eu bergabung sehingga dibaca [ø] Organ yang digunakan adalah bibir, gigi, langit-langit atas dan lidah. Cara

		<p><i>chez le Schtroumpf Bricoleur te le schtroumpfer!</i> (Heu...! Kau baik sekali, tapi tidak terima kasih! Ehm... Tapi, baiklah aku smurfkan matil untukmu ke Smurf Terampil!)</p>	<p><i>Euh..... C'est très gentil mais non merci.....</i> Bisa diartikan: Euh.... itu sangat baik sekali tapi tidak....</p>	<p>pengucapannya adalah bibir membuka membentuk bulat sedikit, lalu bagian yang mendapat penekanan adalah langit-langit bagian atas yang mengangkat sedikit, gigi agak terlihat dan dan nafas agak dikeluarkan dengan kuat sehingga mebuat suara vokal sedang yang tinggi.</p>
3	2/7	<p>Homnibus: Heu! <i>Bon d'accord, mais soye3 bien prudents et surtout très discrets</i> (Heu! Baiklah tapi berhati-hatilah dan tetaplah bersembunyi!)</p>	<p>Interjeksi: Heu ['ø] Syllabe: Berjumlah 1 syllabe ['ø] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi datar yang diucapkan oleh Homnibus akan keragu-raguannya terhadap keinginan <i>Schtroumpf Financier</i>. <i>Heu! Bon d'accord, mais soye3 bien....</i> Bisa diartikan: Heu! Baiklah tapi berhati- hatilah dan.....</p>	<p>Sama seperi <i>Euh!</i> Interjeksi <i>Heu!</i> diucapkan dengan ['ø] yang merupakan satu kesatuan, huruf h menghilang dan eu bergabung sehingga diucapkan [ø], bedanya ada penekanan pada bagian depannya karena h yang ada tidak dibaca. Organ yang digunakan adalah bibir, gigi, langit-langit atas dan lidah. Cara pengucapannya adalah bibir membuka membentuk bulat sedikit, lalu bagian yang mendapat penekanan adalah langit-langit bagian atas yang mengangkat sedikit, gigi agak terlihat dan dan nafas agak dikeluarkan dengan kuat sehingga membentuk suara vokal sedang yang tinggi namun tidak bulat.</p>

4	2/45	<p>Schtroumpf Financier: Ohé! <i>Les Schtroumpfs</i> (Hei! Para Smuuurf)</p>	<p>Interjeksi: Ohé! [ɔe] Syllabe: Terdiri dari 2 syllabe [ɔ] dan [e] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi naik yang diucapkan Schtroumpf Financier yang mengungkapkan memanggil teman-temannya.</p> <p>Ohé! <i>les Schtroumpfs...!</i> Bisa diartikan: Hei! Para Smuuurf!</p>	<p>Interjeksi Ohé! mempunyai 2 syllabe yaitu ɔ dan e pada bagian tengah yaitu huruhf h tidak ikut dibaca karena h merupakan unsur yang bergabung dengan e karena dalam bahasa Prancis h tidak ikut dibaca melainkan bergabung semu sehingga h menjadi semu dan yang terdengar adalah e.</p> <p>Pada saat mengucapkan [ɔ] organ yang digunakan adalah bibir, mulut dan langit-langit bagian bawah. Cara pengucapannya yaitu bibir membulat sedikit dan bibir bagian bawah yang diturunkan sedang yang atas tetap, pada saat pengucapan [ɔ] diucapkan gigi agak terlihat dan udara yang mendesak dari dalam mulut agak bertekanan keluar namun sedang dan dagu bagian bawah turun, sehingga vokal yang terdengar adalah [ɔ].</p> <p>Pada pengucapan [e] sama seperti dengan interjeksi <i>Eh!</i> yaitu organ yang digunakan mulut langit-langit bagian atas, bibir, gigi dan lidah. Cara pengucapannya mulut dibuka sedikit, lalu langit-langit bagian atas diangkat sedikit sedangkan bagian bawah tetap, suara yang keluar akan tinggi karena terkejut, lidah tetap menempel di bagian bawah dan tekanan pada langit-langit bagian atas diutamakan.</p>
---	------	---	---	--

5	2/38	<p>Grand Schtroumpf: Ouf! (Huff!)</p> <p>Schtroumpf 1: <i>Youpie! On a réussi!</i> (Yihaa! Akhirnya kita berhasil!)</p> <p>Schtroumpf 2: <i>Vite! Allons Schtroumpfer le Schtroumpf Paysan!</i> (Cepat! Kita pergi mensmurf Smurf Petani!)</p>	<p>Interjeksi: Ouf! [uf] Syllabe: 1 syllabe yaitu [uf] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi turun yang merupakan kelegaan <i>Grand Schtroumpf</i> karena Gargamel berhasil ditangkap.</p> <p>Ouf! Bisa diartikan: <i>Huff!</i></p>	<p>Interjeksi [uf] mempunyai 1 syllabe yang merupakan gabungan kata dari u dan f kata ou yang merupakan gabungan huruf vokal dalam bahasa Prancis digabungkan dan menjadi 1 kata yang dominan terdengar yaitu [u].</p> <p>Pada saat mengucapkan [u] organ yang digunakan adalah bagian belakang langit-langit, bibir, mulut, gigi dan dagu. Cara pengucapannya adalah bibir bagian bawah diturunkan sehingga membentuk bulatan sedikit dan langit-langit bagian atas dibuka, yang membuat tekanan udara datang melewati bagian laring, gigi dan rahang saling menempel berdekatan pada saat bibir diturunkan, sehingga vokal [u] akan terdengar. Sedangkan pada konsonan f organ yang digunakan adalah gigi, langit-langit bagian atas, dan bibir. Cara pengucapan adalah pita suara mengelurkan udara bertekanan yang tidak bergetar kemudian udara yang dialirkan untuk mendapatkan [f] mulut membuka sedikit dan bibir ke bawah, kemudian udara yang keluar dialirkan ke bagian bawah gigi yang cukup bertekanan sehingga nantinya akan keluar konsonan [f].</p>
6	3/14	<p>Gargamel: Bah! <i>Bon débarras!</i> <i>Ha! Ha! Ha!</i> <i>Ha!</i> (Bah! Biar</p>	<p>Interjeksi: Bah! [ba] Syllabe: Mempunyai 1 syllabe [ba] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi naik untuk menyatakan ketidakpedulian Gargamel terhadap para <i>Schtroumpfs</i> yang</p>	<p>Interjeksi <i>Bah!</i> mempunyai satu syllabe yaitu ba namun terdiri dari 2 huruf yaitu B dan Ah! Dalam bahasa Prancis huruf h tidak dibaca atau bergabung menjadi kata</p>

		<p>saja mereka kabur! Ha! Ha! Ha! Ha!)</p>	<p>pergi dari desa.</p> <p><i>Bah!</i> <i>Bon débarras!</i></p> <p>Bisa diartikan: Bah! Biar saja mereka kabur!</p>	<p>semu, dalam kasus ini h dalam Ah merupakan kata yang terakhir sehingga dibaca menghilang dan hanya menyisakan bunyi /a/.</p> <p>Pada huruf konsonan b organ wicara yang digunakan adalah gigi, bibir, mulut bagian bawah dan langit-langit bagian belakang atas. Cara pengucapannya adalah pita suara tidak bergetar terpisah dan udara yang dihasilkan keluar dari langit-langit bagian atas, dagu dan bibir bagian bawah diturunkan namun, hanya sedikit sehingga gigi hampir tidak terlihat, udara yang dihasilkan tidak dikeluarkan dari mulut melainkan ditahan di bibir bagian depan sehingga nantinya konsonan yang terdengar adalah [b]</p> <p>Pada saat mengucapkan [a] organ wicara yang digunakan adalah mulut, rahang bawah, bibir dan langit-langit lunak pada rahang atas. Bibir dibuka sedikit agak terpisah dengan bentuk agak bulat, rahang bawah dibuka dan diturunkan setengah, kemudian langit-langit lunak pada rahang atas diangkat ke atas sedikit maka suara yang dihasilkan oleh gerakan tersebut adalah bunyi [a].</p> <p>Bunyi [a] merupakan nada naik, yang ditandai dengan langit-langit lunak rahang atas (<i>Voile du Palais</i>) terangkat ke atas dan membuka.</p>
--	--	--	--	--

7	2/4	<p>Schtroumpf 1: <i>Pouah! Quelle sale fumée jaune!</i> (Hoeek! Asapnya bau sekali!)</p> <p>Schtroumpf 2: <i>Et ça pique aux yeux!</i> (Dan membuat mata perih juga!)</p> <p>Schtroumpf 3: <i>Ça fait schtroumpfement tousser!</i> (dan membuat terbatuk-batuk juga!)</p>	<p>Interjeksi: Pouah! [pwa] Syallabe; Terdiri dari 1 syallbe [pwa] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi naik yang diucapkan oleh Schtroumpf 1 untuk mengungkapkan rasa jijik.</p> <p><i>Pouah! Quelle sale fumée jaune!</i> Bisa diartikan: Hoeek! Asapnya bau sekali!)</p>	<p>Interjeksi <i>Pouah!</i> mempunyai 1 syallabe yang terdiri dari 3 huruf yaitu <i>Pouah!</i> /pwa/ yang dibagi dalam <i>P</i> dan <i>Ou</i> dan <i>Ah</i> dalam bahasa Prancis <i>P</i> tetap dibaca [p] sedang <i>Ou</i> yang merupakan gabungan huruf vokal o dan u dibaca [w] sedangkan <i>Ah</i> yang merupakan gabungan a dan h namun karena h dalam bahasa Prancis tidak dibaca sehingga hanya huruf a yang dibaca.</p> <p>Pada konsonan p organ wicara yang digunakan adalah sama seperti konsonan b yaitu adalah gigi, bibir, mulut bagian bawah dan langit-langit bagian belakang atas. Cara pengucapannya adalah pita suara tidak bergetar terpisah dan udara yang dihasilkan keluar dari langit-langit bagian atas, dagu dan bibir bagian bawah diturunkan namun, hanya sedikit sehingga gigi hampir tidak terlihat, udara yang dihasilkan tidak dikeluarkan dari mulut melainkan ditahan di bibir bagian depan sehingga nantinya suara yang terdengar adalah [p]</p> <p>Pada konsonan [w] yang merupakan semi voyelle organ wicara yang digunakan adalah langit-langit belakang bagian atas, bibir, lidah dan dagu. Cara pengucapannya yaitu langit-langit atas bagian belakang membuka dan terangkat ke atas udara yang dihasilkan nantinya akan bergetar. Bibir bagian bawah diturunkan namun</p>
---	-----	--	---	---

				<p>membuka sedikit, lidah dimasukkan ke dalam di bagian bawah dagu tersembunyi dan gigi diturunkan namun rahang atas tetap dipertahankan sehingga nantinya yang terdengar [w], tekanan pada lidah bagian bawah diutamakan.</p> <p>Pada huruf a sama seperti interjeksi Ah! yaitu organ wicara yang digunakan adalah mulut, rahang bawah, bibir dan langit-langit lunak pada rahang atas. Bibir dibuka sedikit agak terpisah dengan bentuk agak bulat, rahang bawah dibuka dan diturunkan setengah, kemudian langit-langit lunak pada rahang atas diangkat ke atas sedikit maka suara yang dihasilkan oleh gerakan tersebut adalah bunyi [a].</p> <p>Bunyi [a] merupakan nada naik, yang ditandai dengan langit-langit lunak rahang atas (<i>Voile du Palais</i>) terangkat ke atas dan membuka.</p>
8	1/42	<p>Grand Schtroumpf: <i>Chut!</i> <i>Ne faites pas bruit!</i> (Ssst! Jangan berisik!)</p>	<p>Interjeksi: Chut! [ʃyt] Syllabe: terdiri dari 1 syllabe [ʃyt] <i>Schéma Mélodique</i>: Intonasi naik yang diungkapkan Grand Schtroumpf kepada Para Schtroumpf agar diam tidak berisik.</p> <p><i>Chut!</i> <i>Ne faites pas bruit!</i> Bisa diartikan: Ssst! Jangan berisik!</p>	<p>Interjeksi <i>Chut!</i> terdiri dari 1 syllabe yang terdiri dari 3 huruf yaitu Ch yang dibaca [ʃ], u yang dibaca [y] dan t yang dibaca [t]. Pada bahasa Prancis huruf Ch merupakan konsonan semi yang artinya h dibaca secara semu namun hilang sehingga yang terdengar adalah [ʃ]</p> <p>Pada saat mengucapkan [ʃ] organ wicara yang digunakan adalah mulut, gigi, langit-langit belakang bagian atas dan rahang atas. Cara pengucapannya adalah pita suara</p>

				<p>menghasilkan aliran yang tidak bergetar, udara yang dihasilkan oleh langit-langit belakang bagian atas kemudian disalurkan ke depan dan dipusatkan pada tengah-tengah mulut bagian dalam agak ke depan dengan penekanan pada rahang atas sehingga menghasilkan getaran suara [ʃ] bentuk bibir bulat namun setengah terbuka dan tidak sempurna.</p> <p>Pada saat mengucapkan [y] alat bicara yang digunakan adalah mulut, dagu bagian bawah, rahang bawah, lidah dan langit-langit bagian atas. Cara pengucapan adalah tekanan yang dihasilkan dari udara langit-langit belakang bagian atas disalurkan ke depan, udara dipusatkan pada rahang depan bagian bawah namun sedikit dikeluarkan, rahang bawah dan dagu diturunkan sehingga bibir bagian bawah terbuka sedikit namun tipis memanjang, sehingga nantinya suara yang keluar dari tekanan tersebut adalah [y].</p> <p>Pada saat mengucapkan [t] organ bicara yang digunakan adalah gigi, rahang bawah, bibir dan dagu bagian atas, gigi seri atas dan langit-langit rahang belakang atas. Cara pengucapannya adalah udara yang dihasilkan oleh langit-langit belakang atas dilepaskan dan diberi penekanan pada mulut rahang atas dekat gigi seri atas, pita suara menghasilkan suara namun tidak disertai getaran suara tersebut akan</p>
--	--	--	--	--

				berkumpul dengan udara di bagian depan dekat gigi seri atas dan nantinya mulut akan terbuka sedikit dan bibir akan membuka tipis panjang, sehingga udara yang keluar nantinya akan diucapkan sebagai [t]
9	1/37	Schtroumpf Paysan: Psssst! Grand Schtroumpf! Cré vingt schtroumpfe! L'est sourd ou quouè, l'vieux? (Pssst! Papa Smurf! Kau dengar aku, si tua pecipta Smurf!) Grand Schtroumpf: ?! (?!)	Interjeksi: Psssst! [pst] Syllabe: terdiri dari 1 syllabe [pst] <i>Schéma Mélodique</i> : Intonasi naik yang diucapkan oleh Schtroumpf Paysan kepada Grand Schtroumpf untuk mengungkapkan panggilan secara pelan. Psssst! Grand Schtroumpf! Cré vingt schtroumpfe!..... Yang berarti: Pssst! Papa Smurf! Kau dengar aku, si tua pecipta Smurf!	Interjeksi Pst! Terdiri dari 1 syllabe dengan gabungan 3 konsonan yaitu <i>p</i> dan <i>s</i> dan <i>t</i> . Tidak adanya huruf hidup atau vokal dalam kata di atas membuat tidak ada kata yang bergabung, namun dalam hal ini <i>s</i> dan <i>t</i> bergabung semu sehingga yang terdengar dominan adalah [s] namun [t] juga terdengar pelan. Pada saat mengucapkan [p] sama seperti interjeksi Bah! yaitu vokal pada [p] Pada saat mengucapkan [p] organ wicara yang digunakan adalah gigi, bibir, mulut bagian bawah dan langit-langit bagian belakang atas. Cara pengucapannya adalah pita suara tidak bergetar terpisah dan udara yang dihasilkan keluar dari langit-langit bagian atas, dagu dan bibir bagian bawah diturunkan namun, hanya sedikit sehingga gigi hampir tidak terlihat, udara yang dihasilkan tidak dikeluarkan dari mulut melainkan ditahan di bibir bagian depan sehingga nantinya bunyi yang terdengar adalah [p]. Sedangkan pada saat mengucapkan [s] organ wicara yang digunakan adalah bibir

				<p>bagian bawah, rahang bawah, gigi bawah dan langit-langit rahang belakang atas. Cara pengucapannya adalah suara yang dihasilkan oleh pita suara tidak bergetar dan dialirkan ke depan melalui udara yang dialirkan dari langit-langit belakang rahang atas kemudian dikumpulkan di ujung lidah bagian depan dekat gigi seri tekanan yang dihasilkan adalah turun dan agak berat, bibir membuka sedikit dan lidah bergetar menempel pada rahang bawah depan, sehingga udara yang keluar nantinya menghasilkan bunyi [s]</p> <p>Sedangkan pada saat mengucapkan [t] cara yang diucapkan hampir sama dengan interjeksi <i>Chut!</i> yaitu organ wicara pada [t] yang digunakan adalah gigi, rahang bawah, bibir dan dagu bagian atas, gigi seri atas dan langit-langit rahang belakang atas. Cara pengucapannya adalah udara yang dihasilkan oleh langit-langit belakang atas dilepaskan dan diberi penekanan pada mulut rahang atas dekat gigi seri atas, pita suara menghasilkan suara namun tidak disertai getaran suara tersebut akan berkumpul dengan udara di bagian depan dekat gigi seri atas dan nantinya mulut akan terbuka sedikit dan bibir akan membuka tipis panjang, sehingga udara yang keluar nantinya akan membentuk suara [t]</p>
--	--	--	--	---

2. Bentuk Nomina, Adjektiva dan Adverbia

No Urut	Kode data	Data	Konteks	Nomina	Adjektiva	Adverbia	Keterangan
1	1/9	Schtroumpf Boulanger: Horreur!! Le moulin à schtroumpfé tout cru le Schtroumpf Meunier! (Menakutkan! Mesin itu mensmurf Smurf Penggiling!) <i>Aïe! Aïe! Aïe!</i> (Gawat! Gawat! Gawat!)	Mesin yang dibuat oleh <i>Schtroumpf Bricoleur</i> secara tidak sengaja memasukkan <i>Schtroumpf Meunier</i> ke dalam mesin, <i>Schtroumpf Boulanger</i> yang melihat berteriak panik karena khawatir terjadi sesuatu hal pada <i>Schtroumpf Meunier</i> .	V			Merupakan nomina karena dapat dibuktikan bahwa <i>Horreur</i> dapat diperluas dengan kalimat lain. Sebagai Keterangan → <u>Ce film est horreur.</u> S P K Sebagai subjek → <u>L'horreur est mon faiblesse.</u> S P O Darin 2 contoh diatas dapat dilihat bahwa Horreur dapat menempati fungsi sebagai subjek dan keterangan sehingga bisa didapat bahwa ia bersifat nomina.
2	2/14	Schtroumpf Financier: Bravo! <i>Et de l'or? Tu en schtroumpfes dans ta mine?</i> (Hebat! Apa kau mensmurf emas di tambangmu?) Schtroumpf Mineur: <i>De l'or? Pfff... Cette saloperie!</i> (emas? Fuh... Itu logam	<i>Schtroumpf Financier</i> datang ke gua tempat <i>Schtroumpf Mienur</i> bekerja, <i>Schtroumpf Mineur</i> yang melihatnya kemudia dengan bangga memamerkan hasil karyanya, melihat itu <i>Schtroumpf Financier</i>		V		Kata <i>Bravo</i> merupakan interjeksi yang berkategori adjektiva. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut, perhatikan contoh di bawah ini: <i>Bravo, le bonne réponse.</i> Contoh di atas merupakan perluasan dari kata <i>bravo</i> , pada contoh di atas melekat pada nomina <i>le bonne réponse</i> , sehingga bisa dikatakan sebagai adjektiva.

		jelek!)	mengucapkan selamat atas keberhasilannya, dengan kata “ <i>Bravo!</i> ”.				
4	3/39	Gargamel: <i>Eh bien!? Où sont-ils tous passés?</i> (Lho!? Kemana mereka semua?)	Gargamel berusaha mengejutkan para <i>Schtroumpfs</i> dengan datang ke desa mereka diam-diam, namun ketika ia sampai disana, tidak ada seorang pun di desa tersebut, melihat itu Gargamel menjadi bingung dan ia mencari-cari mereka, ia ungkapkan kebingungan itu dalam kata “ <i>Eh bien!</i> ”			V	<i>Eh bien!</i> dapat dibuktikan sebagai adverbial dengan memperluas, menjadi: <i>Eh bien, dansez maintenant.</i> Dalam hal ini <i>Eh bien</i> , memberi penekanan pada verba <i>Dansez</i> yang berasal dari infinitif bahasa Prancis <i>Danser</i> , yang artinya menyuruh berdansa sekarang.
5	2/39	Grand Schtroumpf: <i>En avant!!</i> (Serang!) Azraël: <i>Fssschhhh!</i> (Rrrrr!)	<i>Grand Schtroumpf</i> datang di saat <i>Azraël</i> akan memakan <i>Schtroumpf Paysan</i> , kemudian <i>Grand Schtroumpf</i> berteriak “ <i>En</i>			V	<i>En avant!</i> dapat dibuktikan sebagai adverbial dengan memperluas, menjadi: <i>En avant parler bien.</i> Dalam hal ini <i>En avant</i> , memberi penekanan pada verba <i>Parler</i> yang berasal dari infinitif bahasa Prancis <i>Parler</i> , yang artinya menyuruh berbicara dengan baik di depan.

			<p><i>Avant!” dan para Schtroumpfs segera melaksanakan perintah Grand Schtroumpf untuk menyerang.</i></p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

3. Bentuk Verba

No Urut	Kode Data	Data	Konteks	Keterangan
1	3/19	<p>Schtroumpf Gourmand: <i>Il es grand comme ça! Il a des dents énormes des yeux schtroumpfement laids et il schtroumpfe tout le temps "Grrr" comme un monstre!</i> (Dia sebesar ini! Giginya besar, bermata liar dan bersuara "Grrr" seperti monster!)</p> <p>Grand Schtroumpf: <i>Allons, allons! Que nous schtroumpfes-tu là, Schtroumpf Gourmand?</i> (Tenang, tenanglah! Apa kau pernah msnsmurfnya, smurf gembul!)</p> <p>Schtroumpfette: <i>Oh!</i> (Oh!)</p>	<p>Dibagi dalam 3 konstituen: (i) <i>Allons, allons!</i>; (ii) <i>Que nous schtroumpfes-tu là</i>; (iii) <i>Schtroumpf Gourmand</i>.</p> <p>Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba <i>Allons!</i>, yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis "<i>Aller</i>" yang dikonjugasikan ke dalam bentuk "<i>Allons</i>", menyesuaikan dengan persona pertama jamak <i>Nous</i> yang menunjuk bentuk imperatif Grand Schtroumpf kepada Schtroumpf Gourmand dan para <i>Schtroumpfs</i> agar tenang.</p>	<p>Pemarkah yang digunakan adalah pemarkah penanda (-ons) menjadi <i>Allons!</i> yang merupakan interjeksi yang digunakan <i>Grand Schtroumpf</i> untuk menenangkan para <i>Schtroumpfs</i> yang ketakutan akibat panik melihat <i>Schtroumpf Sauvage</i>.</p>
2	2/15	<p>Schtroumpf Bricoleur: <i>Allez! À la mitraille!</i> (Buang sajalah!)</p> <p>Schtroumpf Financier: <i>Hé! Tu es fou!</i> (Heh! Apa kau gila??)</p>	<p>Dibagi dalam 2 konstituen: (i) <i>Allez</i>; (ii) <i>À la mitraille!</i>.</p> <p>Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba <i>Allez!</i>, yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis "<i>Aller</i>" yang dikonjugasikan dalam bentuk "<i>Allez</i>",</p>	<p>Pemarkah yang digunakan adalah pemarkah penanda (-ez) menjadi <i>Allez!</i> yang merupakan interjeksi <i>Schtroumpf Bricoleur</i> yang membuang uang koin yang rusak secepatnya, sehingga menyebabkan <i>Schtroumpf Financier</i> panik dan terkejut karena hal yang tiba-tiba.</p>

			menyesuaikan dengan bentuk persona jamak kedua “ <i>Vous!</i> ” yang menunjuk pada uang koin yang harus segera dibuang.	
3	3/34	Schtroump 1: <i>Halte!</i> <i>Le droit de passage sur le nouveau pont est d’une pièce!</i> (Berhenti! Kalau mau melewati jembatan harus membayar sebesar 1 koin!)	Dibagi dalam 3 konstituen: (i) <i>Halte!</i> ; (ii) <i>Le droit de passage sur le nouveau pont!</i> ; (iii) <i>est d’une pièce!</i> . <i>Halte!</i> menurut kamus <i>Le petit Robert</i> berasal dari kata <i>Arrêter!</i> Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba <i>Arrêt!</i> Yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis “ <i>Arrêter</i> ” yang dikonjugasikan dalam bentuk “ <i>Arrêt</i> ”, menyesuaikan dengan bentuk persona tunggal ketiga “ <i>Il</i> ” yang menunjuk pada <i>Schtroumpf 1</i> yang menyuruh <i>Schtroumpf Paysan</i> berhenti.	Pemarkah yang digunakan dalam pemarkah penanda (-er) menjadi <i>Arrêt!</i> yang merupakan interjeksi <i>Schtroumpf 1</i> menyuruh berhenti <i>Schtroumpf Paysan</i> yang akan melewati jembatan agar membayar sebelum lewat.
4	2/5	Schtroumpf: <i>Tiens!</i> <i>Les voila!</i> (Ini! Uangnya!) Schtroumpf Boulanger: <i>Hi! Hi! C’est amusant!</i> (Hi! Hi! Ini menyenangkan!)	Dibagi dalam 2 konstituen: (i) <i>Tiens!</i> ; (ii) <i>Les Voila!</i> <i>Tiens!</i> menurut kamus <i>Le petit Robert</i> berasal dari kata <i>Tenir</i> . Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba <i>Tiens!</i> yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis “ <i>Tenir</i> ” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk imperatif présent menjadi “ <i>Tiens!</i> ” yang menunjuk pada orang pertama tunggal! “ <i>Je</i> ” yang mana mengekspresikan ekspresi senang seorang Schtroumpf dalam memberikan uang.	Pemarkah yang digunakan adalah pemarkah penanda (-enir) menjadi <i>Tiens!</i> yang merupakan interjeksi yang digunakan untuk memulai suatu percakapan serta ekspresi senang Schtroumpf dalam memberikan uang. .
5	3/22	Grand Schtroumpf: <i>Ça suffit!</i> <i>Laissez-le schtroumpfer!</i> <i>De toute manière, il est sûrement déjà loin!</i> (Cukup!	Dibagi dalam 3 konstituen: (i) <i>Ça suffit!</i> ; (ii) <i>Laissez-le schtroumpfer!</i> ; (iii) <i>De toute manière, il est sûrement déjà loin!</i> <i>Suffit!</i> Berasal dari kata <i>Suffire!</i> . Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba	Pemarkah yang digunakan adalah pemarkah penanda (-re) menjadi <i>Suffit!</i> Yang merupakan imperatif yaitu <i>Grand Schtroumpf</i> menyuruh para <i>Schtroumpfs</i> untuk berhenti mengejar <i>Schtroumpf Sauvage</i> .

		Biarkan dia smurf! Lagipula ia pasti sudah jauh!)	<i>Suffit!</i> yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis “ <i>Suffire!</i> ” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk présent menjadi <i>Suffit!</i> Yang menunjuk pada orang ketiga tunggal “ <i>Il</i> ” yang mengekspresikan Grand Schtroumpf menyuruh berhenti para Schtroumpfs.	
6	2/33	Schtroumpf 1: <i>Dis donc!</i> <i>Il t’en schtroumpfê de sous!</i> (Ngomong-ngomong! Dia akhirnya mensmurfm uang!) Schtroumpf 2: <i>Oui! Je lui ai schtroumpfê ma maison!</i> (Iya! Aku mensmurfnnya rumahku!) Schtroumpf 3: <i>Tiens? C’est pas bête, ça!</i> (Betulkah? Kayaknya boleh juga)	Dibagi dalam 2 konstituen: (i) <i>Dis donc!</i> ; (ii) <i>Il t’en schtroumpfê de sous!</i> . <i>Dis Donc!</i> menurut <i>Le petit Robert</i> berasal dari kata <i>Dire!</i> . Pemarkah pada tuturan tersebut dapat dilihat dari verba “ <i>Dis (donc)!</i> ” yang berasal dari verba infinitif bahasa Prancis “ <i>Dire!</i> ” yang dikonjugasikan ke dalam bentuk présent menjadi <i>Dis donc!</i> yang merupakan satu kesatuan kata. Yang menunjuk pada orang kedua tunggal yaitu “ <i>Tu!</i> ” yang mengekspresikan membuat percakapan yaitu antara <i>Schtroumpf 1</i> dan <i>Schtroumpf 2</i> .	Pemarkah yang digunakan adalah pemarkah penanda (-re) menjadi <i>Dis!</i> yang merupakan ungkapan untuk memulai suatu pembicaraan yaitu <i>Schtroumpf 1</i> menyapa <i>Schtroumpf 2</i> .